



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI OPTIMALISASI *BLUMBANG* SEBAGAI  
MEDIA BUDIDAYA IKAN DI DUSUN GENENGAN  
DESA GENENGAN KECAMATAN DOKO KABUPATEN  
BLITAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Sabilla Fatma Adzanni**

**NIM. B92219127**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

2023

## PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabilla Fatma Adzanni

NIM : B92219127

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Blumbang Sebagai Media Budidaya Ikan di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 14 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Sabilla Fatma Adzanni

NIM. B92219127

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sabilla Fatma Adzanni

NIM : B92219127

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi *Blumbang* Sebagai Media Budidaya Ikan di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada Ujian Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 14 Maret 2023

Menyetujui Pembimbing



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si

NIP.197804192008012014

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi *Blumbang* di  
Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Sabilla Fatma Adzanni  
NIM. B92219127

Telah diuji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

Penguji III

Dr. H. Abdul Mujib Adnan, M.Ag  
NIP. 195902071989031001

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes  
NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Nihlatul Falasifah, M.T  
NIP. 199307272020122030

Surabaya, 6 April 2023

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag. M.Fil.I  
NIP. 1971101719980310001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sabilla Fatma Adzanni  
NIM : B92219127  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : [sabillafatma938@gmail.com](mailto:sabillafatma938@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI  
BLUMBANG SEBAGAI MEDIA BIDIDAYA IKAN DI DUSUN GENENGAN DESA  
GENENGAN KECAMATAN DOKO KABUPATEN BLITAR**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Mei 2023

Penulis

(  )  
Sabilla Fatma Adzami

## ABSTRAK

Sabilla Fatma Adzanni, NIM, B92219127, 2023. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Blumbang Sebagai Media Budidaya Ikan Di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.*

Penelitian yang dilakukan di Dusun Genengan ini bertujuan untuk mengembangkan aset yang dimiliki oleh kelompok pembudidaya ikan. Aset tersebut berupa *Blumbang* sebagai media budidaya ikan dengan jumlah yang banyak yaitu 49 *Blumbang*. Namun, aset tersebut belum terkelola dengan maksimal. Kelompok pembudidaya ikan menjadi subjek dampingan yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali data dan informasi adalah dengan melaksanakan serangkaian aksi secara nyata di lapangan. Aksi yang dilakukan tersebut ialah wawancara, FGD, pemetaan partisipatif, dan transektoral.

Fokus utama dalam pendampingan ini yaitu pengembangan pada aset *Blumbang* sebagai media budidaya ikan yang kemudian aset tersebut dioptimalkan fungsinya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Genengan. Hasil dari pendampingan dapat dilihat dari adanya perubahan pada masyarakat. Perubahan tersebut berupa kesadaran masyarakat mengenai pemahaman kepemilikan aset serta mengetahui bagaimana cara mengelola aset dengan maksimal. Sehingga terbukanya peluang pasar yang dapat meningkatkan perekonomian warga Dusun Genengan.

**Kata Kunci:** Pendampingan, *Blumbang*, Aset, Ekonomi Masyarakat

## ABSTRACT

Sabilla Fatma Adzanni, NIM, B92219127, 2023. Community Economic Empowerment Through Optimizing *Blumbang* as a Media for Fish Cultivation in Genengan Hamlet, Genengan Village, Doko District, Blitar Regency.

The research conducted in Genengan Hamlet aims to develop assets owned by fish cultivating groups. The asset is in the form of *Blumbang* as a medium for fish cultivation with a large number of 49 *Blumbang*. However, these assets have not been managed optimally. The fish cultivator group is the subject of assistance carried out by researchers.

The method used in this research is through the ABCD (Asset Based Community Development) approach. The steps taken by researchers in gathering data and information are to carry out a series of real actions in the field. The actions taken were interviews, FGD, participatory mapping, transectoral.

The main focus in this assistance is the development of *Blumbang* assets as a media for fish farming, which then optimizes the function of these assets to improve the economy of the people of Genengan Hamlet. The results of mentoring can be seen from changes in society. This change is in the form of public awareness regarding the understanding of asset ownership and knowing how to manage assets optimally. So that market opportunities are opened that can improve the economy of Geneng Hamlet residents.

**Keywords:** Assistance, *Blumbang*, Assets, Community Economy

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	ii
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Dampingan .....	11
C. Tujuan Pendampingan .....	11
D. Manfaat Pendampingan .....	12
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II.....	19
KAJIAN TEORITIK.....	19
A. Teori Dakwah.....	19
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Islam .....	22
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	25



D. Budidaya Ikan Berbasis Kearifan Lokal.....	30
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	34
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Pendampingan .....	40
B. Prinsip-prinsip Pendekatan ABCD.....	41
C. Prosedur Penelitian.....	45
D. Lokasi dan Subyek Pendampingan .....	47
E. Teknik Penggalan Data.....	48
F. Teknik Validasi Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV .....	53
PROFIL LOKASI PENELITIAN.....	53
A. Sejarah Desa Genengan .....	53
B. Kondisi Geografis Desa Genengan .....	54
C. Kondisi Demografi Desa Genengan.....	56
D. Ekonomi Masyarakat Desa Genengan.....	57
E. Pendidikan Masyarakat Desa Genengan .....	60
F. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Genengan ..	63
G. Kesehatan Masyarakat Desa Genengan.....	70
BAB V.....	71
TEMUAN ASSET .....	71
A. Gambaran Umum Aset Desa Genengan.....	71
B. <i>Individual Inventory Asset</i> .....	88
C. Kisah Sukses Masa Lampau ( <i>Success Story</i> ).....	91

BAB VI .....	96
DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN .....	96
A. Pendekatan (Inkulturasi).....	96
B. Menemukanali Aset ( <i>Discovery</i> ).....	98
C. Membangun Impian ( <i>Dream</i> ) .....	100
D. Merencanakan Tindakan ( <i>Design</i> ) .....	102
E. Proses Aksi ( <i>Define</i> ).....	104
F. Monitoring dan Evaluasi ( <i>Destiny</i> ) .....	104
BAB VII .....	106
AKSI DAN PERUBAHAN.....	106
A. Strategi Aksi.....	106
B. Implementasi Aksi.....	107
C. Monitoring dan Evaluasi.....	135
BAB VIII.....	140
ANALISIS DAN REFLEKSI.....	140
A. Analisis Perubahan Masyarakat .....	140
B. Refleksi Teoritis .....	153
C. Refleksi Metodologis.....	154
D. Refleksi Dalam Prespektif Islam.....	156
BAB IX .....	159
PENUTUP .....	159
A. Kesimpulan .....	159
B. Saran dan Rekomendasi.....	160
C. Keterbatasan Penelitian .....	161
DAFTAR PUSTAKA .....	162

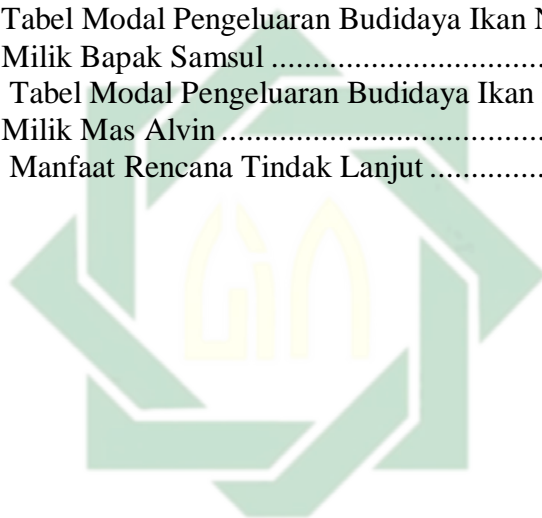
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Blumbang</i> Warga .....	2
Gambar 1. 2 Sumber Air Bersih/Sumur .....	9
Gambar 4. 1 Peta Desa Genengan .....	55
Gambar 5. 1 Lahan Pertanian Desa Genengan .....	71
Gambar 5. 2 Sungai Genengan .....	72
Gambar 5. 3 <i>Blumbang</i> Warga Dusun Genengan.....	73
Gambar 5. 4 Tegal/Ladang Warga Dusun Genengan .....	74
Gambar 5. 5 Peta Sebaran <i>Blumbang</i> .....	75
Gambar 5. 6 Fasilitas Pendidikan Di Dusun Genengan.....	82
Gambar 5. 7 Kantor MWC NU.....	83
Gambar 5. 8 Fasilitas Keagamaan Di Desa Genengan .....	84
Gambar 5. 9 <i>Blumbang</i> Sebagai Media Budidaya Ikan .....	85
Gambar 5. 10 Kegiatan Kerja Bakti Warga Dusun Genengan	86
Gambar 5. 11 Jama'ah Yasin dan Tahlil RT 01 RW 01 Dusun Genengan.....	87
Gambar 5. 12 Penjualan Ikan Nila Konsumsi .....	94
Gambar 5. 13 Jumlah Modal Bapak Muhaimin .....	95
Gambar 6. 2 Proses Inkulturasi (Perizian Kepada Kades) .....	97
Gambar 6. 3 Wawancara Bersama Warga Dusun Genengan	98
Gambar 6. 4 FGD Bersama Kelompok Dampungan .....	99
Gambar 6. 5 Hasil FGD.....	103
Gambar 7. 1 Transek Wilayah.....	108
Gambar 7. 2 Pelatihan Budidaya dan Pemasaran Ikan .....	110
Gambar 7. 3 Proses Mencari Bahan Baku.....	117
Gambar 7. 4 Alat dan Bahan Pembuatan Nutrisi .....	118
Gambar 7. 5 Bahan Dihaluskan dengan Mesin Parut, Cooper dan Blender.....	119
Gambar 7. 6 .....	119
Gambar 7. 7 Proses Perebusan Bahan Setelah Di Haluskan .	120
Gambar 7. 8 Pemasaran online melalui whatsapp .....	135

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pemilik <i>Blumbang</i> .....	2
Tabel 1. 2 Sejarah <i>Blumbang</i> Dusun Genengan .....	6
Tabel 1. 3 Analisis Strategi Program .....	12
Tabel 1. 4 Narasi Program.....	14
Tabel 2. 1 Hasil Analisis Terkait Kearifan Lokal Budidaya Ikan Nila.....	32
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian .....	51
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 4. 2 Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	57
Tabel 4. 4 Kepemilikan Lahan Pertanian Desa Genengan .....	58
Tabel 4. 5 Kepemilikan Lahan Perkebunan Desa Genengan ..	59
Tabel 4. 6 Kepemilikan Lahan Kolam/ <i>Blumbang</i> Desa Genengan.....	60
Tabel 4. 7 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	61
Tabel 4. 8 Pendidikan Pembudidaya Ikan Dusun Genengan ..	62
Tabel 5. 1 Hasil Transek Dusun Genengan .....	76
Tabel 5. 2 Analisa Aktor Beserta Keahliannya .....	89
Tabel 5. 3 Jenis Aset dan Bentuk Peran.....	90
Tabel 5. 4 Bahan dan Cara Membuat Formula Pellet Ikan .....	92
Tabel 6. 1 Hasil FGD Kelompok Dampingan .....	100
Tabel 6. 2 Rencana Kegiatan.....	103
Tabel 7. 1 Daftar Hadir Anggota Pelatihan .....	111
Tabel 7. 2 Bahan, Alat dan Cara Pembuatan Nutrisi Organik Cair Untuk 75 Liter.....	114
Tabel 7. 3 Manfaat Bahan Baku .....	121
Tabel 7. 4 Susunan Kepengurusan.....	128
Tabel 7. 5 Biaya Produksi Nutrisi Hewani.....	130
Tabel 7. 6 Biaya Produksi Nutrisi Nabati .....	131

Tabel 7. 7 Tabel Modal Pengeluaran Budidaya Ikan Nila Konsumsi Milik Bapak Samsul .....	132
Tabel 7. 8 Tabel Modal Pengeluaran Budidaya Ikan Lele Konsumsi Milik Mas Alvin .....	133
Tabel 7. 9 Analisa Program Melalui Most Significant Change .....	136
Tabel 8. 1 Biaya Produksi Nutrisi Hewani .....	147
Tabel 8. 2 Biaya Produksi Nutrisi Nabati.....	148
Tabel 8. 3 Tabel Modal Pengeluaran Budidaya Ikan Nila Konsumsi Milik Bapak Samsul .....	150
Tabel 8. 4 Tabel Modal Pengeluaran Budidaya Ikan Lele Konsumsi Milik Mas Alvin .....	151
Tabel 8. 5 Manfaat Rencana Tindak Lanjut .....	156



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dusun Genengan terletak di Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Dusun Genengan memiliki 2 RW dan 8 RT. Secara geografis Dusun Genengan berbatasan dengan Desa Slorok di posisi sebelah selatan, posisi di bagian utara berbatasan dengan Desa Doko, posisi di bagian timur berbatasan dengan Desa Ngadirenggo dan posisi di bagian barat berbatasan dengan Desa Suru. Dengan luasan wilayah 40.333 Ha yang terbagi luas lahan pemukiman 9.770 Ha, luas tegalan 16.440 Ha luas persawahan 14.330 Ha.

Dusun Genengan merupakan salah satu dusun yang mempunyai keunggulan dalam bidang perikanan khususnya Ikan Nila dan Ikan Lele. Banyak masyarakat Dusun Genengan memiliki *Blumbang* ikan yang terletak pada area pemukiman warga dengan jumlah 49 *Blumbang*, hampir setiap rumah warga dihiasi dengan adanya *Blumbang* tersebut.

Menurut bapak Muhaimin (30) *Blumbang* termasuk dalam bahasa jawa yang artinya kolam atau empang, merupakan jenis lbangunan berupa tanah, diisi air sehingga menyerupai bak air yang besar, pada umumnya *Blumbang* berfungsi untuk memlihara ikan.<sup>2</sup> Berikut

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin pada hari Sabtu, 17 September 2022 di kediaman Bapak Muhaimin

adalah gambar *Blumbang* dan data kepemilikan *Blumbang* warga.

*Gambar 1. 1 Blumbang Warga*



*Tabel 1. 1 Data Pemilik Blumbang*

No	Nama Pemilik	Kepemilikan	Jumlah Kolam	Ukuran Kolam (m <sup>2</sup> )	Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Ket
1.	Ghofar	Sendiri	1	12x12	144	Adik dan kakak
2.	Ari					
3.	Masrur	Sendiri	1	10x12	120	Ayah dan anak
4.	Ghulam					
5.	Kasilah	Sendiri	3	6x10	180	
6.	Renata	Sendiri	1	7x8	56	Ibu dan anak
7.	Dirga					
8.	Yekti	Sendiri	1	3x5	154	Suami dan Istri
9.	Eko					
10.	Umiyati	Sendiri	1	6x5	30	
11.	Rosulin	Sendiri	3	3x6	54	Ayah dan anak
12.	Udin					
13.	Tarom	Sendiri	1	5x3	15	Suami dan istri
14.	Lim					
15.	Siti Nur	Sendiri	1	3x5	15	

16.	Hari					Suami dan istri
17.	Indana	Sendiri	1	6x10		Suami dan istri
18.	Putro					
19.	Samsul	Sendiri	1	7x10	70	Ayah dan anak
20.	Adin					
21.	Imam	Sendiri	3	6x5	90	
22.	Mustain	Sendiri	1	6x5	15	Ibu dan anak
23.	Dila					
24.	Pujawanti	Sendiri	3	3x6	54	Ibu dan anak
25.	Hilmi					
26.	Umiyati	Sendiri	1	9x3	27	Suami istri
27.	Tamam					
28.	Nur Ilmah	Sendiri	1	10x12	120	Suami dan Istri
29.	Kasianto					
30.	Rukiyah	Sendiri	2	5x3	30	Suami dan istri
31.	Meseri					
32.	Masfufah	Sendiri	2	10x12	240	Ibu dan anak
33.	Ihza					
34.	Alvin	Sendiri	1	8x5	40	Ayah dan anak
35.	Purwanto					
36.	Arif	Sendiri	1	6x9	54	
37.	Indah	Sendiri	1	7x10	70	Suami dan Istri
38.	Untung					
39.	Fauzin	Sendiri	1	3x5	15	Ibu dan Anak
40.	Imamiati					
41.	Djaenul	Sendiri	2	10x12	240	Suami dan istri
42.	Anis					
43.	Munir	Sendiri	1	6x8	48	Suami dan istri
44.	Gianti					
45.	Rukamah	Sendiri	3	6x10	120	Suami dan istri
46.	Shodiq					
47.	Mutiah	Sendiri	1	3x5	15	



48.	Purnamo					Suami dan istri
49.	Shohibul	Sendiri	3	7x8	168	Suami dan istri
50.	Menik					
51.	Muhaimin	Sendiri	3	6x7	126	Suami dan istri
52.	Mega					
53.	Sumilah	Sendiri	1	6x10	60	Suami dan istri
54.	Hadi					
55.	Toha	Sendiri	1	6x10	60	Suami dan istri
56.	Titik					
57.	Eni	Sendiri	1	3x5	15	
TOTAL <i>BLUMBANG</i>			49			

*Sumber: Diolah dari hasil wawancara*

Berdasarkan data kepemilikan *Blumbang* yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwasanya pemilik *Blumbang* berjumlah 30 orang, 5 orang sebagai pembudidaya untuk bisnis, 2 lainnya tidak diisi ikan dan 23 orang mengisi ikan tetapi tidak ada perawatan dan pemanfaatan yang maksimal terhadap *Blumbang*, kadang ikanya tidak dipakan dengan alasan pakan mahal.

*“yo lek enek sego siso ae mbak tak wehno iwak, mergo pakan larang saiki, kadang yo tak jarno “.* “Ya kalau ada nasi sisa aja mbak, saya kasih ke ikan” Kata Bapak Muhaimin (30) ketika diwawancarai oleh peneliti.<sup>3</sup>

Dari kasus Bapak Muhaimin dapat dilihat bahwa ikan di dalam *Blumbang* hanya dipakan seadanya menggunakan nasi sisa dan itupun kalau ada, kalau tidak

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin pada hari Sabtu, 17 September 2022 di kediaman Bapak Muhaimin

ada hanya dibiarkan saja sehingga membuat ikan tidak berkembang dengan baik dan juga tidak bisa dijual sebagai sumber tambahan ekonomi.

Sedangkan menurut keterangan dari Bapak Arif (33) selaku ketua RT 2 “ *biasane yo dipancing dewe dimaem dewe mbak, lek didol enggak sumbut karo pakan iwak, rugi enggak enek batine*”.<sup>4</sup> “ Biasanya juga dipancing sendiri, dimakan sendiri mbak, kalau dijual tidak sesuai dengan harga pakan ikan, rugi tidak ada keuntungannya”.

Dari kasus Bapak Arif dapat disimpulkan bahwa ikan di dalam *Blumbang* tidak dijual dan hanya dikonsumsi sendiri karena kalau dijual tidak akan untung dan banyak ruginya disebabkan harga pakan mahal sehingga tidak sebanding dengan keuntungan yang didapat.

Menurut Mas Alvin (22) selaku ketua RT “ *nilane yo tak pakan yo tak dol, tapi batine yo gawe tuku pakane, ngunu ae bati ambe rego pakan iseh kurang*”.<sup>5</sup> “ Nilanya juga saya beri makan dan saya jual, tapi keuntungannya buat beli pakan saja, itu aja keuntungan sama harga makan masih kurang.

Dari kasus yang dialami oleh Mas Alvin Nila juga dijual dan dipakan tetapi keuntungan yang di dapat tidak dirasakan langsung oleh Mas Alvin karena keuntungan dari penjualan ikan larinya untuk beli pakan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Arif pada hari Sabtu, 17 September 2022 di kediaman Bapak Arif

<sup>5</sup> Hasil FGD pada hari Selasa, 18 Oktober 2022 di Masjid Al-Falah

ikan lagi, itupun keuntungan dengan harga pakan masih terbilang sangat kurang. Berikut adalah alur sejarah *Blumbang*.

*Tabel 1. 2 Sejarah Blumbang Dusun Genengan*

<b>Tahun/Zaman</b>	<b>Sumber Air</b>	<b>Fungsi Perairan</b>
Zaman Belanda	<i>Blumbang</i>	<i>Blumbang</i> adalah sarana untuk kebutuhan warga seperti mandi dan wudhu, memasak dan mencuci karena tidak ada sumber air selain dari perairan itu
1971	Sumur	Warga menggali tanah dengan kedalaman 27 meter untuk mendapatkan air bersih dan pada tahun yang sama daripada kolamnya kosong maka diisi dengan bibit nila.
1995	PDAM dan Sumur	Sebagian asyarakat mulai berganti menggunakan air dari PDAM untuk kebutuhan sehari-hari.

2000- 2005	PDAM dan Sumur	Banyak masyarakat yang mengandalkan ikan Nila untuk dijual, pada saat itu harga pakan belum mahal, banyak masyarakat yang bergantung pada perikanan mereka sebagai mata pencahariannya
2006-2008	PDAM	Warga kewalahan dengan saingan pada pasar karena harga pakan naik dan mereka tidak memiliki alternative untuk membuat pakan lain, akhirnya profesi mereka terhenti di tahun 2008
2008-sekarang	PDAM dan <i>Blumbang</i>	<i>Blumbang</i> kembali dijadikan sebagai tempat mencuci piring, cuci baju dan ikan hanya dikonsumsi sendiri karena tidak layak jual.

Dari hasil diskusi “*Forum Group Discussion*” (FGD) di Masjid Al-Falah Dusun Genengan diperoleh informasi bahwa pada zaman belanda perairan tersebut tidak difungsikan sebagai kolam ikan tetapi sebagai sarana untuk kebutuhan warga seperti mandi dan wudhu, memasak dan mencuci karena tidak ada sumber air selain dari perairan itu. Perairan biasa disebut *Blumbang* oleh warga dan dimanfaatkan juga untuk mengairi tanaman agar tidak kering dan tandus, pada waktu itu di Dusun Genengan mengalami krisis air. Lantas hal itu menggerakkan hati sesepuh desa yang bernama H.Usup untuk membuat bendungan di sungai sebagai sumber air warga di utara masjid.<sup>6</sup>

Penduduk dan rumah warga sangat minim hanya ada satu masjid dan dua rumah di utara masjid, lahan pemukiman dipenuhi oleh sumber air, namun seiring berjalannya waktu penduduk semakin bertambah akhirnya kolam tersebut ditutup dengan tanah atau dalam bahasa jawanya “*diuruk*” dan dialih fungsikan sebagai pemukiman warga, makanya sekarang tanah tersebut dibagi untuk menjadi *Blumbang* dan pemukiman. Karena banyak masyarakat yang rumahnya jauh dari sumber air maka mereka berinisiatif untuk menggali tanah dan membuat *Blumbang* sendiri, hal itulah yang menyebabkan banyak *Blumbang* di area rumah warga, kolam tersebut tetap ada pada musim hujan maupun kemarau dan sumber air untuk kolam tetap lancar dari sungai.

---

<sup>6</sup> Hasil FGD pada hari Selasa, 18 Oktber 2022 di Masjid Al-Falah

*Gambar 1. 2 Sumber Air Bersih/Sumur*



Pada tahun 1971 warga mulai berinisiatif untuk menggunakan air tanah sebagai sumber air minum dan menggali tanah dengan kedalaman 27 meter untuk mendapatkan air bersih atau yang biasa disebut menggali sumur, seiring berjalannya waktu air tanah semakin keruh karena kotor bercampur dengan air hujan, maka dari itu pada tahun 1995 sebagian masyarakat menggunkan sumber air dari PDAM dan *Blumbang* dialih fungsikan menjadi kolam ikan.

Pada tahun 2000- 2005 banyak masyarakat yang mengandalkan ikan nila untuk dijual, pada saat itu harga pakan belum mahal, banyak masyarakat yang bergantung pada perikanan mereka sebagai mata pencahariannya. Tahun 2006-2008 warga kewalahan dengan saingan pada pasar karena harga pakan naik dan mereka tidak memiliki alternative untuk membuat pakan lain, akhirnya profesi mereka terhenti di tahun 2008. Tahun 2008-sekarang *Blumbang* tersebut kembali dijadikan sebagai tempat mencuci piring, cuci baju dan ikan hanya dikonsumsi sendiri karena tidak layak jual.<sup>7</sup>

Sejalan dengan perubahan fungsi *Blumbang* masyarakat semakin terinspirasi untuk menjadikan

---

<sup>7</sup> Hasil FGD pada hari Selasa, 18 Oktober 2022 di Masjid Al-Falah

perairan tersebut sebagai tambahan ekonomi masyarakat. Selanjutnya untuk mempercepat perkembangan ikan nila menuju masa panen perlu adanya terobosan untuk menekan tingginya nilai pakan pellet dengan cara menambahkan nutrisi dari bahan alam /organik.<sup>8</sup>

Penggunaan nutrisi sendiri juga harus melihat beberapa aspek dalam kegiatan budidaya, agar kegiatan budidaya tetap bernilai ekonomis namun kelestarian lingkungan tetap terjaga atau tidak merusak media hidup ikan nila. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari Blitar sudah membuat nutrisi dari bahan alam / organik seperti bayam, wortel, kulit pepaya dan kepala lele, kulit bawang merah, dan sampah buah sebagai nutrisi dengan harapan mampu menunjang kegiatan pembesaran ikan nila. Bahan alam tersebut didapatkan secara gratis di area lingkungan rumah.

Dalam upaya peningkatan kesadaran warga Dusun Genengan, *Blumbang* bisa dimanfaatkan kembali oleh warga dengan menggunakannya supaya lebih produktif. Potensi tersebut jika dikembangkan akan meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kemandirian warga.

---

<sup>8</sup> Balai Benih Ikan (BBI), Tlogowaru Malang, Jawa Timur, Indonesia et al., “Teknik Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Pemberian Pakan Limbah Roti,” *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 5, no. 1 (April 30, 2018): hal. 3, <https://doi.org/10.21776/ub.jsal.2018.005.01.1>.

## **B. Fokus Dampungan**

Dari latar belakang di atas, munculah beberapa fokus dampungan sebagai berikut :

1. Bagaimanaa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi *Blumbang* sebagai media budidaya ikan Di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana budidaya ikan berbasis kearifan lokal Di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana optimalisasi *Blumbang* sebagai media budidaya ikan dengan dakwah bil hal Di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar?

## **C. Tujuan Pendampungan**

Sedangkan tujuan pendampungan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi *Blumbang* Di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui budidaya ikan berbasis kearifan lokal Di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar
3. Untk mengetahui optimalisasi *Blumbang* sebagai media budidaya ikan dengan dakwah bil hal Di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar



## D. Manfaat Pendampingan

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat. Adapun manfaat pendampingan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Pendampingan ini dapat memberi pengetahuan bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam atau fasilitator dalam menggali potensi masyarakat atau komunitas lokal.

### 2. Manfaat Praktis

Pendampingan ini dapat memberi manfaat bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan asset yang dimiliki desa. Asset desa seperti asset alam bisa dikembangkan sebagai sumber ekonomi masyarakat.

## E. Strategi Mencapai Tujuan

### 1. Analisa Strategi Program

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti memerlukan strategi program. Strategi program ini bertujuan untuk memetakan asset dan memanfaatkan asset yang ada di Dusun Genengan, sehingga dapat terbentuk harapan dari kepemilikan potensi dan asset dari pemetaan tersebut. Analisis strategi program yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

*Tabel 1. 3 Analisis Strategi Program*

Jenis Aset	Harapan	Strategi Program
Aset <i>Blumbang</i>	Pemanfaatan dan perawatan <i>Blumbang</i> lebih optimal dan	Melakukan edukasi penggunaan <i>Blumbang</i> sebagai

	produktif sebagai sumber tambahan ekonomi masyarakat	media budidaya ikan dan inovasi makanan ikan dicampur dengan nutrisi organik agar pertumbuhan dan perkembangannya lebih cepat
Aset Manusia	Pembentukan kelompok dampingan memiliki skill baru dalam mngoptimalkan <i>Blumbang</i> dengan memberi pakan ikan dengan nutrisi organik	Kelompok dampingan melakukan inovasi untuk membuat pakan ikan dengan nutrisi dari bahan organik
Aset Sosial	Meningkatnya rasa kekeluargaan dan solidaritas antar pembudidaya ikan	Upaya melakukan aktivitas bersama dan penguatan kapasitas dampingan dalam pemanfaatan <i>Blumbang</i>

Dilihat dari analisis strategi program di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga aset yang dimiliki yaitu yang pertama adalah terdapat aset kolam ikan mencapai 49 *Blumbang*, harapannya adalah pemanfaatan dan perawatan *Blumbang* lebih optimal dan produktif sebagai sumber tambahan

ekonomi masyarakat. Strategi programnya yaitu memanfaatkan *Blumbang* sebagai tempat untuk budidaya ikan serta inovasi makanan ikan dicampur dengan nutrisi organik agar pertumbuhan dan perkembangannya lebih cepat,

Aset yang kedua adalah adanya potensi yang dimiliki dalam membuat nutrisi organik. Harapannya kelompok dampingan memiliki skill baru dalam mengoptimalkan *Blumbang* dengan memberi pakan ikan dengan nutrisi organik. Strategi program yang dilakukan kelompok dampingan melakukan inovasi untuk membuat pakan ikan dengan nutrisi dari bahan organik.

Kemudian aset yang ketiga adalah aset sosial. Adanya aset tersebut diharapkan dapat meningkatnya rasa kekeluargaan dan solidaritas antar pembudidaya ikan. Strategi program yang diharapkan yaitu penguatan kelompok dampingan dalam pemanfaatan *Blumbang*.

## 2. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1. 4 Narasi Program

Narasi Program	
<b>Tujuan Akhir (Goal)</b>	Menambah ekonomi masyarakat dengan pemanfaatan <i>Blumbang</i> sebagai media budidaya ikan
<b>Tujuan (Purpose)</b>	Optimaslisasi <i>Blumbang</i> sebagai media budidaya ikan di Dusun Genengan

<p><b>Hasil</b> (<i>Result/Output</i>)</p>	<p>1. Membangun kesadaran Warga RW 01</p> <p>2. Melakukan penguatan kapasitas Warga RW 01</p> <p>3. Terbentuknya kelompok pemanfaatan <i>Blumbang</i> sebagai media budidaya ikan</p>
<p><b>Kegiatan</b> (<i>Input</i>)</p>	<p><b>1.1 Membangun kesadaran Warga RW 01</b></p> <p>1.1.1 Identifikasi dan pemahaman aset</p> <p>1.1.2 Evaluasi dan Monitoring</p>
	<p><b>1.2 Melakukan penguatan kapasitas Warga RW 01</b></p> <p>1.2.1 Sosialisasi bersama pembudidaya</p> <p>1.2.2 Mengorganisir warga RW 01 dalam pengelolaan <i>Blumbang</i></p> <p>1.2.3 Melakukan pelatihan pemanfaatan <i>Blumbang</i> sebagai media budidaya ikan dengan pembuatan nutrisi untuk ikan</p>
	<p><b>1.3 Membentuk kelompok pemanfaatan <i>Blumbang</i> sebagai media budidaya ikan</b></p>

	1.3.1 Mengorganisir warga untuk membentuk kelompok
	1.3.2 Melakukan pemasaran hasil penjualan ikan

### 3. Teknik Evaluasi Program

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan dengan cara FGD bersama kelompok dampingan. Dengan adanya diskusi tersebut kelompok dampingan mengetahui kekurangan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan dan memperbaiki apa yang perlu diperbaiki. Sehingga kedepannya lebih baik dari sebelumnya. Teknik evaluasi kegiatan ini menggunakan teknik *Most Significant Change* (MSC).

*Most Significant Change* (MSC) adalah sebuah monitoring dan evaluasi partisipatif terhadap program dengan meminta masyarakat dampingan menceritakan perubahan-perubahan penting dalam kehidupan mereka. Teknik ini juga bisa untuk mengevaluasi dampak dan hasil yang diperoleh masyarakat.<sup>9</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Julie Klugman, *“Cerita Perubahan Yang Mendasar”* (Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2017), hal. 2.

- **BAB I : PENDAHULUAN**  
 Pada bab ini menjelaskan kerangka fenomena yang kemudian dibantu oleh fokus, tujuan dan manfaat pendampingan yang dilakukan di Dusun Genengan. Kemudian menjelaskan strategi pemecahan masalah dan harapan serta menjelaskan sistematika pembahasan.
- **BAB II : KAJIAN TEORITIK DAN PENELITIAN TERKAIT**  
 Pada bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan pendampingan yang dilaksanakan. Beberapa teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan, teori ekonomi. Dalam bab ini juga menyebutkan penelitian terkait sebagai acuan dalam penulisan.
- **BAB III : METODE PENELITIAN**  
 Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan serta pendekatan dan jenis penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data dan juga jadwal pendampingan yang dilakukan.
- **BAB IV : PROFIL LOKASI PENDAMPINGAN**  
 Pada bab ini menjelaskan gambaran umum dari Dusun Genengan, Desa Genengan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar, termasuk kondisi geografis, demografis dan juga kondisi pendukung.
- **BAB V : TEMUAN ASET**

Pada bab ini menjelaskan tentang temuan aset yang ditemukan di Dusun Genengan. Temuan aset ini mengenali aset dan potensi yang dimiliki masyarakat.

▪ **BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis rangkaian pendampingan di Dusun Genengan. Mulai dari proses awal melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mengorganisir kelompok dan keberlangsungan program yang telah direncanakan.

▪ **BAB VII : AKSI PERUBAHAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan *Blumbang* menjadi lebih produktif dan bernilai ekonomi.

▪ **BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI**

Pada bab ini menjelaskan tentang evaluasi program yang telah dilaksanakan dan merefleksikan hasil evaluasi program agar dapat berkelanjutan.

▪ **BAB IX : PENUTUP**

Bab ini memberikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Selain itu bab ini juga memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Teori Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu da'a dan ya'd yang berarti mengajak, menyeru, mengundang. Sedangkan menurut istilah dakwah adalah suatu aktivitas yang berisi tuntutan atau pengetahuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu serta mengajak manusia untuk menyeru kepada Allah SWT untuk kebaikan hidup mereka di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>ح

Tujuan dakwah yaitu mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang artinya dengan dakwah kita bisa mengajak masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki. Sehingga masyarakat bisa lebih meningkatkan kapasitas diri mereka agar lebih produktif, kreatif dan inovatif. Tujuan lain dari dakwah adalah sarana untuk mengajak manusia agar senantiasa beriman kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

Dakwah juga merupakan bagian dari kehidupan manusia, dalam ajaran agama islam dakwah wajib bagi para pemeluknya. Dengan demikian dakwah bukan semata-mata timbul karena keinginan pribadi atau golongan tetapi karena perintah Allah SWT. Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS Al-Imran : 104

---

<sup>10</sup> Tuti Munfaridah, "Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer" 2 (2013): Hal. 81.

<sup>11</sup> Ifitah Jafar, "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an," No. 2 (2010): Hal. 291-293.



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Al-Imran : 104)

Dakwah tersebut disampaikan kepada umat manusia oleh Nabi Muhammad sebagai penerima wahyu dari Allah SWT, beliau diutus untuk menyampaikan dakwah agar umat manusia dapat membentuk sikap dan karakter mereka dengan bersumber dari nilai-nilai al-Quran dan as-Sunnah.<sup>12</sup>

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن  
المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والاجل<sup>13</sup>

Artinya: “Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”

Dakwah diatas merupakan pegangan Syekh Ali Mahfud dalam kitabnya Hidayatul Al-Mursyidin, dalam kitab tersebut ditulis untuk merumuskan arti dari dakwah yaitu kegiatan yang bertujuan merubah kepada hal yang positif dengan mengajak orang lain untuk ikut serta dalam pelaksanaanya.

---

<sup>12</sup> A M Ismatulloh, “Metode Dakwah Dalam Al-Qur’an,” Tafsir Hamka, no. 2 (2015): hal. 157.

<sup>13</sup> Ali Mahfudz, *Hidayat al Mursyidin ila Turuq al Wa’d wa al Khitabah*. (Mesir: Dar al I’tisham, 1979), 17.

## 2. Macam-Macam Dakwah

Dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu dakwah *Bil Hal*, *Dakwah Bil Lisan* dan *Dakwah Bil Qalam*.

### a. *Dakwah Bil Hal*

*Dakwah Bil Hal* merupakan dakwah yang dilakukan sesuai perbuatan yang dilakukan dan sesuai fakta di lapangan. Tindakan yang dilakukan dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat sebagai objek dakwah. *Dakwah Bil Hal* ini adalah dakwah yang pertama kali dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika sampai ke Madinah dengan membangun masjid Al-Quba dan mempersatukan kaum Anshar Muhajirin.

### b. *Dakwah Bil Lisan*

*Dakwah Bil Lisan* merupakan dakwah yang dilakukan dengan seruan. Dilakukan dengan ceramah, khutbah, diskusi dan lain-lain. Dalam penyampaian dakwahnya *Dakwah Bil Lisan* harus menggunakan tutur kata yang lembut agar mudah diterima oleh masyarakat.

### c. *Dakwah Bil Qalam*

*Dakwah Bil Qalam* merupakan dakwah yang dilakukan menggunakan tulisan baik itu berupa surat kabar, majalah buku, maupun internet. *Dakwah Bil Qalam* dianggap lebih efisien dalam efektivitas waktunya.

## 3. Metode Dakwah

Metode dakwah juga terbagi menjadi tiga metode yaitu *Al-Hikmah*, *Al-Mauizah Al-Hasanah* dan *Al-Mujadalah bi Al-Ihsan*

a. ***Al-Hikmah***

*Al-Hikmah* merupakan metode dakwah yang bertujuan untuk mengajak manusia untuk menuju kejalan yang benar atau ke jalan Allah SWT agar mendapat petunjuk serta rahmat dari Allah SWT.

b. ***Al-Mauizah Al-Hasanah***

Metode *Al-Mauizah Al-Hasanah* merupakan metode berdakwah dengan cara menyampaikan materi dengan penuh kasih sayang, agar obyek dakwah bisa menerima materi dakwah dengan baik. Selain itu juga dapat menyentuh hati obyek dakwah<sup>14</sup>

c. ***Al-Mujadalah bi Al-Ihsan***

Metode *Al-Mujadalah bi Al-Ihsan* merupakan dakwah yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran, tidak memberikan tekanan pada obyek dakwah. Sehingga dakwah berjalan lancar dan mudah dipahami oleh obyek dakwah.<sup>15</sup>

**B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Islam**

Dalam Maqashid Al-Syariah ekonomi islam merupakan salah satu bentuk kepercayaan manusia terhadap tuhan atau bukti keimanan seseorang. Tauhid merupakan syarat yang menjadi dasar dalam aktivitas perekonomian islam. Arti tauhid disini yaitu bahwa alam

---

<sup>14</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Ikapi, 2019), Hal. 44.

<sup>15</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Ikapi, 2019), Hal. 44.

semesta dirancang dan di desain oleh Allah SWT sesuai dengan firman-Nya sebagai berikut:<sup>16</sup>

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (QS Al-Imran:191)

Allah SWT juga memerintahkan berkelana untuk mencari rezeki di jalan-Nya agar kita bersyukur atas apa yang diciptakan Allah SWT untuk kita. Dan sesungguhnya Allah menyukai bentuk syukur kita dengan cara menjelajahi bumi untuk kemaslahatan umatnya, sebagai tanda bahwa bumi merupakan bentuk kekuasaan-Nya yang tiada batas. Seperti firman Allah yang memerintahkan untuk menjelajahi bumi untuk mencari rezeki sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَالِيهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya

---

<sup>16</sup> Ubbadul Adzkiya’, “Analisis Maqashid Al-Syariah dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila,” n.d., Tafsir Kemenag, Hal. 29-30.

kepada-Nyalah (kamu kembali) setelah dibangkitkan.” (QS Al-Mulk: 15)<sup>17</sup>

Pada tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab menyebutkan bahwa Allah lah yang telah menundukkan bumi agar memudahkan kalian untuk mencari rezeki pada jalan-Nya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya.<sup>18</sup>

Kewajiban *hifdzul biah* (menjaga lingkungan) dengan cara tidak merusak tatanan sumber daya bumi termasuk perbutan baik agar rahmat dan keberkahan Allah SWT semakin dekat. Islam menganjurkan untuk menyelamatkan spesies perairan dan memanfaatkan secara bijaksana, karena semua dimata Allah SWT sama sebagai makhluk-Nya. Selain itu islam juga mengajarkan mengenai cara perlakuan terhadap penangkapan spesies air tidak boleh menggunakan bahan yang berbahaya dan merusak lingkungan.<sup>19</sup> Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى  
الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “ Barang siapa datang dengan (membawa) kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala yang lebih baik dari kebajikannya itu dan barang siapa datang dengan membawa kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan seimbang sesuai

---

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, Terjemah Al-Quran dan Hadis, (Jakarta, 1990), hlm 15.

<sup>18</sup> Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Islam,” n.d., Hal. 32-33.

<sup>19</sup> Kemenag, “Pengelolaan Dan Pemasaran Hasil Perikanan Dalam Prespektif Islam,” Hal. 33-49.

dengan apa yang mereka kerjakan. (Al-Qashash:84)

Islam mengajarkan bahwa manusia juga harus menguasai teknologi karena teknologi merupakan cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan akal dan alat yang mereka punya. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ  
أَجَاحٌ وَمِنْ كُلِّ تَاكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَتَّبَسُثُونَهَا وَتَرَى  
الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاجِرٌ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan tidak sama (antara) dua lautan; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari (masing-masing lautan) itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.”( QS Fatir : 12)<sup>20</sup>

## C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan “*Empowerment*” adalah suatu upaya dalam masyarakat untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat dalam membangun keberdayaan yang bersangkutan dengan masalah yang dihadapi masyarakat dan mencantumkan nilai-nilai ekonomi dalam pembangunan sosial.<sup>21</sup> Pemberdayaan

---

<sup>20</sup> Kemenag, “Pengelolaan Dan Pemasaran Hasil Perikanan Dalam Prespektif Islam,” Hal. 49.

<sup>21</sup> Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” No. 2 (2011): Hal. 94.

juga diartikan cara untuk mengubah manusia ke arah yang positif, sehingga kehidupan dan kualitas hidup masyarakat menjadi sejahtera dan meningkat ke taraf hidup yang lebih baik lagi.<sup>22</sup>

Pemberdayaan menurut Robert Adam (Agus Affandi) adalah proses menciptakan masyarakat baik individu maupun kelompok supaya mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya, dan berkuasa atas segala aspek yang dikuasainya, baik aspek sosial, ekonomi, politik, lingkungan, dan kebudayaan mereka.<sup>23</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يُحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”( QS Ar- Ra’d :11)<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam,” N.D., Hal. 191.

<sup>23</sup> Agus Afandi Et Al., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: Sunan Ampel Press Dan Insist, N.D.), Hal. 95.

<sup>24</sup> Tafsir Quraish Shihab, N.D., Hal. 42.

Pada dasarnya setiap makhluk ciptaan Allah SWT pasti mengalami perubahan, dalam arti perubahan menuju perkembangan atau kemusnahan. Perubahan yang dimaksud bukan atas kemauan individu atau golongan tetapi oleh seluruh komunitas masyarakat.<sup>25</sup>

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai tindakan sosial dari setiap komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial, memeneuhi kebutuhan sosial dengan memanfaatkan asset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>26</sup> Teori pemberdayaan masyarakat mencakup tiga aspek yaitu:

a. Pemberi Kuasa

Masyarakat dalam proses pemberi kekuasaan disini berperan sebagai aktor utama dalam proses produksi, distribusi dan pemasaran. Hal ini dikarenakan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan dalam hal ketrampilan, pengetahuan dan informasi serta penguatan kemndirian secara finansial.<sup>27</sup>

b. Ownership/Kepemimpinan

Pada dasarnya proses pendampingan dalam mengelola potensu desa juga memerlukan sebuah komunitas untuk memimpin dan

---

<sup>25</sup> Afandi Et Al., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Hal. 171.

<sup>26</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif,” *Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy* 1, No. 2 (October 21, 2021): Hal. 84, <https://doi.org/10.21274/Ar-Rehla.V1i2.4778>.

<sup>27</sup> Bapedda Bangkalan, “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan (Tinjauan Teoritik Dan Implementasi ),” [Http://Bappeda.Bangkalankab.Go.Id/Uploads/Penguatan%20Ekonomi.Pdf](http://Bappeda.Bangkalankab.Go.Id/Uploads/Penguatan%20Ekonomi.Pdf), March 16, 2023, Hal. 3.



menjalankan sebuah program agar potensi yang dimiliki oleh sebuah komunitas dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu dalam proses pendampingan ini perlu adanya kepemilikan atau kepemimpinan komunitas dengan harapan program berjalan dengan lancar.

c. Utilitas

Utilitas disini sebagai daya guna masyarakat yang berarti kebermanfaatan *Blumbang* untuk kehidupan masyarakat. Warisan alam masyarakat Dusun Genengan merupakan suatu potensi yang harus kita kembangkan menjadi hal yang berguna bagi masyarakat setempat tanpa merusak kearifan lokal didalamnya.

## 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari dua kata yaitu "*oikos*" dan "*nomos*", *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti mengatur, aturan dan hukum.<sup>28</sup> Sedangkan istilah ekonomi yaitu rumah tangga yang mengatur segala keuangan atau manajemen keluarga, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik produksi, distribusi dan konsumsi.<sup>29</sup> Misalnya suatu aktivitas produksi tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya

---

<sup>28</sup> Megi Tindangen, "*Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 20, No. 3 (2020): Hal. 22.

<sup>29</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hal. 24.

sebuah proses untuk memenuhi sebuah kebutuhan, jadi kembali ke tujuan pokok dari produksi yaitu konsumsi.<sup>30</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan konsep yang terdapat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, baik yang dilakukan oleh individu atau setiap UMKM maupun dari BUMDesa atau komunitas masyarakat setempat. Hal ini perlu lebih dalam untuk menggali berbagai potensi dalam masyarakat. Dalam berbagai paradigma mengenai ekonomi kreatif pemanfaatan sumber daya bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, talenta atau kreativitas masyarakat sangat diperlukan dalam menunjang ekonomi kreatif agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berkelanjutan.

Dalam konteks ekonomi masyarakat merupakan sistem pembangunan yang didasarkan pada kekuatan ekonomi rakyat serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Tujuan dalam ekonomi masyarakat yaitu:

- a. Membangun masyarakat yang mandiri baik secara ekonomi, politik dan budaya
- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi
- c. Dapat mendorong pemerataan ekonomi rakyat terutama di Indonesia
- d. Meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi<sup>31</sup>

Harapannya masyarakat dapat sejahtera dan mandiri setelah mereka memecahkan masalah dengan potensi yang mereka miliki selama ini. Dalam hal ini

---

<sup>30</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018), Hal. 31.

<sup>31</sup> Fifi Hasmawati, "Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 6, No. 1 (May 27, 2018): Hal. 58-59, <https://doi.org/10.37064/Jpm.V6i1.4986>.

perlu partisipasi masyarakat setempat atau komunitas dalam proses pembangunan berkelanjutan karena masyarakat sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk kesejahteraan hidup mereka.

## **D. Budidaya Ikan Berbasis Kearifan Lokal**

### **1. Pengertian Kearifan Lokal**

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu dalam masyarakat yang digunakan di berbagai segala aktivitas mereka. Secara etimologi kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata yaitu, kearifan (*wisdom*) yang berate kebijaksanaan dan lokal (*local*) yang berate tempat atau pada suatu tempat tumbuh atau terdapat nilai-nilai yang berlaku. Kearifan lokal yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat di Indonesia terdapat beberapa nilai luhur dalam kebudayaan tersebut dan menjadi identitas masyarakat. *Local wisdom* menuntun suatu etika yang terdapat dalam komunitas masyarakat.<sup>32</sup>

Menurut Sedyawati kearifan lokal merupakan kearifan dalam kebudayaan tradisional berupa nilai-nilai dan budaya masyarakat setempat serta beberapa cara teknologi yang digunakan oleh masyarakat. Kearifan lokal memiliki nilai memiliki nilai kehidupan yang tinggi di kalangan masyarakat serta layak untuk digali akan nilai dan budaya yang telah berkembang.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Hasriyanti Hasriyanti, Alief Saputro, And Anugrah Isromi, “Kearifan Lokal Lilifuk Di Nusa Tenggara Timur Dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Berkelanjutan,” *Jurnal Environmental Science* 4, No. 1 (December 22, 2021): Hal. 25, <https://doi.org/10.35580/Jes.V4i1.20786>.

<sup>33</sup> Rinitami Njatrijani, “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang,” *Gema Keadilan* 5, No. 1 (October 1, 2018): Hal. 19, <https://doi.org/10.14710/Gk.2018.3580>.

Menurut Bushar Muhamad kearifan lokal atau hukum adat tumbuh dari kebutuhan hidup, cara hidup beserta pandangan hidup masyarakat setempat. Beliau juga mengatakan bahwa masyarakat Indonesia seiring berjalannya waktu terus berubah tapi tidak dengan nilai dan kebudayaan yang dianut oleh masyarakat.<sup>34</sup>

## 2. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal dikembangkan dalam masyarakat yang berguna untuk mempertahankan, menghayati melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif serta kebijakan untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi.<sup>35</sup>

Dalam menjaga nilai kearifan lokal melalui pemberdayaan masyarakat, bertujuan agar masyarakat lebih mengenali hubungan antar sesama manusia serta kearifan lokal dalam suatu komunitas. Masyarakat dituntut untuk memiliki nilai-nilai kreativitas agar kebudayaan mereka tidak punah dalam mengelola sebagai komposisi yang bersentuhan langsung dengan dunia perikanan. Oleh karena itu, kearifan lokal dalam pemberdayaan

---

<sup>34</sup> Marhaeni Ria Siombo, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Hukum Lingkungan," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 18, No. 3 (2011): Hal. 437, <https://doi.org/10.20885/Iustum.Vol18.Iss3.Art7>.

<sup>35</sup> Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang," Hal. 19.

masyarakat perlu perlu dikembangkan agar tetap berkelanjutan.<sup>36</sup>

### 3. Kearifan Lokal Warga Dusun Genengan

Berikut ini merupakan tabel isi kearifan lokal terkait kategori adaptasi, nilai lokal, ketrampilan lkal dan sumber daya lokal masyarakat Dusun Genengan.

*Tabel 2. 1 Hasil Analisis Terkait Kearifan Lokal Budidaya Ikan Nila*

No.	Kategori	Keterangan
1	Adaptasi	Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ikan nila adalah airnya, jika tidak ada air mengalir dari aliran mata air menjadikan air kolam semakin menyusut dan menyebabkan ikan mengalami kematian.
2	Nilai Lokal	Semenjak pelet mahal sebagian masyarakat hanya mengandalkan daun talas untuk pakan nila, serta sisa nasi buangan.
3	Ketrampilan Lokal	Belum ada ketrampilan lokal yang dibuat oleh masyarakat baik pakan alternatif maupun pengolahan ikan nila.
4	Sumber Daya Lokal	<i>Blumbang</i> adalah potensi atau sda yang bisa dimanfaatkan

---

<sup>36</sup> Stendy K Lakoy, "Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan Di Kota Bitung" 17 (N.D.): Hal. 638.

		masyarakat dalam penambahan nilai ekonomis
--	--	--

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semenjak pelet mahal masyarakat hanya memakan ikan dengan bahan sekadarnya dan belum ada ketrampilan lokal untuk membuat pakan alternatif. Jika potensi alam dimanfaatkan dengan baik kemungkinan masyarakat akan lebih mandiri sejahtera dan dapat mencegah kerusakan *Blumbang* sebagai media budidaya ikan.<sup>37</sup>

#### 4. Budidaya Ikan

Budidaya ikan merupakan salah satu usaha dibidang perikanan dengan tingkat kebutuhan konsumen yang cukup tinggi, tetapi kebutuhan pasar belum tercukupi dengan maksimal.<sup>38</sup> Oleh karena itu, jika kita memanfaatkan aset masyarakat berupa *Blumbang* sebagai media budidaya ikan maka akan menjadi sumber perekonomian warga dalam memenuhi kebutuhan pasar akan ikan konsumsi. Selain itu usaha budidaya ikan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Kebutuhan pasar akan ikan berguna untuk kebutuhan pangan, pemenuhan gizi masyarakat dan sumber pendapatan bagi masyarakat desa. Pengemasan dalam proses pemasaran ikan dalam keadaan hidup harus memperhatikan oksigen atau udara di dalam plastik, hal ini bertujuan untuk menghindari ikan mati di perjalanan dan menjadi bangkai. Tetapi jika pemasaran ikan dalam keadaan mati sebaiknya dikemas dengan *styrofoam* yang

---

<sup>37</sup> Gusti Zulkifli Mulki And Agustiah Wulandari, "*Kearifan Lokal Masyarakat Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum*,"Hal. 6.

<sup>38</sup> "Afifa Et Al. - *Budidaya Ikan Nila Pada Kolam Tanah*.,”Hal. 24.

berisi es batu agar ikan beku dan tetap *fresh* sampai kepada konsumen.<sup>39</sup> Hal ini dijelaskan dalam Hadits Riwayat Ibnu Majah:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «أَجَلْتُ لَكُمْ مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ، فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ: فَالْجَرَادُ وَالْحَوْثُ، وَأَمَّا الدَّمَانِ: فَالْكَبِدُ وَالطَّحَالُ»  
[رواه ابن ماجه وأحمد] [صحيح]<sup>40</sup>

Artinya: Dari Abdullah bin Umar-radiyallahuanhuma ia berkata, Rasulullah sallahu alaihi wa sallam bersabda, Dihalalkan untuk kalian dua macam bangkai dan dua macam darah. Adapun dua macam bangkai yaitu ikan dan belalang. Sedangkan dua macam darah adalah hati dan limpa.

#### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk bahan pembelajaran dalam melakukan pendampingan di Dusun Genengan serta sebagai bahan acuan dalam optimaslisasi *Blumbang* maka dibutuhkan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut merupakan penelitian terdahulu:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>39</sup> Aaan Hermawan, “Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat,” *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2017 Vol. 13 No. 1.

<sup>40</sup> Hadits diatas diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitab *Musnad Ahmad* dengan kualitas hadits *Shahih*, No. 3314.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Kerang Hijau Dalam Peningkatan Ekonomi dan Kreativitas Melalui Pengelolaan Kerang Hijau Di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Pelepah Batang Pisang Di Dusun Pucung Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Pemberdayaan Anggota Fatayat NU Melalui Optimalisasi Pekarangan Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Tanjungkidul Desa Tanjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi <i>Blumbang</i> Di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar
Peneliti dan lembaga	Asyqotul Ummah, UINSA	Farihiyya, UINSA	Ferina, UINSA	Sabilla Fatma Adzanni,



	Surabaya 2019	Surabaya 2021	Surabaya 2022	UINSA Surabaya 2023
Tema Problem	Peningkatan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan kerang hiau	Membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pendampingan kelompok arisan ibu-ibu dengan melakukan edukasi terkait kekuatan aset dan memanfaatkannya melalui pengelolaan aset pelepah batang pisang dengan mengembangkan kreativitas masyarakat	Pemanfaatan pekarangan sebagai alternatif untuk meningkatkan ketahanan pangan, serta mencegah kemungkinan terjadinya krisis pangan di masa pandemic covid-19	Pemanfaatan <i>Blumbang</i> untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui potensi SDA, SDM yang dimiliki yaitu di bidang perikanan.

Sasaran/ Subjek	Nelayan	Ibu-ibu arisan	Anggota Fatayat NU Ranting Tunjung	Warga Rw 01 Dusun Genengan
Pendekatan	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD
Program	Pelatihan pembuatan keripik kerang, membuat perizinan produksi dan memasarkan secara online dan offline	Mengatasi permasalahan pendapatan ekonomi masyarakat menengah ke bawah dengan memaksimalkan kegiatan pemberdayaan	Pelatihan penanaman sayur dengan menggunakan media tanam tanah dan hidroponik, beserta dengan pengolahannya	Optimalisasi <i>Blumbang</i> agar lebih optimal dalam penggunaannya
Hasil	Dalam pelaksanaannya terlihat pertumbuhan ekonomi nelayan, sebelum diolah pendapatannya	Adanya perubahan pola pikir ibu rumah tangga tentang pemanfaatan buah lokal dan kerajinan dari	Terbentuknya pengetahuan anggota Fatayat NU Ranting Tunjung untuk memanfaatkan asset pekarangan	Memanfaatkan potensi yang dimiliki baik SDA,SDM untuk meningkatkan ekonomi

	1.480.000/hari namun setelah adanya pengolahan pendapatan meningkat menjadi 1.606.000/hari bahkan bisa lebih	pelepah pisang	n sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19, serta dapat memenuhi kebutuhan sayur secara mandiri	masyarakat
--	--	----------------	---	------------

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sekarang:

1. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Asyqotul Ummah (2019) "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Kerang Hijau Dalam Peningkatan Ekonomi dan Kreativitas Melalui Pengelolaan Kerang Hijau Di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik" yaitu penelitian milik Asyqotul Ummah dalam pelaksanaannya terlihat pertumbuhan ekonomi nelayan, sebelum diolah pendapatannya 1.480.000/hari namun setelah adanya pengolahan pendapatan meningkat menjadi 1.606.000/hari bahkan bisa lebih.

2. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Farihiyyah (2021) dengan judul “Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Pelepah Batang Pisang Di Dusun Pucung Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik” yaitu penelitian milik Farihiyyah terdapat adanya perubahan pola pikir ibu rumah tangga tentang pemanfaatan buah lokal dan kerajinan dari pelepah pisang.
3. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Ferina (2022) dengan judul “Pemberdayaan Anggota Fatayat NU Melalui Optimalisasi Pekarangan Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Tanjungkidul Desa Tanjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar” yaitu penelitian milik Ferina dapat membentuk pengetahuan anggota Fatayat NU Ranting Tunjung untuk memanfaatkan asset pekarangan sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19, serta dapat memenuhi kebutuhan sayur secara mandiri.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Pendampingan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan berfokus pada asset atau potensi, yakni metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Aset dan potensi yang ditemukan dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Proses pemetaan aset dalam komunitas adalah proses mengenali, mengidentifikasi, kemudian bersama masyarakat untuk diolah bersama dan berkelanjutan. Asumsi dari pengembangan masyarakat berbasis asset atau potensi ini lahir dari masyarakat karena yang bisa menjawab suatu masalah dalam masyarakat adalah masyarakat itu sendiri. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat lebih berdaya dan memiliki ketahanan terhadap perubahan.

Konsep ABCD adalah alternatif pemberdayaan dengan menggunakan *asset*. Aset atau potensi yang dimiliki masyarakat merupakan hal yang sangat bernilai jika dimanfaatkan dengan baik. Segala yang bernilai tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki masyarakat seperti (kecerdasan, kebersamaan, gotong royong, kepedulian terhadap sesama, bahkan sumber daya alam).<sup>41</sup>

Metode ABCD mengajak suatu komunitas atau kelompok untuk dapat mengoptimalisasikan aset yang

---

<sup>41</sup> Dr Moh Ansori Et Al., “*Pendekatan-Pendekatan Dalam UCE*,” N.D., Hal. 122.

ada. Menggerakkan kelompok dengan cara diskusi untuk memecahkan masalah sehingga memperoleh hasil positif dan menuju ke arah yang lebih baik. Kelompok dampingan diajak untuk memahami dan menemkenali potensi yang mereka miliki untuk dikembangkan. Dalam hal ini peneliti mengajak warga Dusun Genengan untuk melakukan FGD yang bertujuan untuk menyadarkan mereka akan aset dan potensi yang dimiliki.

ABCD juga tidak hanya mengajak kelompok untuk memahami dan menemkenali potensi mereka. ABCD juga bertujuan untuk melatih kelompok dalam merangsang kreativitas, inspirasi dan inovasi yang dimiliki untuk mewujudkan mimpi mereka dalam merubah kondisi kehidupan komunitas maupun individu.

Dengan menggunakan metode ABCD kelompok dampingan dapat menemkenali aset, kekuatan serta potensi yang dimiliki. Dengan demikian kelompok dapat menggerakkan dan memotivasi untuk lebih kreatif dan produktif. Sehingga kelompok dampingan dapat melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku perubahan pada wilayah mereka sendiri.<sup>42</sup>

## **B. Prinsip-prinsip Pendekatan ABCD**

Pengembangan masyarakat melalui ABCD memiliki beberapa paradigma atau prinsip yaitu:

### **a. Setengah terisi lebih berarti (*Hall full and half empty*)**

Pendekatan masyarakat dalam prinsip *Hall full and half empty* artinya mencoba untuk merubah cara berpikir masyarakat terhadap aset atau potensi yang

---

<sup>42</sup> Ansori et al., “Pendekatan-Pendekatan Dalam UCE,” hal. 135.

dimiliki oleh komunitas. Bahwa jangan terpaku oleh masalah dan kekurangan tetapi berfokus kepada kelebihan aset pada komunitas. Dapat dilihat bahwa masyarakat Dusun Genengan belum melihat aset mereka yang mana jika dikelola dengan baik akan menjadi sumber perekonomian mereka.

**b. Semua memiliki potensi (*No body has nothing*)**

Pernyataan *No body has nothing* berarti semua elemen masyarakat maupun komunitas memiliki potensi, memiliki kemampuan yang berasal dari tuhan. Manusia yang cerdas pasti akan menggunakan kelebihannya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki agar lebih optimal. Dalam hal ini, peneliti bersama masyarakat bersama-sama untuk memanfaatkan kelebihan dalam diri mereka, mengajak serta memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar lingkungan dan memanfaatkan kelebihan mereka dengan kreativitas yang dimiliki.

**c. Keikutsertaan (*Participation*)**

Dalam proses partisipasi semua dilibatkan baik tenaga, waktu, emosi, tanggung jawab serta mentalitas setiap individu maupun komunitas. Partisipasi disini berarti peran serta komunitas dalam mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan dalam segi materi maupun aktivitasnya. Partisipasi warga Dusun Genengan dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam pembentukan program, agar program dapat berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

**d. Kemitraan (*Partnership*)**

Kemitraan merupakan hubungan antar masyarakat yang memiliki kesepakatan atau perjanjian yang berupa kerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama-sama. Dalam

kemitraan terdapat beberapa prinsip yang harus dijalankan yaitu:

- Saling percaya
- Saling memahami satu sama lain
- Saling menghormati
- Kesetaraan
- Keterbukaan
- Saling bertanggung jawab
- Bermanfaat untuk semua

Kepercayaan sesama anggota sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan program, hal ini dapat dilihat dari *success story* masyarakat. Umumnya masyarakat desa mudah untuk melakukan perubahan karena kisah sukses masyarakat yang telah berhasil dalam suatu program.

Karena masyarakat desa pada hakikatnya tidak menyukai berbagai teori jika tidak ada orang yang menceritakan kisah suksesnya terlebih dahulu. Hal ini memungkinkan warga Dusun Genengan yang notabennya adalah satu saudara dengan warga satu dengan lainnya atau memiliki hubungan persaudaraan, maka mereka akan saling memahami, terbuka dan bertanggung jawab. Hal ini, juga diharapkan agar bermanfaat untuk semuanya.

**e. Penyimpangan Positif (*Possitive Deviance*)**

*Possitive Deviance* merupakan suatu penyimpangan positif yang merupakan pendekatan atas suatu perilaku pada individu dan masyarakat. Penyimpangan perilaku positif ini ditujukan untuk pembangunan yang berkelanjutan dan mengidentifikasi masalah yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di Dusun



Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

**f. Kisah Sukses (*Success Story*)**

Pengungkapan kisah sukses masyarakat bisa menjadi contoh masyarakat lain agar tergerak menuju perubahan yang maksimal. Sehingga kekuatan ekonomi pada sebuah kelompok didasarkan atas kejelian mengenai kisah sukses pada anggota komunitas tersebut.<sup>43</sup> Kisah sukses masyarakat dilakukan dengan cara menceritakan keberhasilan warga Dusun Genengan. Hal tersebut dilakukan guna membangun suatu *trust* (kepercayaan) masyarakat satu dengan lainnya.

**g. Berawal Dari masyarakat (*Endogeneous*)**

Dari masyarakat artinya, semua kontribusi datangnya dari masyarakat dan hasilnya juga diperoleh oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini berarti apa yang mereka kelola maka nantinya akan menjadi keberuntungan untuk mereka sendiri, seperti warga Dusun Genengan ketika mereka mengerahkan jiwa, raga, dan pikiran maka hasilnya juga akan dirasakan oleh mereka sendiri sebagai pelaku dalam proses pemberdayaan.

**h. Menuju sumber energi (*Heliotropic*)<sup>44</sup>**

Mimpi besar yang dilakukan oleh komunitas bisa menjadi sumber energi ketika program yang telah mereka buat sendiri berhasil dalam pelaksanaannya. Sumber energi ini bisa diibaratkan seperti matahari yang bisa terang maupun redup kapan saja, maka

---

<sup>43</sup> Ansori et al., “Pendekatan-Pendekatan Dalam UCE,” hal. 326-336.

<sup>44</sup> Mirza Maulana, *Asset Based Community Development Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, vol. Vol. 2, No. 2, 2019, hal. 612.

dari itu kita harus optimal dalam proses pelaksanaannya.<sup>45</sup> Solidaritas masyarakat diperlukan dalam program yang akan dilakukan, warga Dusun Genengan memiliki hubungan persaudaraan dengan satu dan lainnya, maka hal ini diharapkan dapat menjadi sumber energi atau semangat mereka dalam mengelola potensi sert aset yang dimiliki.

### C. Prosedur Penelitian

Usaha untuk mencapai tujuan pemberdayaan dapat dilakukan dengan menganalisis aset yang ada. Terdapat aset alam, fisik, manusia, sosial dan finansial yang ada di Dusun Genengan. Berikut merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk menganalisis pengembangan aset:

#### a. Penemuan Apresiatif atau *Appreciative Inquiry*

Penemuan apresiatif ini merupakan teknik dalam melakukan perubahan suatu komunitas atau masyarakat dengan berbagai asumsi sederhana, menyatakan bahwa setiap kelompok atau individu memiliki sesuatu yang berharga untuk mendorong dan sebagai penyemangat bertahan hidup.

*Appreciative Inquiry* ini dapat dilakukan dengan cara menghargai dan mendengarkan cerita atau pengalaman sukses masyarakat (*success story*) dalam usaha mereka. Dengan bercerita masyarakat mampu menyadari potensi yang dimiliki sehingga masyarakat dapat bertahan hidup dengan baik.

Teknik *Appreciative Inquiry* dilakukan dengan metode diskusi dan wawancara mengenai

---

<sup>45</sup> *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, Cetakan 2 (rev) (Surabaya: LP2M, UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 19.

kemampuan, potensi serta pengalaman keberhasilan masyarakat di masa lalu.

Dalam prosesnya ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu:

1. *Discovery*, adalah proses menemukan aset komunitas secara lebih jauh dengan mengenali pengalaman atau kisah sukses masyarakat. Pada teknik ini dilakukan dengan wawancara untuk menggali informasi, penguatan kapasitas dan menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki. Masyarakat diminta untuk menceritakan mengenai sejarah dan kisah sukses yang pernah dicapai. Hal ini dapat memancing memori atau ingat masyarakat pada hal positif di masa lalu yang mana dapat digunakan untuk proses pengembangan selanjutnya.
2. *Dream*, adalah tahapan setelah proses *discovery* dilakukan. Pada tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat mulai memiliki pandangan masa depan yang diharapkan. Masing-masing individu dan kelompok mencoba untuk menggali impian dan harapan mereka. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan benar-benar atas impian mereka sendiri.
3. *Design*, adalah proses dimana masyarakat mulai merancang rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahapan *design* masyarakat bekerja sama dan membuat keputusan untuk mewujudkan suatu perubahan. Pengalaman-pengalam masyarakat disatukan untuk menjadi kekuatan yang positif dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan.
4. *Define*, adalah proses pemantapan tujuan dimana komunitas atau masyarakat diminta untuk kembali ke visi masa depan dan memilih hal apa yang paling

penting yang membawa mereka untuk bertindak mewujudkan misi dari visi yang telah direncanakan. Masyarakat diminta untuk mengidentifikasi keberhasilan yang diperlukan untuk mewujudkan mimpi.<sup>46</sup>

5. *Destiny*, merupakan tahap aksi atau pelaksanaan dari tahap *design*, dimana masyarakat menyatukan berbagai hal yang telah dirumuskan bersama. Tetapi pada tahap ini tidak akan berlangsung tanpa adanya kontinuitas dari mereka dalam menjalankan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kontinuitas disini merupakan bagian dari kegiatan pemantauan, pengembangan dan inovasi terhadap pelaksanaan program.<sup>47</sup>

#### **b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)**

Pemetaan komunitas merupakan pendekatan dengan cara memetakan atau merinci pengetahuan berbasis masyarakat lokal. Proses ini memerlukan keterlibatan masyarakat. Beberapa aset yang dipetakan diantaranya aset alam, manusia, sosial, budaya, lembaga, fisik, finansial, dan spiritual. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mempelajari serta mengidentifikasi apa yang mereka miliki sebagai satu kesatuan.<sup>48</sup>

#### **D. Lokasi dan Subyek Pendampingan**

Dalam pelaksanaan pendampingan ini, peneliti menetapkan lokasi penelitiandi Dusun Genengan, Desa Genengan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar dan melakukan pendampingan dengan tujuan pendampingan

---

<sup>46</sup> Ansori Et Al., “Pendekatan-Pendekatan Dalam UCE,” Hal. 336.

<sup>47</sup> Ansori et al., “Pendekatan-Pendekatan Dalam UCE,” hal. 337.

<sup>48</sup> Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 46-47.

warga rw 02 untuk meningkatkan perekonomian. Warga rw 02 diajak untuk mengenali potensi yang dimiliki.

## **E. Teknik Penggalan Data**

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik tersebut yaitu wawancara semi terstruktur, *Focus Group Discussion* (FGD), pemetaan partisipatif dan transektoral.

### **1. Wawancara Semi Terstruktur**

Wawancara semi terstruktur adalah alat penggalan informasi yang berupa tanya jawab secara sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara dilakukan dengan santai, penggalan data ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok kepada warga Dusun Genengan.

### **2. *Focus Group Discussion* (FGD)**

FGD dilakukan untuk mengumpulkan data yang belum lengkap atau belum didapatkan. FGD biasanya dilakukan oleh 2 orang atau lebih dengan waktu maksimal 2 jam. FGD dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang sikap, masalah atau topik yang dibahas. Tujuan dari adanya FGD agar lebih mudah untuk mengumpulkan informasi.

### **3. Pemetaan Partisipatif**

Pemetaan partisipatif adalah metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan tersebut. Tujuan pemetaan partisipatif ini untuk mengetahui keadaan fisik wilayah, seperti infrastruktur, potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat, pemanfaatan lahan dan dilengkapi dengan

menggunakan simbol-simbol atau keterangan tertentu.<sup>49</sup>

#### 4. Transektoral

Transek (penelusuran desa) adalah teknik memfasilitasi masyarakat dengan mengamati langsung lingkungan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat dilakukan dengan cara mengelilingi wilayah yang akan diteiti. Dalam transek masyarakat juga turut dilibatkan untuk mengetahui potensi sumber daya alam dan juga sumber daya manusia. Tujuan diadakannya transek yaitu untuk mengetahui dan memahami potensi dan masalah yang ada dipemukiman warga. Pada kegiatan ini peneliti bersama Bapak Sohibul Fauzi dan Mas Alvin melakukan transek atau penelusuran Dusun Genengan.<sup>50</sup>

#### F. Teknik Validasi Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi agar memperoleh data yang akurat. Triangulasi ini menggunakan triangulasi komposisi tim. Triangulasi data pendampingan ini dilakukan bersama masyarakat Dusun Genengan, khususnya pada komunitas warga RW 1 yang memiliki kolam *Blumbang*. Pendampingan ini melibatkan semua pihak yang terkait untuk memperoleh informasi dan kesimpulan secara bersamaan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Syarif Hidayatullah, "Pusat Penelitian dan Pengabdian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima Tahun 2020," n.d., hal. 6.

<sup>50</sup> Agus Afandi, *Modul Riset Transformatif*. Dwiputra Pustaka Jaya (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hal. 84-114.

<sup>51</sup> Afandi, Agus. *Modul Riset Transformatif*. Dwiputra Pustaka Jaya (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017) hal. 69-71.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi lapangan maka peneliti dengan kelompok dampingan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini dipergunakan untuk melihat potensi yang ada di Dusun Genengan.

### 1. MSC (*Most Significant Change*)

*Most Significant Change* merupakan teknik perubahan sosial dengan cara memonitoring dan mengevaluasi program. Dimana secara sistematis MSC ini dilakukan dengan mengetahui perubahan-perubahan signifikan mulai dari awal sampai akhir pendampingan pada komunitas.

Tahapan dalam proses ini sangat panjang dimulai dari teknik yang digunakan untuk penguatan komunitas serta penyadaran komunitas, menentukan aspek-aspek yang bisa mengarah pada perubahan dengan cara evaluasi dan mengumpulkan cerita-cerita atau kisah sukses warga sekitar. Dalam proses monitoring dan evaluasi juga diperlukan adanya diskusi komunitas mengenai keberlanjutan program secara signifikan. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang signifikan dalam proses pendampingan.<sup>52</sup>

### 2. *Leaky Bukcket*

*Leaky Bukcket* (ember bocor/wadah) merupakan cara yang digunakan kelompok dampingan untuk lebih mudah mengenali perubahan aset yang ada. Aktivitas ekonomi didasarkan pada aliran masuk kas

---

<sup>52</sup> Afandi et al., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Hal. 335-356.

dan keluar, barang dalam wadah dapat dikembangkan dengan aliran perputaran kas.<sup>53</sup> Sehingga jika komunitas sudah bisa mengidentifikasi hal tersebut maka dapat digunakan untuk membangun bersama menuju perubahan ekonomi yang lebih baik.<sup>54</sup>

## H. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian dalam rangka Optimalisasi *Blumbang* Sebagai Media Budidaya Ikan Di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar akan dilaksanakan selama beberapa bulan. Sehingga jadwal dibawah ini akan memaparkan setiap kegiatan dalam target mingguan. Berikut jadwal penelitiannya:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan
		1	2	3	4
1.	Penyusunan dan uji Proposal	★ ★			
2.	Perizinan surat penelitian	★			
3.	Penentuan agenda riset untuk penelitian	★ ★ ★			
4.	Inkulturasi kepada masyarakat		★ ★ ★		

<sup>53</sup> Wiwied Widyaningsih, "Panduan ABCD," n.d., hal. 64.

<sup>54</sup> Afandi, Agus. *Modul Riset Transformatif*. Dwiputra Pustaka Jaya (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017) hal. 69-71.



5.	Menyusun strategi gerakan bersama masyarakat					★ ★ ★								
6.	Pembentukan kelompok dampingan							★						
7.	Melakukan FGD mengenai harapan dan impian terhadap potensi serta aset yang dimiliki komunitas							★ ★						
8.	Melakukan aksi untuk menuju perubahan dengan melakukan pelatihan dan budidaya ikan serta pembuatan nutrisi									★ ★				
9.	Refleksi program dan penulisan laporan											★ ★		
10.	Penyelesaian Skripsi												★ ★	
11.	Sidang Skripsi													★

## BAB IV

### PROFIL LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Desa Genengan

Desa Genengan berasal dari kata “Geneng” yang berarti “Gumuk atau Putuk” dalam bahasa Jawa sedangkan arti Indonesianya yaitu bentuk lahan atau pekarangan akibat perpindahan material sedimen seperti air, angina, atau pasir. Desa Genengan terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Genengan dan Dusun Ngadirejo. Menurut keterangan dari Bapak Agus Yulianto selaku Kepala Desa Genengan saat ini menyebutkan bahwa yang membat desa dulunya adalah Soesmito, beliau berasal dari Kerajaan Mataram Jawa Tengah.

Sedangkan dayang/punden Desa Genengan bernama Ki Ageng Claket atau Raden Surono, yang hingga sekarang masih di uri-uri atau dilestarikan oleh masyarakat Desa Genengan. Alasan masyarakat tetap melestarikan hal tersebut karena pada zaman dahulu perekonomian masyarakat lumayan makmur dan timbulah kesenian jaranan, kemudian dalam kesenian tersebut ada seseorang yang mengaku sebagai dayang Desa Genengan yaitu Ki Ageng Claket tersebut.<sup>55</sup>

Susunan pemerintahan Desa Genengan zaman belanda terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kamituwo, Djagoboyo, kebyan dan modin. Dan setelah berkembangnya zaman pada tahun 1996 susunan pemerintah desa terdiri dari kepala desa, sekretaris desa,

---

<sup>55</sup> Wawancara bersama Bapak Agus Yulianto (Kepala Desa Genengan) pada hari Senin, 5 Desember 2022 pukul 09.30 WIB.

kasi kesejahteraan masyarakat, kasi pemberdayaan masyarakat, kasi pelayanan, kasi pemerintahan, kaur tata usaha, kaur keuangan, kaur perencanaan dan kepala dusun.<sup>56</sup>

## **B. Kondisi Geografis Desa Genengan**

Dusun Genengan terletak di Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Secara klimatologis, Desa Genengan merupakan daerah iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Desa Genengan memiliki tinggi rata-rata sebesar 550 m dari permukaan laut.

Secara administratif Desa Genengan terletak di Kecamatan Doko dengan posisi sebelah selatan berbatasan dengan Desa Slorok, bagian utara berbatasan dengan Desa Doko, kemudian Desa Tepas berada pada posisi sebelah timur Desa Genengan, sedangkan di bagian barat berbatasan dengan Desa Suru.

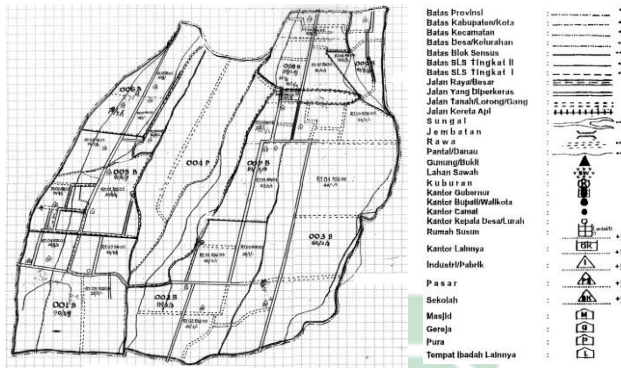
Desa Genengan dilewati aliran Sungai Genengan yang berada di antara Desa Slorok dan Desa Genengan. Sungai disini tidak dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk keperluan mandi dan mencuci baju dikarenakan air sungai keruh berwarna coklat, warna keruh pada sungai disebabkan karena tanah Dusun Genengan adalah tanah liat bukan tanah berpasir.<sup>57</sup> Hal ini yang menjadikan masyarakat memanfaatkan sungai hanya sebagai sumber irigasi sawah penduduk sekitar. Sungai ini merupakan muara sungai dari Sungai Brantas.

---

<sup>56</sup> Wawancara bersama Bapak Sandi (Sekretaris Desa Genengan) pada hari Senin, 5 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>57</sup> Wawancara bersama Bapak Purwantoro di Masjid Al-Falah pada hari Selasa, 27 Desember pukul 18.15 WIB.

Gambar 4. 1 Peta Desa Genengan



Sumber: Pemerintah Desa Genengan Bulan Agustus Tahun 2022

Desa Genengan terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Genengan dan Dusun Ngadirenggo. Dari dua Dusun yang ada di Desa Genengan penggunaan untuk lahan persawahan sebesar 152,81 Ha, lahan pemukiman sebesar 26,00 Ha, lahan tegal atau ladang sebesar 31,00 Ha, lahan pekarangan sebesar 10,00 Ha dan untuk jalan, gedung sekolah, TPQ dan lahan kosong sebesar 35,44 Ha.

Jenis tanah Desa Genengan kebanyakan adalah lempung dan berwarna hitam. Pola penggunaan lahan Desa Genengan lebih didominasi oleh kegiatan pertanian dengan menggunakan lahan irigasi teknis. Jarak desa ke ibu kota Kecamatan adalah 3 km dengan waktu tempuh 6 menit. Sedangkan jarak tempuh untuk ke pusat kota adalah 27 km dengan waktu tempuh 46 menit.

### C. Kondisi Demografi Desa Genengan

Berdasarkan data sensus penduduk terbaru yang dilakukan pada tahun 2022 bulan Agustus di Desa Genengan, menunjukkan bahwa Desa Genengan memiliki jumlah penduduk 2.475 jiwa dengan 926 KK. Berikut jumlah KK berdasarkan jenis kelamin warga Desa Genengan:

*Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin*

<b>Jumlah Penduduk</b>		<b>Jumlah</b>
Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
1.262 jiwa	1.213 jiwa	<b>2.475 Jiwa</b>

*Sumber: Data Sensus Penduduk Desa Genengan Bulan Agustus Tahun 2022*

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk Desa Genengan yang terbagi ke dalam jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.262 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.213 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan penduduknya 2.475 Jiwa. Sedangkan, penduduk Desa Genengan berdasarkan jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, adalah sebagai berikut:

*Tabel 4. 2 Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin*

<b>Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
876 KK	50 KK	<b>926 KK</b>

*Sumber: Data Sensus Penduduk Desa Genengan Bulan Agustus Tahun 2022*

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Genengan terdapat 876 laki-laki yang menjadi Kepala keluarga sedangkan perempuan berjumlah 50 Kepala keluarga. Jadi jumlah KK Desa Genengan sebanyak 926 KK. Jumlah KK perempuan cukup banyak, oleh karena itu para perempuan juga harus dituntut untuk mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **D. Ekonomi Masyarakat Desa Genengan**

Desa Genengan merupakan daerah dataran rendah yang banyak terdapat lahan dan area persawahan. Sehingga, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa profesi pekerjaan lain yang dimiliki oleh penduduk Desa Genengan. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok:

*Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan*

No.	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah Orang
		L	P	
1.	Petani	269	169	438
2.	Buruh Tani	165	112	277
3.	Peternak Sapi	15	1	72
4.	Peternak Kambing	25	1	26
5.	Pembudidaya ikan	34	23	57
6.	Pegawai Negeri Sipil	18	10	28
7.	Guru Swasta	1	4	5
8.	Tukang Kayu	13	0	13

9.	Pembantu Rumah Tangga	2	55	57
10.	Karyawan Swasta	106	54	160
11.	Pensiunan	10	4	14
12.	Perdagangan	30	52	82
13.	Perangkat Desa	7	4	11
14.	Mengurus Rumah Tangga	0	296	296
15.	Belum/Tidak Bekerja	215	225	440
16.	Pelajar/Mahasiswa	253	335	588

*Sumber: Data Sensus Penduduk Desa Genengan Bulan Agustus Tahun 2022*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian atau pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Desa Genengan adalah petani, yakni sebanyak 438 orang. Karena memang banyak area persawahan di Desa Genengan dengan luas 152,81 Ha. Sementara itu penduduk yang tercatat belum/tidak bekerja bisa dikatakan masih tinggi, yaitu sebanyak 440 orang. Pembudidaya ikan lebih banyak dari peternak sapi dan kambing yaitu sebanyak 57 orang, Kemudian penduduk yang mengenyam pendidikan sebanyak 588 jiwa, dan penduduk dengan pekerjaan mengurus rumah tangga yakni 296 jiwa.

*Tabel 4. 4 Kepemilikan Lahan Pertanian Desa Genengan*

Luas (ha)	Jumlah (Orang)
<10 ha	437
10-50 ha	1
50-100 ha	0

>100 ha	0
Tidak memiliki	118

*Sumber: Data Sensus Penduduk Desa Genengan Bulan Agustus Tahun 2022*

Tabel diatas merupakan tabel kepemilikan lahan pertanian warga Desa Genengan dengan jumlah kepemilikan lahan seluas <10 ha sebanyak 437 orang karena sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani maupun buruh tani. Sedangkan kepemilikan lahan seluas 10-50 ha hanya 1 orang dan warga yang tidak memiliki lahan pertanian sebanyak 118 orang.

Meskipun mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, tidak semuanya penduduknya memiliki lahan pertanian. Masyarakat Desa Genengan juga memanfaatkan kebunnya untuk menanam cengkeh. Berikut merupakan data lahan perkebunan yang dimiliki oleh penduduk Desa Genengan.

*Tabel 4. 5 Kepemilikan Lahan Perkebunan Desa Genengan*

Luas (ha)	Jumlah (Orang)
<0,5 ha	9
0,5-1 ha	0
>1 ha	0
Tidak memiliki	476

*Sumber: Data Sensus Penduduk Desa Genengan Bulan Agustus Tahun 2022*

Pada tabel diatas diketahui bahwa hanya 9 orang yang memiliki lahan perkebunan sebesar kurang dari 0,5 hektar. Kemudian yang tidak memiliki lahan perkebunan sebanyak 476 orang. Sedangkan untuk pemukiman di Dusun Genengan sendiri luasnya adalah 9.770 Ha banyak diantara warga yang lahan kosong disekitar



rumah dibangun kolam/*Blumbang* sebagai tempat budidaya ikan. Jenis ikan yang di budidaya yaitu ikan nila dan koi, masyarakat yang menjadikan budidaya ikan sebagai pekerjaan utama terkadang menjualnya kepada pengecer atau bahkan tidak dijual dan banyak dikonsumsi sendiri. Berikut adalah kepemilikan kolam/*Blumbang* warga:

*Tabel 4. 6 Kepemilikan Lahan Kolam/Blumbang Dusun Genengan*

Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah (Orang)
<10 m <sup>2</sup>	0
10-50 m <sup>2</sup>	9
50-100 m <sup>2</sup>	10
>100 m <sup>2</sup>	11
Tidak memiliki	55

*Sumber: Data Pemetaan Peneliti*

Tabel diatas merupakan tabel kepemilikan lahan kolam/*Blumbang* warga Desa Genengan yang terdapat pada area pemukiman warga. Jumlah kepemilikan lahan seluas <10-50 m<sup>2</sup> sebanyak 9 orang. Sedangkan kepemilikan lahan dengan luas 50-100 m<sup>2</sup> sebanyak 10 orang, kepemilikan lahan dengan luas >100 m<sup>2</sup> sebanyak 11 orang dan warga yang tidak memiliki *Blumbang* sebanyak 55 orang.

#### **E. Pendidikan Masyarakat Desa Genengan**

Sesuai dengan data desa, terdapat beberapa sarana pendidikan di Desa Genengan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Adapun pendidikan formal meliputi PAUD, TK, SD/MI dan MTs. Sedangkan pendidikan non formal meliputi taman posyandu dan TPQ/TPA.

*Tabel 4. 7 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

<b>Deskripsi</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum sekolah	42	21	63
Sedang TK/PAUD	42	25	67
Sedang sekolah	223	191	414
SD tetapi tidak tamat	80	36	116
SLTP tetapi tidak tamat	109	106	215
SLTA tetapi tidak tamat	66	27	93
Tamat D-1/Sederajat	10	15	25
Tamat D-3/Sederajat	5	13	18

*Sumber: Data Sensus Penduduk Desa Genengan Bulan Agustus Tahun 2022*

Berdasarkan data di atas masih banyak masyarakat yang mengenyam bangku pendidikan sebanyak 414 orang tetapi juga banyak masyarakat yang tidak tamat SD maupun SLTP. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan warga Desa Genengan terbilang rendah karena masyarakat belum banyak yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat perguruan tinggi. Berikut kondisi pendidikan pembudidaya ikan Dusun Genengan:

*Tabel 4. 8 Pendidikan Pembudidaya Ikan Dusun Genengan*

No.	Nama Pembudidaya	Tingkat Pendidikan
1.	Djaenul Arifin	SD
2.	Arif	SMA
3.	Imam	SD
4.	Ghofar	SMA
5.	Alvin	SMA
6.	Muhaimin	SMA
7.	Toha	SMA
8.	Masrur	SMA
9.	Sunu	Strata I
10.	Putro	SMA
11.	Ibu Patimah	Strata I
12.	Ibu Mega	SMA
13.	Fauzin	SMA
14.	Mbak Ulfa	Strata I
15.	Mas Alvin	SMA
16.	Solikin	SMP
17.	Ibu Nur	SMA
18.	Djudi	SD

*Sumber: Pemetaan Peneliti*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pembudidaya ikan di Dusun Genengan rata-rata adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan paling sedikit adalah tingkat perguruan tinggi. Walaupun pendidikan mereka banyak yang tidak sampai perguruan tinggi, tetapi mereka tetap semangat ketika diajak untuk belajar pada dunia perikanan.

Salah satunya adalah Bapak Masrur, beliau sangat antusias ketika mendapat ilmu dari siapa saja tentang perikanan, beliau juga menanamkan motto pada dirinya yaitu **“ilmu itu bagaikan cahaya”** menurut

Bapak Masrur bahwa ketika kita berilmu maka ilmu tersebut akan mengusir dari kegelapan, ketidaktahuan atau kebodohan pada diri kita yang nantinya akan membawa pada tujuan-tujuan yang diharapkan.

## **F. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Genengan**

Keseluruhan masyarakat Desa Genengan menganut Agama Islam. Dalam melakukan kegiatan ibadah sholat, masyarakat terbiasa melakukannya secara berjamaah di masjid ataupun mushola di dekat rumah. Masyarakat juga memiliki kegiatan pengajian rutin, yasin dan tahlil, dan pendidikan keagamaan untuk anak-anak dan remaja. Kegiatan seperti ini dilakukan bergilir dari satu rumah ke rumah anggota jam'iyah pengajian, pendidikan keagamaan (TPQ dan Madrasah Diniyah) dilakukan di rumah warga.

Desa Genengan memiliki 4 masjid, 8 mushola, dan 3 madrasah. Salah satu masjid yang berada di Dusun Genengan, yakni Masjid Al-Falah dan sekaligus menjadi Lembaga Pendidikan Keagamaan di dusun, biasanya setiap satu bulan sekali digunakan untuk ngaji utsmani. Selain budaya keagamaan, warga Desa Genengan juga memiliki kebudayaan *islam kejawen*.

Islam Kejawen merupakan adat dan tradisi masyarakat berdasarkan moral atau perilaku, dan etika daerah setempat yang berhubungan dengan manusia serta tuhanNya.<sup>58</sup> Contohnya seperti, *baritan* (bersih desa), *mauludan*, *rejeban*, *megengan*, dan *selamatan*.

---

<sup>58</sup> Nur Faridatus So'imah, Nadya Veronika Pravitasari, and Eny Winaryati, "Analisis Praktik-Praktik Islam Kejawen terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Era Modern (Studi Kasus di Desa X Kabupaten Grobogan)," *Sosial Budaya* 17, no. 1 (June 30, 2020): Hal. 65, <https://doi.org/10.24014/sb.v17i1.9092>.

Budaya *selamatan* ini banyak macamnya yang disesuaikan dengan niat dan waktunya, seperti *selamatan* yang dilakukan saat hendak menikahkan anak, saat ada orang hamil, *selamatan* untuk hari kelahiran anak berdasarkan *weton (metri)*, *pitonan*, *tingkepan*, *separasan*, *walimahan*, *kupatan*, serta *selamatan* untuk orang yang meninggal (*Pidaan*, 7 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari).<sup>59</sup> Berikut merupakan penjelasan lebihnya:

**a. *Baritan (Bersih Desa)***

Bersih Desa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Genengan setiap saat menyambut tahun baru Islam (1 Muharram). Kegiatan ini bertujuan untuk meminta petunjuk, untuk diberi keselamatan atau penolak balak, dan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Syuro.

*Baritan* dilakukan di tepi jalan raya, perempatan, atau pertigaan sekitarrumah penduduk. *Baritan* berasal dari singkatan *Baris ing Ratan*, maksudnya adalah membentuk barisan, lingkaran, atau sejenisnya di perempatan jalan. Kegiatan ini dilakukan dengan membawa takir dari daun pisang yang berisi nasi putih, dan lauk pauk yang lain sesuai dengan kemampuan masyarakat.<sup>60</sup>

**b. *Mauludan dan Rejeban.***

---

<sup>59</sup> Wawancara bersama Bapak Agus Yulianto (Kepala Desa Genengan) pada hari Senin 5 Desember 2022 pukul 09.30 WIB.

<sup>60</sup> Wahyuningtias, “*Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Baritan Sebagai Peringatan Malam Satu Syuro Di Desa Wates Kabupaten Blitar*” 1 (Desember 2016): Hal. 134.

Kegiatan ini merupakan peringatan hari besar Islam yang juga dilakukan oleh masyarakat Desa Genengan. *Mauludan* merupakan kegiatan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad saw., yang dilakukan pada bulan Rabi'ul Awal. Sedangkan *Rejeban* merupakan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw, yang dilakukan pada bulan Rajab Tahun Hijriyyah.

Kedua kegiatan peringatan tersebut merupakan tradisi turun temurun yang masih dilakukan warga sampai saat ini. Di dalamnya diadakan pengajian atau do'a bersama di masjid maupun di mushola dengan membawa masakan atau *berkat*.

### c. **Megengan**

Megengan sudah ada sejak zaman nenek moyang yang hingga kini masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa khususnya Jawa Timur. Tujuan dari adanya megengan yaitu sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT karena masih diberi kesempatan untuk bertemu dengan Bulan Ramadhan yang penuh dengan ampunan dan keberkehan.<sup>61</sup>

Kegiatan ini merupakan budaya campuran antara Islam dan Jawa yang masih dijaga oleh masyarakat Desa Genengan. Karena dalam tradisi *Megengan* ini terdapat selamatan dan kirim do'a untuk para leluhur atau keluarga yang telah

---

<sup>61</sup> Fauzi Himma Shufya, "Makna Simbolik Dalam Budaya 'Megengan' Sebagai Tradisi Penyambutan Bulan Ramadhan (Studi Tentang Desa Kepet, Kecamatan Dagangan)," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6, no. 1 (March 9, 2022): Hal. 95, <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3376>.

meninggal. Tradisi *Megengan* ini dilakukan pada terakhir bulan Sya'ban atau malam awal bulan Ramadhan.<sup>62</sup>

#### **d. Pitonan**

Kegiatan ini merupakan upacara *selamatan* yang menjadi tradisi masyarakat Jawa Timur khususnya Desa Genengan guna merayakan kelahiran anaknya yang telah menginjak usia 7 bulan setelah dilahirkan. Selamatan tersebut juga merupakan bentuk rasa syukur terhadap kelahiran sang buah hati yang sudah diberkahi hingga usia 7 bulan dan bertujuan untuk mendoakan keselamatan, rezeki serta masa depan anak agar selalu diberkahi dan sejahtera.

#### **e. Tingkeban**

Tingkeban merupakan kegiatan yang sama dengan pitonan, kegiatan ini dilakukan pada bulan ke tujuh tetapi perbedaanya kalau tingkeban ini dilakukan pada saat masih mengandung yaitu pada usia tujuh bulan kehamilan.

Tingkeban dilaksanakan turun temurun dari nenek moyang berdasarkan hitungan neptu lair dan pasaran calon ibu dan calon bapak. Tingkeban bertujuan untuk mendoakan jabang bayi dalam kandungan agar kelahirannya normal dan mendoakan calon ibu agar sehat dan selamat ketika

---

<sup>62</sup> Wawancara bersama Bapak Agus Yulianto (Kepala Dusun Genengan) pada hari Senin 5 Desember 2022 pukul 09.30 WIB.

melahirkan.<sup>63</sup>

#### f. Brokohan dan Sepasaran

Brokohan merupakan adat dan tradisi masyarakat Jawa, khususnya Dusun Genengan untuk menyambut kelahiran bayi yang dilaksanakan sehari setelah bayi melahirkan. Brokohan berasal dari kata *brokoh-an* yang berarti meminta berkah dan keselamatan atas kelahiran bayi. Acara ini bisa dilakukan membagikan berkat kepada tetangga dekat dan saudara.

Sepasaran juga merupakan *selamatan* pada adat Jawa khususnya warga Desa Genengan yang dilaksanakan ketika bayi baru lahir pada usia 5 hari. *Selamatan* tersebut merupakan bentuk rasa syukur atas kelahiran bayi dan sebagai bentuk doa yang dipanjatkan untuk si bayi dan keluarga yang bersangkutan. Biasanya kegiatan ini mengundang beberapa warga untuk *genduren/genduri*.<sup>64</sup>

#### g. Walimahan

Walimahan adalah tradisi umum bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Dusun

---

<sup>63</sup> Khaerani Khaerani, Alfiandra Alfiandra, And Emil El Faisal, "Analisis Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn* 6, No. 1 (June 13, 2019): Hal. 65-66, <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7923>.

<sup>64</sup> listyani Widyaningrum, "Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan" 4, no. 2 (2017): Hal. 5-6.



Genengan. Tradisi walimahan merupakan tradisi keagamaan yang dilakukan saat ada acara atau peristiwa penting yaitu pernikahan. Tujuan diadakannya walimah yaitu sebagai informasi dan pengumuman bahwa telah terjadi pernikahan agar tidak menimbulkan fitnah di kemudian hari serta menggambarkan rasa gembira pada kedua mempelai dan keluarga. Masyarakat Dusun Genengan biasanya mengundang sesepuh atau kyai sebagai penceramah dalam acara pernikahan.

Walimahan sebenarnya juga bukan semata untuk mengumumkan pernikahan, tetapi juga untuk berbagi makanan untuk tetangga, fakir miskin, anak yatim dan orang muslim yang lain. Dalam HR. Abu Dawud juga disebutkan bahwa makanan atau hidangan tersebut sebaiknya juga diberikan kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan, oleh karena itu walimahan dianggap sebagai acara penting dalam pernikahan.<sup>65</sup>

#### **h. Kupatan**

Kupat bersal dari kata *papat* yang mengandung makna rukun islam yang keempat yaitu puasa di Bulan Ramadhan sebagaimana bentuk ketupat adalah segi empat. Sedangkan pada istilah jawa mengandung arti *ngaku lepat* yang artinya mengakui kesalahan, karena pada Bulan Ramadhan kita dianjurkan untuk bermaaf-maafan dengan

---

<sup>65</sup> Ali Abubakar, Yuhansibar, and Muhamad Nur Afiffuden Bin Jufrihisham, "Hukum Walimah Al- 'Urs Menurut Perspektif Ibn Hāzīm Al-Andalusī," *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga* 2, no. 2 (August 10, 2020): Hal. 154-155, <https://doi.org/10.22373/ujhk.v2i2.7653>.

sesama muslim.<sup>66</sup>

Tradisi kupatan masih dilakukan oleh masyarakat Desa Genengan. Tradisi ini dilaksanakan pada 7 Syawal (Bulan Ramadhan) setiap tahunnya. Tradisi ini dilakukan masyarakat dengan membawa ambeng/takir kemudian diikuti dengan membaca doa dan saling tukar-menukar ambeng/takir yang dibawa satu sama lain.

**i. Pidaan, Tujuh Harian, Empat Puluh Harian, Seratus Harian, dan Seribu Harian**

Tradisi ini adalah kegiatan keagamaan masyarakat untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Pidaan berasal dari kata bahasa Arab *Fida'* yang bearti tebusan, maksud tebusan disini adalah do'a yang ditujukan kepada orang meninggal dengan cara membaca tahlil dan yasin dilakukan pada waktu setelah maghrib dan untuk siangnya terkadang diisi dengan khataman, namun ada juga yang tidak, sesuai permintaan dari tuan rumah.<sup>67</sup>

Tradisi pidaan meruapkan ajaran yang dibawa oleh Sunan Kalijaga, beliau pertama kali dakwah di Desa Wonosalam Kabupaten Demak. Awalnya beliau melihat kerumunan ramai yang ternyata adalah orang meninggal, kemudian Sunan Kalijaga mengikuti proses rangkaian pengurusan jenazah. Beliau melihat bahwa masyarakat membacakan mantra untuk orang meninggal, setelah mengetahui

---

<sup>66</sup> Rizky Very Fadli, "Nilai-Nilai Multikulturalisme Tradisi Kupatan Di Desa Plosoarang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar" *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2022): Hal. 16.

<sup>67</sup> Reza Fadhillah, *Seni Budaya Dan Warisan Indonesia* (Jakarta: PT. Aku Bisa, 2014), Hal. 12.

hal itu beliau mencari kitab yang berisi keutamaan surah dalam Al-Quran yaitu pembacaan tahlil, yasin, dan surah Al-Ikhlas akan mengurangi siksa kubur orang meninggal dan diharmkan masuk neraka. Lamabat laun masyarakat meneruskan ajaran beliau untuk menyelamatkan arwah dari neraka dengan membaca keutamaan dari surah tersebut.<sup>68</sup>

Pidaan diadakan selama tujuh hari berturut-turut sejak meninggalnya orang tersebut. Tujuh harian diadakan saat bertepatan tujuh hari sejak orang tersebut meninggal dunia. Empat puluh hari dilaksanakan saat bertepatan empat puluh hari sejak orang tersebut meninggal dunia dan begitu pula seratus serta seribu harian. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat laki-laki dengan membacakan tahlil dan yasin.<sup>69</sup>

## **G. Kesehatan Masyarakat Desa Genengan**

Sarana kesehatan yang ada di Desa Genengan yaitu 2 posyandu balita (anak umur bawah lima tahun), 2 posyandu lansia (lanjut usia) dan poliklinik/balai pengobatan. Adapun terdapat 3 tenaga medis yang ada di Desa Genengan yaitu 2 bidan dan 1 peawat yang juga bertugas di puskesmas pembantu Desa Genengan. Selain itu, bidan tersebut juga yang bertugas dalam pelaksanaan posyandu balita dibantu dengan ibu-ibu PKK. Untuk yang bertugas dalam pelaksanaan posyandu lansia yaitu tenaga medis dari puskesmas Kecamatan Doko.

---

<sup>68</sup> Rahimsyah, *Kisah Walisongo* (Surabaya: Cipta Karya, 2011), Hal. 93.

<sup>69</sup> Wawancara bersama Ibu Patimah pada hari Rabu, 14 Desember 2022 pukul 18.30 WIB.

## BAB V

### TEMUAN ASSET

#### A. Gambaran Umum Aset Desa Genengan

##### 1. Aset Alam

Desa Genengan memiliki beberapa aset alam yang terdiri dari pertanian, perkebunan dan pemukiman/pekarangan. Aset alam merupakan sumber daya yang berasal dari lingkungan yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

##### a. Aset Pertanian

Lahan pertanian seluas 152,81 Ha yang ada di Desa Genengan digunakan menjadi lahan sawah irigasi teknis. Para petani Desa Genengan menanam sawah mereka dengan tanaman musiman yaitu padi dan jagung, tidak hanya itu biasanya petani juga menanam cabai di akhir musim kemarau. Sistem pengairan sawah bersumber dari Sungai Genengan.

*Gambar 5. 1 Lahan Pertanian Desa Genengan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan transek wilayah Dusun Genengan*

Dua tanaman musiman yang ditanam oleh masyarakat setempat yaitu padi dan jagung. Padi ditanam pada saat musim hujan, padi dapat dipanen 2-3 kali kalau tidak ada serangan hama, biasanya kalau ada serangan hama setahun bisa 1 kali panen. Sedangkan jagung ditanam pada saat musim kemarau dan dapat dipanen sebanyak 2 kali. Tetapi perubahan cuaca yang tidak menentu juga bisa menjadi kendala yang menyebabkan gagal panen atau pergeseran jadwal tanam maupun panen, sehingga kegiatan pertanian menjadi tidak maksimal akibat cuaca tidak menentu.

*Gambar 5. 2 Sungai Genengan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan transek wilayah Dusun*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan warga setempat, system pengairan pada sawah irigasi teknis milik warga Desa Genengan bersumber dari air Sungai Genengan yang terletak di area pemukiman warga RW 01 Dusun Genengan. Sedangkan area persawahan yang letaknya di bagian barat dialiri oleh Sungai Suru.

#### **b. Aset Pekarangan**

Aset pekarangan merupakan salah satu sumber daya alam yang mudah ditemui di sekitar rumah warga desa. Luas area pekarangan yang ada di Desa Genengan sekitar 10,00 Ha. Warga memanfaatkannya untuk mendirikan bangunan, untuk menanam sayur konsumsi, kemudian dimanfaatkan oleh warga untuk membuat *Blumbang* yang pada zaman dahulu berfungsi untuk bersuci dan sekarang dimanfaatkan sebagai media budidaya ikan.

*Gambar 5. 3 Blumbang Warga Dusun Genengan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan transek wilayah Dusun*

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa fungsi pekarangan tidak hanya digunakan sebagai lahan tumbuhnya pepohonan berkayu dan buah-buahan. Tetapi warga juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk membuat *Blumbang* sebagai tempat media budidaya ikan yang pada zaman dahulu *Blumbang* digunakan untuk tempat bersuci, misalnya mandi atau berwudhu dan mencuci pakaian.

*Blumbang* yang terdapat di Dusun Genengan berjumlah 49 unit, tetapi tidak semua

*Blumbang* berfungsi dengan semestinya dan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh warga. *Blumbang* tersebut ada yang tidak dirawat bahkan ikannya dibiarkan begitu saja sehingga ikan tidak dapat bertumbuh kembang dan belum bisa untuk dipasarkan. Alasan masyarakat enggan merawat dan memberi makan ikan dengan semestinya yaitu karena pakan ikan semakin mahal sedangkan keuntungan yang didapat tidak sebanding dengan biaya pakan maupun perawatan ikan. Aset yang dimiliki warga akan menjadi lebih potensial ketika dimanfaatkan secara optimal.

**c. Aset Tegal/ladang**

*Gambar 5. 4 Tegal/Ladang Warga Dusun Genengan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan transek wilayah Dusun*

Aset tegal/ladang merupakan salah satu sumber daya alam yang terdapat di sekitar rumah warga. Luas area pekarangan yang ada di Desa Genengan sekitar 31,00 Ha. Warga memanfaatkannya untuk menanam alpukat, pete, kelapa, pisang dan durian, kemudian jika panen oleh masyarakat biasanya dikonsumsi sendiri, tetapi kalau hasil

panennya banyak maka dijual kepada tengkulak maupun pembeli ecer.

Jumlah buah pada tegal/ladang bisa dibbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi buah atau makanan warga setempat karena kebanyakan hanya dikonsumsi sendiri. Alasan masyarakat tidak menjualnya adalah selain hasil panen sedikit terdapat beberapa kesalahan dalam pengelolaan maupun perawatannya sehingga tidak layak jual dan mereka lebih memilih untuk mengkonsumsi sendiri.

#### d. Aset *Blumbang*

Gambar 5. 5 Peta Sebaran *Blumbang*



Sumber: *Quantum GIS*

Berdasarkan peta sebaran *Blumbang* yang ada, bahwa aset *Blumbang* yang terdapat di Dusun Genengan cukup banyak dan belum termanfaatkan dengan baik, penggunaannya kurang maksimal begitupun perawatan ekosistem dalam *Blumbang* sebagai media budidaya ikan juga kurang optimal.

Hal itu disebabkan karena setelah adanya PDAM pada tahun 1995 masyarakat jarang



memfungsikan kolam sebagai tempat untuk bersuci, sebagian masyarakat ada yang memanfaatkan untuk budidaya ikan, 5 orang dari 30 pemilik *Blumbang* menjadikan sebagai sumber perekonomian, tetapi sebagian besar tidak untuk di jual, *Blumbang* hanya difungsikan sebagai tempat mencuci piring serta hiburan saja, ada juga yang tidak memanfaatkan sama sekali atau tidak ada ikan di dalam *Blumbang*. Alhasil *Blumbang* menjadi tidak terawat, dengan adanya aset *Blumbang* diharapkan bisa menjadi sarana masyarakat agar lebih mandiri dalam bidang ekonomi dan mencegah terjadinya kerusakan pada *Blumbang*.

**e. Hasil Transek Dusun**

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan transek wilayah bersama dengan warga setempat. Kegiatan penelusuran wilayah ini dilakukan pada hari Senin, 17 Oktober 2022. Pada proses transek ini peneliti menemukan gambaran mengenai aset yang ada di Dusun Genengan yang akan dijelaskan dalam tabel, sebagai berikut:

*Tabel 5. 1 Hasil Transek Dusun Genengan*

<b>Tata Guna Lahan</b>	Tegalan	Sawah	Pemukiman dan Pekarangan
<b>Kondisi Tanah</b>	Tanah: Lempung Warna: Coklat Kehitaman	Tanah: Lempung Warna: Coklat Kehitaman	Tanah: Lempung Warna: Coklat Kehitaman

<b>Jenis Vegetasi Tanaman</b>	Durian, Alpuka, Kelapa, Pisang Pete.	Padi dan Jagung	Rambutan. Jeruk Buah, Jeruk Pecel. Terong. Cabai/Lombok, Gembas
<b>Manfaat</b>	<p>-Hasil Panen jika banyak dijual, tetapi kalau sedikit dikonsumsi sendiri,</p> <p>-Untuk hasil tebang pohon sengan banyak yang dijual.</p>	<p>-Sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan pokok (padi)</p> <p>-Hasil Panen Jagung Dijual</p> <p>-Daun jagung biasanya untuk pakan sapi</p>	<p>-Untuk mendirikan bangunan</p> <p>-Untuk menanam sayur konsumsi</p> <p>- Untuk Membuat <i>Blumbang</i> yang berfungsi sebagai tempat bersuci pada zaman dahulu dan sekarang dijadikan sebagai media budidaya ikan</p>
<b>Masalah</b>	-Terdapat penyakit busuk putih pada tanaman	-Beberapa petani gagal akibat padi dan	-Tanaman sayur biasanya terserang gurem, gurem

	atau biasa disebut kapang putih yang disebabkan oleh jamur	jagung terserang hama -Pupuk semakin mahal tetapi masyarakat enggan membuat pupuk sendiri	adalah sejenis binatang kecil berwarna cokelat kehitaman yang dapat terbang, yang menyebabkan tanaman menjadi busuk dan rusak. -Ikan hanya dikonsumsi sendiri tidak di jual
<b>Tindakan yang dilakukan</b>	Adanya penyemprotan	Serangan hama dicegah dengan pestisida	Penyemprotan air sabun dan molto untuk menghilangkan gurem pada tanaman -Adanya pemanfaatan aset <i>Blumbang</i>
<b>Harapan</b>	-Adanya komunitas yang mampu mengolah	-Adanya pemanfaatan limbah dari bonggol	-Adanya pengolahan dan penjualan hasil tanaman karena hasil

	hasil dari tegalan supaya menambah <i>income</i> masyarakat.	jagung serta limbah padi.	panen banyak karena harga pasar untuk penjualan terong, gambas dll sangat murah.  -Adanya pengolahan dan pengembangan asset kolam
<b>Potensi</b>	-Banyak hasil panen yang bisa diolah menjadi makanan dan minuman.	-Irigasi cukup baik, sungai tidak kering pada musim kemarau.	-Adanya kotoran hewan untuk pupuk  -Adanya potensi pada asset <i>Blumbang</i> yaitu ikan bisa dikembangkan untuk dijual mentah dan diolah menjadi makanan untuk meningkatkan

			<p>perekonomian warga</p> <p>-pembuatan nutrisi tambahan untuk ikan, agar ikan bisa kembali dijual dipasaran dengan harga tinggi dan mendapat keuntungan</p>
--	--	--	--

*Sumber: Dokumentasi kegiatan transek wilayah Dusun*

## 2. Aset Sumber Daya Manusia

Manusia pasti memiliki potensi yang terdapat dalam dirinya, tidak ada manusia yang tidak memiliki potensi atau bisa dikatakan “*no body has nothing*”, karena manusia adalah peran utama dalam proses rancangan pembangunan.<sup>70</sup> Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kualitas dalam diri manusia melalui proses pelatihan atau proses pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Achmad Room Fitrianto et al., “Optimalisasi Potensi Desa Wisata Edukasi di Ledug Prigen,” *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri* 4, no. 2 (November 15, 2020): Hal. 280, <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2152>.

<sup>71</sup> Sri Noor Mustaqimatul Hidayah, “Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan Aset Sumber Daya Manusia (SDM) Di Desa

Aset sumber daya manusia disini yang dimaksud merupakan aset personal yang meliputi ketrampilan bakat masing-masing individu atau komunitas yang bisa diajarkan kepada orang lain. Desa Genengan termasuk memiliki penduduk yang terbilang cukup banyak dan beberapa organisasi maupun lembaga keagamaan dan kemasyarakatannya.<sup>72</sup>

Setiap individu dalam suatu komunitas pasti memiliki kelebihan masing-masing. Kelebihan tersebut dapat berupa pengetahuan yang dimiliki masyarakat, wawasan serta ketrampilan masyarakat dan kekreatifan yang dimiliki pada setiap individu. Seperti yang terdapat pada warga Dusun Genengan RW 01 yaitu bertani, berkebun, beternak, pekerja bangunan, pembuat kue, guru, menjahit, tukang las, dan lain sebagainya.

### **3. Aset Fisik**

Aset fisik atau infrastruktur merupakan aset yang dimiliki masyarakat berupa sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan sehari-hari. Sarana dan prasarana disini bertujuan untuk memudahkan masyarakat melakukan aktivitas atau memenuhi kebutuhan. Contohnya pada Desa Genengan terdapat gedung sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk membina ilmu dan mendapatkan pendidikan, masjid sebagai sarana untuk ibadah, taman posyandu digunakan untuk pelayanan posyandu balita, kantor majlis wakil cabang NU, dan kantor desa sebagai

---

Pongkok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten”*Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* XIV, no. 2 (Desember 2021): Hal. 223.

<sup>72</sup> Aprilya Fitriani And Siti Muawanah, “*Pemanfaatan Pekarangan Melalui Kegiatan Kebun Gizi Di Desa Sumber Malang Bondowoso,*” N.D., Hal. 180.

tempat pelayanan administrasi dan pemerintahan di desa.

*Gambar 5. 6 Fasilitas Pendidikan Di Dusun Genengan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian*

Sarana pendidikan formal maupun non formal yang ada di Desa Genengan terdiri dari MI Darul Ulum Genengan yang terdapat di Dusun Genengan, TK Al-Hidayah Genengan yang terdapat di Dusun Genengan, SD Genengan 01 yang terdapat di Dusun Genengan dan TPQ yang bertempat di rumah warga Dusun Genengan. Sarana dan prasarana organisasi juga terdapat kantor majlis NU yang terdapat di Dusun Genengan

*Gambar 5. 7 Kantor MWC NU*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian*

Kantor Nahdhatul Ulama tersebut digunakan untuk sekolah kejar paket, rapat anggota Fatayat NU Kecamatan Doko, rapat IPNU IPPNU Kecamatan Doko, lomba anggota Fatayat dan pelatihan banser. Tetapi untuk saat ini, pada hari senin-jumat kantor Nahdhatul Ulama digunakan sebagai tempat pendidikan taman kanak-kanak, karena TK Al-Hidayah di Dusun Genengan masih dalam proses perbaikan dan pembangunan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



*Gambar 5. 8 Fasilitas Keagamaan Di Desa Genengan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian*

Kemudian untuk mendukung kegiatan keagamaan masyarakat, Desa Genengan memiliki 1 masjid dan 3 musholla yang terdapat di Dusun Genengan dan tersebar pada setiap RT. Masjid Al-Falah berada di RT 01 RW 01, musholla Al-Ihsan berada di RT 02 RW 01, musholla Al-Hikam yang

terdapat di RT 03 RW 01 dan musholla Al-Mubarak terdapat di RT 04 RW 01. Masjid dan musholla di Desa Genengan tidak hanya digunakan sebagai jamaah sholat saja tetapi juga digunakan sebagai tempat mengaji, sholawatan, manaqib, musyawarah warga, penyembelihan hewan qurban dan kegiatan hari besar Islam.

*Gambar 5. 9 Blumbang Sebagai Media Budidaya Ikan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian*

Salah satu aset yang belum dimanfaatkan dengan baik yaitu *Blumbang*. Warga Dusun Genengan banyak memiliki *Blumbang* disekitar rumahnya, namun tidak begitu terawat, bahkan pada gambar di atas terlihat enceng gondok dibiarkan begitu saja dan tidak dibersihkan. Walaupun dampak positif enceng gondok baik untuk ikan, tetapi enceng gondok adalah tanaman liar yang bisa menyusutkan kadar air dalam *Blumbang*.<sup>73</sup> Ikan di dalam *Blumbang* jarang sekali dipakan dengan alasan pakan mahal, saat ini fungsi *Blumbang* juga beralih menjadi tempat cuci baju dan cuci piring. Jika hal tersebut

---

<sup>73</sup> Nasyiin Faqih, “Analisis Kehilangan Air Waduk Akibat Gulma Enceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*), *Jurnal PPKM III*” 2014, Hal. 150.

terus dibiarkan begitu saja, nantinya akan mempengaruhi keberlangsungan habitat ikan di dalam *Blumbang*.

#### 4. Aset Sosial, Budaya, Agama

*Gambar 5. 10 Kegiatan Kerja Bakti Warga Dusun Genengan*



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Peneliti

Aset sosial merupakan aset atau potensi yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat Desa Genengan yang dilakukan pada aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk aktivitas sosial warga Desa Genengan yaitu gotong royong yang direalisasikan dalam bentuk kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Genengan setiap satu bulan sekali, kerja bakti menyambut hari raya idul fitri dan kerja bakti menyambut hari kemerdekaan RI.

Kegiatan gotong royong yang lain *sayan* dan *rewang*. *Sayan* merupakan bentuk kegiatan gotong royong untuk membangun rumah waga, masjid, kandang ternak, yang dilakukan tanpa mengharap imbalan atau upah. *Sayan* tidak hanya dilakukan oleh warga laki-laki tetapi juga ibu-ibu yang bertugas

sebagai sie konsumsi, tradisi ini diharapkan dapat membangun rasa solidaritas antar warga.<sup>74</sup>

Sedangkan *rewang* merupakan kegiatan menyumbangkan tenaga, waktu serta pikiran pada acara hajatan tetangga misalnya acara pernikahan, khitanan, maupun acara hajatan yang lain dengan tujuan untuk meringankan pekerjaan tetangga atau kerabat.<sup>75</sup> Tradisi *rewang* ini dilakukan satu minggu sebelum hari dilaksanakannya hajatan, karena banyak yang harus diperisiapkan seperti mengiris bawang merah, menggoreng bawang merah, mengupas kentang untuk dijadikan kripik kentang, makanya hal-hal dsar tersebut harus disiapkan seminggu sebelum acara.

*Gambar 5. 11 Jama'ah Yasin dan Tahlil RT 01 RW 01 Dusun Genengan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian*

---

<sup>74</sup> Kinanti Suwandari, Sri Wahyuni, and Rezka Arina Rahma, "Transformasi Nilai Tradisi Sayan Sebagai Upaya Mempertahankan Solidaritas Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2022, Hal. 163.

<sup>75</sup> Wawancara bersama Ibu Patimah pada hari Senin Rabu, 14 Desember 2022 pukul 18.30 WIB.

Lembaga atau organisasi di Desa Genengan termasuk aset sosial, baik organisasi keagamaan maupun organisasi kemasyarakatannya. Dalam lingkup lembaga terdapat ibu-ibu posyandu dan ibu-ibu PKK yang anggotanya dari kalangan ibu-ibu yang aktif, produktif serta kreatif untuk mensejahterakan masyarakat khususnya para ibu-ibu rumah tangga.

Organisasi kepemudaan di Desa Genengan yaitu karang taruna yang aktif dalam kegiatan desa. Organisasi kemasyarakatan yang lain yaitu gapoktan (gabungan kelompok tani desa) yang anggotanya terdiri dari beberapa petani. Selanjutnya terdapat organisasi keagamaan di Desa Genengan yaitu fatayat, IPNU IPPNU, jama'ah yasin dan tahlil, grup diba' serta grup manaqib dan sholawat.

## **B. Individual Inventory Asset**

Aset yang dimiliki oleh individu sama halnya dengan aset yang dimiliki oleh komunitas, seperti ide kreatif komunitas, ilmu pengetahuan, segala kemampuan yang diberikan Tuhan, kondisi keuangan, minat dan bakat komunitas, guru, tukang bangunan, tukang bengkel, kepala desa, kepala sekolah dan lain sebagainya.

Kategori aset terdapat bisa dibagi menjadi tiga yaitu tangan, kepala dan hati (*hand, head, heart*). Tujuan dari memetakan aset individu yaitu untuk membangun landasan dalam memberdayakan masyarakat dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu.<sup>76</sup>

Masyarakat Dusun Genengan juga banyak yang memiliki keahlian, contohnya sebaai perawat, guru,

---

<sup>76</sup> Ansori Et Al., "Pendekatan-Pendekatan Dalam Uce," Hal. 442.

kepala sekolah, perangkat desa, usaha makanan, penjahit pakaian, pertukangan. Berikut merupakan tokoh masyarakat dan keahliannya:

*Tabel 5. 2 Analisa Aktor Beserta Keahliannya*

<b>Nama</b>	<b>Peran</b>
Bapak Purwantoro	Kepala sekolah
Ibu Rosy	Perawat
Bapak Adin	Guru
Bapak Masrur	Ketua jama'ah yasin dan tahlil
Ibu Mega	Penjahit
Ibu Alfi	Pembina TPQ
Bapak Samsul	Modin
Bapak Muhaimin	Tukang bangunan
Bapak Imam	Penjual Bakso

*Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti*

Para tokoh tersebut bisa dibilang sebagai aktor yang membawa nama baik Dusun Genengan. Setiap tokoh masyarakat pasti memiliki peran yang berbeda-beda sesuai bidang yang mereka lakukan. Seperti kepala sekolah mempunyai peran untuk mengawasi, memberikan contoh dan panutan, memberikan bimbingan, memberikan penilaian terhadap masalah teknis yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengembangan serta kemajuan pendidikan. Sedangkan modin bertugas untuk mengurus atau mencatat daftar warga yang hendak menikah, talak, rujuk, cerai, orang meninggal serta memfasilitasi pembinaan kerukunan antar umat beragama. Berikut jenis aset sesuai dengan perannya:

Tabel 5. 3 Jenis Aset dan Bentuk Peran

Nama Tokoh	Bentuk Peran	Keterangan
Bapak Muhaimin	<p><b>-Hand</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuat jaring ikan</li> <li>• Pembuat pakan ikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebagai alat untuk menjaring ikan</li> <li>➤ Untuk meminimalisir pembelian pakan instan</li> </ul>
Bapak Purwanto (Kepala Sekolah)	<p><b>- Head</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Ketua jama'ah tahlil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menetapkan dan mengembangkan visi serta misi sekolah</li> <li>➤ Pemimpin acara tahlil/yasin</li> </ul>
Bapak Agus dan Bapak Sandi	<p><b>-Heart</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Desa</li> <li>• Sekretaris Desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kepedulian terhadap sesama</li> <li>➤ Bekerja sama dalam kelompok</li> <li>➤ Kepedulian terhadap sesama</li> </ul>

### C. Kisah Sukses Masa Lampau (*Success Story*)

Pengungkapan atau menceritakan kisah sukses pada suatu komunitas dapat menggunakan teknik bercerita mengenai pengalaman apa saja yang telah dilakukan dan keberhasilan apa saja yang sudah dicapai selama ini. Cerita tersebut merupakan pengetahuan lokal yang harus dilestarikan dan bisa menjadi motivasi serta dorongan untuk komunitas dampingan. Pengungkapan kisah sukses ini bertujuan untuk menjadikan komunitas semakin berdaya.<sup>77</sup>

Ada salah satu masyarakat Desa Genengan yang memiliki keahlian dalam membuat pellet dan nutrisi buatan yaitu Bapak Hendro (pembuat pellet) dan Bapak Muhaimin (pembuat nutrisi hewani dan nabati), beliau mengimplementasikan pakan buaatannya untuk sebuah usaha.

Bapak Hendro membuat pakan buatan dengan mengandalkan mesin yang canggih. Meskipun waktu produksinya membutuhkan waktu cukup lama tetapi terdapat selisih harga dari harga pakan yang dijual dipasaran dan harga pakan yang dibuat sendiri yaitu Rp. 20.000-140.000 rupiah. Biasanya dalam setiap produksi Bapak Hendro bisa mengolah kurang lebih 784,5 kg pakan dengan kandungan protein 31,9%. Sedangkan untuk harga 1 saknya 312.000 kalau beli di toko pakan biasanya paling murah 350.000 dan paling mahal 390.000, beliau memasarkan secara online maupun offline. Adapun bahan dan alat serta cara membuatnya sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Ansori Et Al., "*Pendekatan-Pendekatan Dalam Uce,*" Hal. 332.



*Tabel 5. 4 Bahan dan Cara Membuat Formula Pellet Ikan*

<b>Bahan, Alat dan Langkah pembuatan Pellet Buatan</b>
<p><b>Bahan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tepung ikan</li><li>2. Polar</li><li>3. BKK</li><li>4. MBM</li><li>5. Top mix dari medion</li></ol> <p><b>Alat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mesin penepung</li><li>2. Mixer</li><li>3. Mesin pellet</li><li>4. Kipas</li><li>5. Karung</li></ol>
<p><b>Cara membuat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bahan baku semuanya dihaluskan pakai mesin penepung</li><li>2. Setelah dihaluskan dimasukkan dalam mixer dicampur supaya homogen</li><li>3. Kemudian dimasukkan ke mesin pellet dan diukur besar kecilnya pakan.</li><li>4. Setelah itu pellet didinginkan agar tidak panas sebelum dimasukkan dalam karung</li><li>5. Terakhir, jika sudah dingin pellet siap dikemas dan dipasarkan</li></ol>

Pellet dapat digunakan oleh pembudidaya ikan, baik untuk pembudidaya ikan lele, ikan nila konsumsi, dan ikan koi. Dalam penggunaannya tepung ikan membutuhkan 25 kg dan per kg tepung ikan mematok harga Rp. 7000,00. Kemudian polar merupakan dedak

gandum membutuhkan 40 kg dalam pembuatannya, untuk harga per kg hanya Rp. 4.300, 00.

BKK dalam pellet merupakan Bungkil Kacang Kedelai yang banyak mengandung nutrisi.<sup>78</sup> Untuk harga per/kg nya Rp. 9.500,00 dan untuk aplikasi pada pembuatan pellet membutuhkan 15 kg BKK. Sedangkan MBM adalah *Meat Bone Meal* yang berarti tepung daging, MBM ini berasal dari limbah jeroan, tetelan, lemak, daging dan tulang, limbah tersebut biasa diperoleh dari Rumah Potong Hewan (RPH).<sup>79</sup> Implementasi MBM dalam Pellet formula yaitu 20 kg, untuk harga per kg MBM yaitu Rp. 11.000,00. Bahan yang terakhir ada top mix dari medion yang berfungsi untuk menggemukan ikan dengan harga Rp. 75.000 per plastic kemasannya.

Selanjutnya pada awal September 2022 peneliti mengajak Bapak Muhaimin untuk mencoba membuat nutrisi yang nantinya akan diaplikasikan kepada ikan dalam *Blumbang*, dengan pembuatan nutrisi pertama pada hari Selasa, 6 September 2022, dengan waktu fermentasi 2 minggu dan mulai aplikasi nutrisi pada ikan pada hari Selasa, 20 September 2022. Sebelumnya ikan dalam kolam Bapak Muhaimin tidak pernah dipakan sama sekali, Bapak Muhaimin mempunyai 3 kolam, kolam pertama diisi dengan lele, kolam kedua diisi dengan koi dan kolam ketiga diisi dengan nila konsumsi.

---

<sup>78</sup> R Noviadi, "Pengaruh Substitusi Bungkil Kacang Kedelai dengan Tepung Daun Singkong dalam Ransum terhadap Penampilan Produksi Broiler," *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 10 (2010): Hal. 46.

<sup>79</sup> Ahmad Haris Hasanuddin Slamet, Bambang Herry Purnomo, And Dedy Wirawan Soedibyo, "Prakiraan Harga Meat Bone Meal (Mbm) Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation," *Jurnal Agribisnis* 10, No. 1 (May 22, 2021): Hal. 14, <https://doi.org/10.32520/Agribisnis.V10i1.926>.

Dimana kali ini beliau mencoba mengaplikasikan ke ikan nila konsumsi dengan luas kolam 6x8 dengan isi ikan nila sebanyak 300 ekor ukuran 3 jari.

Cara aplikasi nutrisi pada ikan yaitu dengan mencampurkan pellet, jadi untuk perbandingan nutrisi hewani dan nabati yaitu 75% : 25% dimana nutrisi hewani lebih banyak daripada nutrisi nabati. Sebenarnya nutrisi tersebut bisa juga diaplikasikan untuk tanaman, seperti cabai, terong, kangkung dan padi dengan perbandingan yang sama tapi bedanya kalau untuk tanaman nutrisi nabati lebih banyak dibandingkan dengan nutrisi hewani. Kemudian untuk penggunaan pellet dan nutrisi perbandingannya yaitu 1 kg pellet : 5 ml nutrisi atau setara dengan satu tutup botol air minum kemasan.

*Gambar 5. 12 Penjualan Ikan Nila Konsumsi*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Bapak Muhaimin memanen ikan nila konsumsi pada tanggal 25 November 2022, selang waktu pengaplikasian nutrisi dan pellet hanya 2,5 bulan. Pada saat itu hasil panen nila konsumsi sebanyak 150 kg atau

1,5 kw, harga jual per kg-nya yaitu 30.000 dengan ukuran 5 jari dan berisi 2 ekor nila konsumsi, beliau menjualnya dengan cara ecer dan dipasarkan secara offline maupun online.

*Gambar 5. 13 Jumlah Modal Bapak Muhaimin*

<b>Pembelian</b>	<b>Harga/Pengeluaran</b>	<b>Jumlah</b>
Pellet 3 sak/3 karung	Rp.350.000	Rp. 1.050.000
Bahan nutrisi hewani dan nabati (25 ml)	Selama 2,5 bulan habis 1,5 liter nutrisi	Rp. 170.000
Bibit nila 300 ekor	Rp. 300	Rp. 90.000
	<b>TOTAL</b>	Rp. 1.310.000

Tabel diatas merupakan jumlah modal yang dikeluarkan Bapak Muhaimin selama 2,5 bulan dengan perhitungan keuntungan dari hasil penjualan yaitu 150 kg dikalikan dengan Rp. 30.000/per kg sama dengan Rp.4.500.000. Total keuntungan bersih yang diperoleh Bapak Muhaimin dengan pengaplikasian nutrisi yaitu Rp.4.500.000 dikurang Rp. 1.310.000 sama dengan Rp. 3.190.000.

Agar dapat mencapai capaian yang diinginkan tentunya dengan adanya keinginan dan dorongan dari diri sendiri maupun komunitas, dari cerita sukses ini diharapkan masyarakat bisa lebih kreatif, inovatif untuk membuat pakan alam dan memberikan motivasi serta semangat untuk memanfaatkan potensi dalam diri setiap individu dan memanfaatkan aset alam yang tersedia.

## BAB VI

### DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Proses pemberdayaan di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar diharapkan bisa menjadi tambahan pendapatan masyarakat serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam proses pemberdayaan ini terdapat beberapa proses pendampingan sebagai berikut:

#### A. Pendekatan (Inkulturas)

Inkulturas atau proses pendekatan adalah langkah awal dalam melakukan suatu interaksi serta adaptasi, penyesuaian lingkungan dalam proses pemberdayaan. Tujuan dari adanya inkulturas ini yaitu membangun sebuah kepercayaan (*trust*) antara fasilitator dengan anggota komunitas agar ke depannya dapat dengan mudah melakukan kegiatan bersama masyarakat mengenai apa yang telah dirancang bersama, sehingga dapat berjalan dengan baik. Selain hal tersebut, dalam proses inkulturas ini bisa memudahkan peneliti untuk menggali informasi atau data dengan mudah. Proses inkulturas ini wajib dilakukan oleh peneliti sebagai mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) setelah menentukan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini bertepatan dengan tempat tinggal peneliti yaitu di Desa Genengan, sehingga dalam proses pendekatan bisa lebih mudah dan lebih dekat jangkauannya. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, yakni peneliti meminta izin kepada kepala Desa Genengan untuk melakukan penelitian pemberdayaan bersama komunitas masarakat RW 01 Dusun Genengan, serta menjelaskan maksud dan tujuan

yang akan dilakukan kedepannya, yakni belajar bersama masyarakat mengenai bagaimana memanfaatkan *Blumbang* untuk meningkatkan ekonomi warga, sekaligus menjadikan penelitian ini sebagai pendekatan untuk memperkuat solidaritas sesama warga setempat.

*Gambar 6. 1 Proses Inkulturasi (Perizian Kepada Kades)*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian*

Pada hari Rabu, 5 Oktober 2022, peneliti meminta izin kepada Bapak Agus Yulianto selaku kepala Desa Genengan untuk melakukan kegiatan penelitian. Perizinan dilakukan secara formal dengan mendatangi Bapak Agus Yulianto di kantor desa, beliau menerima dengan sangat terbuka atas niat dan tujuan peneliti untuk melakukan kegiatan pemberdayaan tersebut. Bapak Agus Yulianto selaku kepala desa berharap dengan adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti nantinya bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih mandiri.

*Gambar 6. 2 Wawancara Bersama Warga Dusun Genengan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian*

Dalam menjalankan proses inkulturasi setelah melakukan perizinan kepada kepala Desa Genengan, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sohiful Fauzi yang merupakan salah satu tokoh Dusun Genengan dan Bapak Arif selaku ketua RT 02 RW 01 Dusun Genengan pada hari Kamis, 6 Oktober 2022. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Selain itu, untuk memperkuat pendekatan dan penggalian informasi, peneliti mengikutsertakan diri ke dalam agenda atau kegiatan komunitas warga RW 01 Dusun Genengan.

#### **B. Menemukanali Aset (*Discovery*)**

Urgensi dari kegiatan pendampingan ini adalah kesadaran masyarakat untuk menemukanli aset yang ada. Tanpa adanya kesadaran untuk menemukanli aset atau potensi yang dimiliki akan sulit untuk melakukan pendampingan dan tidak adanya niat yang mendasari perubahan yang akan dilakukan kedepannya. Maka dari itu pada tahap ini diharapkan mampu menyadarkan

masyarakat bahwa mereka pasti memiliki potensi dalam dirinya dan memiliki aset alam yang tidak terbatas.

Proses menemukannya ini merupakan bagian dari tahapan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dalam pendampingan berbasis aset. Proses *discovery* dilakukan dengan cara mengajak komunitas dampingan untuk mengenali aset yang dimiliki. Pada tahap *discovery* peneliti bersama warga melakukan FGD (*Forum Group Discussion*).

*Gambar 6. 3FGD Bersama Kelompok Dampingan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian*

Kegiatan FGD ini dilakukan pada hari Selasa, 11 Oktober 2022. Kegiatan FGD ini dihadiri oleh beberapa warga RW 01 Dusun Genengan yang bertempat di kediaman Bapak Djaenul RT 03 RW 01. FGD bertujuan untuk mengulas kembali atau *merefresh ulang* mengenai potensi dan aset di Dusun Genengan yang dimiliki agar warga tidak lupa. Adapun hasil yang diperoleh dalam proses FGD ini yaitu:



Tabel 6. 1 Hasil FGD Kelompok Dampingan

Hasil Diskusi
1. Banyak kolam ikan/ <i>Blumbang</i> di Dusun Genengan
2. <i>Blumbang</i> berisi ikan koi, nila konsumsi dan lele
3. Sebagian warga hanya menjadikan <i>Blumbang</i> sebagai selingan dalam pekerjaan mereka
4. Salah satu warga ada yang membuat pellet sendiri
5. Warga berharap <i>Blumbang</i> sebagai media budidaya ikan dapat dimanfaatkan dan meningkatkan ekonomi warga sekitar.

Dari Tabel diatas banyak potensi yang dimiliki oleh komunitas, potensi tersebut merupakan potensi dalam diri mereka sendiri maupun potensi dari alam berupa banyaknya *Blumbang* di Dusun Genengan yang terdapat di sekitar rumah warga, adapun kolam warga rata-rata berisi ikan koi, lele dan nila konsumsi. *Blumbang* tersebut jarang di rawat apalagi ikan di dalam *Blumbang* jarang dipakan dengan alasan pakan mahal dan lebih baik dikonsumsi sendiri karena ikan tidak layak jual.<sup>80</sup>

### C. Membangun Impian (*Dream*)

Setelah melakukan tahap *discovery* yaitu menemukan aset, tahap selanjutnya yaitu *dream* atau

---

<sup>80</sup> Hasil FGD di Rumah Bapak Djaenal Hari Selasa, 11 Oktober 2022

membangun impian masyarakat. Tahap ini merupakan proses dimana anggota kelompok mulai diajak untuk membayangkan masa depan atau perubahan apa saja yang diharapkan. Proses membangun impian ini dilakukan bersama warga RW 01 Dusun Genengan secara bersama-sama, agar harapan serta keinginan bersama dan dapat diwujudkan secara bersama-sama untuk kebaikan diri sendiri dan komunitas.

Hasil diskusi tersebut merumuskan beberapa harapan yaitu mengenai budidaya ikan, pemasaran ikan dan pembuatan pakan organik/alam. Beberapa memberikan asumsi bahwa saat ini pakan semakin mahal dan jika tidak diimbangi dengan ide kreatif untuk membuat pakan yang lebih murah atau alternative lain maka masyarakat bisa kewalahan untuk memelihara ikan. Masyarakat akan rugi dan tidak untung sama sekali karena keuntungan tidak sebanding dengan biaya pakan dan biaya perawatan.

Berikut merupakan pengungkapan harapan dan impian masyarakat yang didapatkan dari diskusi bersama komunitas warga RW 01 Dusun Genengan:

1. Adanya pelatihan tentang budidaya dan pemasaran ikan baik ikan koi maupun ikan nila konsumsi.
2. Adanya alternative pembuatan pakan atau nutrisi organik, baik untuk ikan koi maupun ikan nila konsumsi yang bertujuan menekan biaya pakan agar lebih murah, yang mana dengan hal tersebut bisa meningkatkan keuntungan dan perekonomian warga.

Dari kedua harapan dan impian warga RW 01 Dusun Genengan dapat diwujudkan dengan adanya aset yang terdapat pada komunitas. Oleh karena itu sesuai

dengan kesepakatan pada FGD warga sepakat memilih kedua mimpi tersebut untuk diwujudkan, yaitu adanya pelatihan tentang budidaya dan pemasaran ikan baik ikan koi maupun ikan nila konsumsi dan adanya alternative pembuatan pakan ikan alami atau organik, baik untuk ikan koi maupun ikan nila konsumsi yang bertujuan menekan biaya pakan agar lebih murah, yang mana dengan hal tersebut bisa meningkatkan keuntungan dan perekonomian warga.

#### **D. Merencanakan Tindakan (*Design*)**

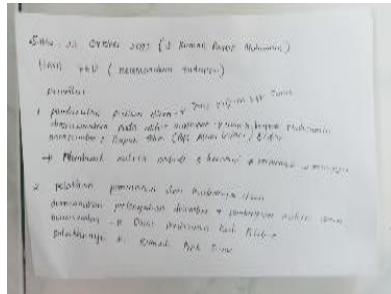
Pada tahap *design* kelompok dampingan merencanakan tindakan apa saja yang selanjutnya akan dilakukan. Anggota komunitas dalam tahap ini dituntut untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi, menghitung biaya pengeluaran pada proses aksi, mengukur kemampuan diri, mengukur keungan maupun sumber daya yang dibutuhkan.

Proses merencanakan tindakan kelompok dampingan juga diharuskan untuk belajar mengenai aset yang dimiliki agar dapat memanfaatkannya kembali. Tujuan dari proses *design* yaitu agar harapan serta impian masyarakat dapat terwujud dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.<sup>81</sup> Berikut adalah rencana untuk tindakan yang akan dilakukan oleh komunitas dampingan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022.

---

<sup>81</sup> Ansori et al., *Pendekatan-Pendekatan Dalam UCE*. Hal. 349-350.

Gambar 6. 4 Hasil FGD



Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian\

Tabel 6. 2 Rencana Kegiatan

Bentuk Kegiatan	Penanggung jawab	Target/ Hasil	Waktu Pelaksanaan
<b>Membangun kesadaran Warga</b>	Bapak Sohibul Fauzi (Tokoh Masyarakat)	Penemuan Aset	Senin, 10 Oktober 2022
<b>Melakukan Penguatan Kapasitas Warga</b>	Bapak Sunu (PNS)	Pelatihan budidaya dan pemasaran ikan serta pembuatan nutrisi organik	Kamis, 15 Desember 2022
<b>Pembentukan Kelompok Budidaya Ikan</b>	Bapak Muhaimin	Pembentukan Kelompok	Rabu, 9 November 2022

### **E. Proses Aksi (*Define*)**

Pada tahap ini *define* merupakan proses tindak lanjut dari tahap *dream* yaitu apa yang menjadi harapan dan impian masyarakat. Setelah memimpikan apa yang ingin mereka capai barulah merencanakan strategi untuk proses selanjutnya. Dari perencanaan yang telah dilakukan kelompok dampingan memiliki impian dan harapan untuk kembali memfungsikan *Blumbang* sebagaimana mestinya yang ada disekitar rumah warga Dusun Genengan RW 01.

Kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi kelompok dampingan yang pertama adalah membangun kesadaran warga, penguatan kapasitas, pembentukan kelompok budidaya ikan, melakukan FGD untuk mewujudkan harapan serta impian warga yaitu budidaya dan pemasaran ikan serta pembuatan nutrisi untuk ikan. Dari kegiatan tersebut dapat memanfaatkan aset alam yang ada sekaligus untuk menambah perekonomian warga Dusun Genengan.

### **F. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)**

Monitoring dan evaluasi merupakan suatu rangkaian dalam proses pemberdayaan untuk mengetahui keberhasilan dari proses aksi yang telah dilakukan oleh masyarakat. Dimana kegiatan tersebut perlu adanya monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk memantau jalannya setiap kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala, evaluasi digunakan untuk menilai apa saja yang sudah dikerjakan pada kegiatan pendampingan ini.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Ansori et al., *Pendekatan-Pendekatan Dalam UCE*. Hal. 430-431.

Pada proses monitoring dan evaluasi tujuan utamanya adalah mengetahui seberapa berhasil proses pendampingan dalam pelatihan budidaya dan pemasaran ikan serta kegiatan untuk membuat nutrisi organik. Proses monitoring dan evaluasi juga bisa untuk mengetahui mana hal yang kurang dan lebih dalam dari proses aksi tersebut.<sup>83</sup> Setelah mengikuti kegiatan, kelompok dampingan sedikit banyak memperoleh beberapa ilmu tentang bagaimana cara budidaya ikan, pemasaran ikan dan pembuatan nutrisi organik sebagai tambahan dalam pakan ikan. Kelompok dampingan juga sadar akan bahaya ketika mencuci di *Blumbang* yang akan mempengaruhi kualitas pertumbuhan dan perkembangan ikan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>83</sup> Ansori et al., *Pendekatan-Pendekatan Dalam UCE*. Hal. 432.

## BAB VII

### AKSI DAN PERUBAHAN

#### A. Strategi Aksi

Strategi yaitu cara untuk mengerahkan tenaga, pikiran, dana serta alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari harapan yang dimimpikan oleh komunitas.<sup>84</sup> Strategi aksi merupakan rencana atau tahapan yang disusun untuk melakukan proses aksi pendampingan agar kegiatan tersebut lebih terperinci dan terstruktur yang mana kegiatan ini juga akan dilakukan sesuai dengan skala prioritas yang dibutuhkan oleh kelompok dampingan untuk memanfaatkan aset atau potensi mereka.<sup>85</sup>

Kegiatan dalam strategi aksi ini terdiri dari beberapa tahapan pada pendekatan berbasis aset yang meliputi, menemukenali aset yang dimiliki oleh kelompok dampingan maupun aset lain yang terdapat di wilayah kelompok dampingan, kemudian membangun mimpi yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan merencanakan tindakan dari mimpi tersebut hingga pelaksanaan kegiatan aksi, tahap selanjutnya yaitu melakukan monitoring dan evaluasi. Berikut merupakan strategi aksi dari kegiatan aksi yang telah dilakukan:

1. Mengajak kelompok dampingan untuk mengenali, menyadari dan memanfaatkan aset yang ada

---

<sup>84</sup> Puji Hadiyanti, "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur,*" *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, No. Ix (April 30, 2008): Hal. 91, <https://doi.org/10.21009/Pip.171.10>.

<sup>85</sup> Rizky Indarwati, "*Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Samarinda Utara*" 5 (N.D.): Hal. 863.

2. Penguatan kelompok dampingan dalam pembuatan nutrisi ikan
3. Melakukan pemasaran dari hasil penjualan ikan.

Strategi aksi ini bertujuan untuk mewujudkan kegiatan apa saja yang telah direncanakan dan dirancang oleh kelompok dampingan. Strategi aksi juga merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan diri dan kemandirian kelompok dampingan. Dengan adanya aksi tersebut kelompok dampingan bisa lebih kreatif, inovatif dan mandiri untuk melakukan perubahan pada setiap individu maupun komunitas, karena strategi aksi ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mengatasi berbagai *problem*/masalah yang dihadapi setiap individu maupun komunitas.<sup>86</sup>

## **B. Implementasi Aksi**

Implementasi aksi merupakan perwujudan aksi nyata sebagai suatu proses pemberdayaan pada komunitas dampingan.<sup>87</sup> Perwujudan aksi ini didasarkan pada harapan masyarakat yang telah dirancang sebelumnya. Untuk menindaklanjuti rencana yang telah disepakati bersama yaitu mulai dari membangun kesadaran, penguatan kapasitas kelompok dampingan, pembuatan nutrisi organik serta budidaya dan pemasaran ikan. Berikut merupakan uraian implementasi aksi yang dilakukan oleh kelompok dampingan.

---

<sup>86</sup> Gunawan Sumodiningrat, "*Jaring Pengaman Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat*" 14 (1999): Hal. 1.

<sup>87</sup> Rovi Qotul Yusroh, "*Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Kesenian Rebana di Desa Golantepus, Kudus,*" *Community Development* 04 (2020): Hal. 157-159.



## 1. Membangun kesadaran

Proses membangun kesadaran dilakukan bersama komunitas warga RW 01 Dusun Genengan dengan cara FGD dan pada saat transek wilayah. Kegiatan transek wilayah dilakukan bersama Bapak Sohibul Fauzi pada hari Senin, 10 Oktober 2022. Pada kegiatan tersebut diawali dengan sedikit membahas sejarah mengenai *Blumbang* dan aset alam lain yang ada di Dusun Genengan kemudian dilanjutkan dengan transek wilayah.

*Gambar 7. 1 Transek Wilayah*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian*

Ketika mengelilingi Dusun Genengan, banyak ditemukan aset alam. Baik itu yang ada di sawah, tegalan, pekarangan dan pemukiman masyarakat. Aset alam tersebut berupa tanaman yang dapat tumbuh di Dusun Genengan. Contohnya yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan yang ditanam di tegalan maupun pekarangan. Aset alam yang kedua yaitu terdapat *Blumbang* ikan dimana hampir setiap kk mempunyai *Blumbang*.

Terdapat galian sumur sedalam 27 m yang mana sumur tersebut digali untuk mendapatkan air

bersih karena sumber air sebelum sumur adalah air *Blumbang* berwarna keruh dan kini *Blumbang* menjadi tidak terawat, apalagi ikan di dalam *Blumbang* jarang dipakan. Warga memanfaatkan *Blumbang* untuk mencuci baju dan piring, sehingga berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan ikan.

Adanya problematika tersebut diharapkan terdapat perubahan pola pikir masyarakat dalam hal pengetahuan kelompok dampingan yang mampu berpikir kreatif, inovatif untuk mengatasi masalah yang ada. Sehingga mereka dapat memfungsikan *Blumbang* sesuai dengan tempatnya dan memanfaatkan *Blumbang* untuk tambahan perekonomian mereka.

## **2. Penguatan kapasitas kelompok dampingan**

### **a. Pelatihan mengenai materi budidaya dan pemasaran ikan**

Sebelum pelatihan mengenai materi budidaya dan pemasaran ikan, komunitas dampingan melakukan FGD untuk menyiapkan beberapa materi untuk narasumber yang nanti akan dipresentasikan kepada masyarakat dan bertugas sebagai MC pada acara tersebut. Narasumber untuk pelatihan kami sepakat mengundang dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Blitar yang nantinya akan disampaikan oleh Bapak Ali Fauri selaku divisi bidang perikanan dan akan dihadiri oleh Bapak Agus Winardi selaku ketua bidang divisi perikanan.

Alasan kelompok dampingan memilih narasumber dari Dinas Perikanan Kota Blitar yaitu karena salah satu kelompok dampingan ada yang

bekerja di Dinas perikanan yang bernama Bapak Sunu, lalu beliau berpendapat bahwa Bapak Agus Winardi adalah ketua bidang perikanan sedangkan Bapak Ali Fauri merupakan tangan kanan Bapak Agus Winardi yang mana beliau memahami dan menguasai betul mengenai pemasaran dan budidaya ikan.

Setelah menentukan prioritas program, kelompok dampingan membahas waktu dan tempat untuk melakukan proses aksi pelatihan budidaya dan pemasaran ikan dan membahas apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembuatan nutrisi.

Penguatan kapasitas kelompok dampingan ini bersama komunitas warga RW 01 Dusun Genengan. Pada proses pelatihan budidaya dan pemasaran ikan bertempat di rumah Bapak Sunu pada hari Kamis, 15 Desember 2022. Namun, para warga banyak yang tidak hadir karena terkendala dengan pekerjaannya. Sehingga hanya beberapa anggota saja yang hadir dalam proses pelatihan tersebut.

*Gambar 7. 2 Pelatihan Budidaya dan Pemasaran Ikan*



*Sumber: Dokumentasi kegiatan penelitian*

Tabel 7. 1 Daftar Hadir Anggota Pelatihan

No.	Nama	Kedudukan
1.	Djaenul	Ketua
2.	Arif	Sekretaris
3.	Sunu	Bendahara
4.	Muhaimin	Anggota
5.	Solikin	Anggota
6.	Putro	Anggota
7.	Hendro	Anggota
8.	Dhopar	Anggota
9.	Ghulam	Anggota
10.	Masrur	Anggota
11.	Shokib	Anggota

Anggota kelompok dampingan memiliki ragam keahlian yang berbeda, contohnya ada yang memiliki keahlian dalam pertukangan, pertanian, guru, pegawai negeri. Serta ada yang mempunyai keahlian dibidang pembuatan pakan organik dengan menggunakan alat produksi sendiri.

Pada pelatihan budidaya dan pemasaran ikan, dipimpin langsung oleh ketua bidang perikanan yaitu Bapak Ir. Agus Winardi dan penyampaian materi dijelaskan oleh Bapak Ali Fauri. Ketika pemateri telah selesai menjelaskan berlangsung tanya jawab, pemberian usulan serta tanggapan, kemudian salah satu anggota bernama Bapak Shokib memberikan saran bahwa setelah adanya pelatihan budidaya dan pemasaran hendaknya diakan pelatihan pembuatan pakan organik untuk mengurangi biaya atau *cross* pakan.

Setelah melakukan FGD mengenai pelatihan budidaya dan pemasaran ikan, peneliti memberikan

sebuah video keberhasilan ikan nila konsumsi yang telah diberikan nutrisi dan warga bersepakat untuk mengadakan pembuatan nutrisi sebagai upaya penekan biaya agar pengeluaran pellet tidak boros serta ikan dapat berkembang dengan baik, yang nantinya nutrisi tersebut disepakati berjumlah 75 ml dengan bentuk cair dan akan dibagikan kepada para warga yang mempunyai *Blumbang*. Sesuai dengan tujuan pendampingan yaitu optimalisasi *Blumbang* untuk meningkatkan ekonomi warga.

Narasumber pada kegiatan pembuatan nutrisi ikan, kelompok dampingan sepakat mengundang Bapak Febri dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Alam Lestari (P4S Alam Lestari) Kota Blitar. Lembaga tersebut berdiri sejak tahun 2018-sekarang, selain menaungi pada bidang pertanian juga turut berkecimpung dalam dunia perikanan.

Banyak kelompok binaan P4S Alam Lestari yang sudah berhasil dalam pengimplementasian nutrisi pada ikan maupun tanaman, jadi tidak heran banyak kelompok perikanan maupun pertanian di Kabupaten/Kota Blitar memilih mengundang team P4S Alam Lestari dalam pembuatan nutrisi organik.

Harapan dari hasil FGD yaitu *Blumbang* dapat berfungsi sebagai mana mestinya, karena sebelumnya *Blumbang* dijadikan sebagai tempat mencuci piring, baju dan lain sebagainya, dimana pada kegiatan tersebut akan berdampak pada kualitas ikan. Selanjutnya peneliti bertugas mencatat apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dan membagi tugas pada

kelompok dampingan untuk membawa bahan-bahan yang telah dibagi pada proses aksi.

### **b. Pelatihan pembuatan nutrisi organik**

Dalam usaha budidaya ikan, pakan merupakan komponen utama yang sangat dibutuhkan. Problematika pakan pada dunia perikanan menjadi suatu hal yang sangat langka. Hal tersebut disebabkan karena tingginya harga bahan baku, sehingga berpengaruh pada harga pakan menjadi lebih mahal bahkan cepat mengalami kenaikan harga. Untuk mengurangi kerugian para pembudidaya ataupun menambah keuntungan mereka, kita harus merubah pola pikir menjadi lebih kreatif untuk mengolah dan memproduksi pakan organik.

Kelompok dampingan sepakat untuk membuat pakan organik berupa nutrisi cair dari probiotik sebagai tambahan untuk pakan buatan. Probiotik merupakan makanan tambahan atau suplemen yang berupa sel mikroba (bakteri) yang diproses dengan cara fermentasi. Tujuan penggunaan probiotik untuk ikan yaitu untuk menjaga keseimbangan mikroba dalam saluran pencernaan, mengurangi kadar pakan senyawa kimia dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan ikan. Bakteri dari nutrisi probiotik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan agar lebih mudah dicerna, karena dalam probiotik dapat menghasilkan beberapa enzim untuk pencernaan pakan seperti enzim amylase dan lipase.<sup>88</sup> Enzim tersebut berfungsi untuk menghasilkan protein, karbohidrat dan lemak yang berfungsi untuk

---

<sup>88</sup> Wawancara bersama Bapak Febri ( Narasumber dari P4S Alam Lestari) pada hari Minggu, 27 November 2022 pukul 16.00 WIB.

memperlancar proses pencernaan. Protein, karbohidrat dan lemak adalah komponen nutrisi yang dibutuhkan ikan dalam proses pertumbuhan ikan dan untuk membantu proses penyerapan dalam saluran pencernaannya. Berikut merupakan alat dan bahan untuk membuat nutrisi organik.

*Tabel 7. 2 Bahan, Alat dan Cara Pembuatan Nutrisi Organik Cair Untuk 75 Liter*

Nutrisi Organik Cair
<p>Bahan Nutrisi Hewani:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lele (3 kg)</li> <li>• Ikan Tuna (2,5 kg)</li> <li>• Kepiting (½ kg)</li> <li>• Bekicot (1,5 kg)</li> <li>• Nanas (10 buah)</li> <li>• Pepaya Muda (2,5 buah)</li> <li>• Gula/tetes (0,75 liter)</li> <li>• Susu (2,5 liter)</li> <li>• Belimbing (10 buah)</li> <li>• Air Kelapa (1,5 liter)</li> <li>• Citrun (½ sachet)</li> <li>• Buah Maja ( 1 buah)</li> <li>• Air Matang (50 liter)</li> </ul> <p>Empon-Empon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kunir (1,5 kg)</li> <li>• Temulawak (1,5 kg)</li> <li>• Kencur (½ kg)</li> <li>• Jahe Merah (1,5 kg)</li> <li>• Laos (½ kg)</li> </ul>

**Bahan Nutrisi Nabati:**

- Tempe (2,5 kg)
- Jagung Muda (7,5 kg)
- Kecambah (1 kg)
- Kangkung ( 4 ikat)
- Bayam jebol (4 ikat)
- Kelor (½ kg)
- Wortel (2,5 kg)
- Buah Maja (1 buah)
- Belimbing (10 buah)
- Nanas (10 buah)
- Pepaya Muda (2,5 buah)
- Tapak Dara 200 gram
- Bakteri pengurai (250 ml)
- Gula/tetes (0,75 liter)
- Cuka Tahu (15 liter)
- Air Kelapa (15 liter)
- Air Leri (15 liter)

**Empon-Empon**

- Kunir (1,5 kg)
- Temulawak (1,5 kg)
- Kencur (½ kg)
- Jahe Merah (1,5 kg)
- Laos (½ kg)

**Alat:**

- Lueng/Tungku
- Kayu
- *Lumpang dan alu*
- Panci
- Blender
- Mesin Parut
- Pisau



- Talenan
- Ember
- Baskom
- Drum
- Pengaduk Sayur
- Peniris Gorengan

Cara Pembuatan:

1. Siapkan alat dan bahan
2. Pisahkan bahan untuk nutrisi hewani dan nabati sesuai dengan resep yang sudah ditulis.
3. Haluskan semua bahan nutrisi hewani dan nabati dengan mesin parut, cooper, blender, *lumpang dan alu*.
4. Setelah bahan halus, masukkan semua bahan kecuali vitamin pada masing-masing nutrisi kedalam panci untuk dimasak menggunakan api kecil sampai mendidih
5. Lalu, masing-masing nutrisi dimasukan ke dalam drum.
6. Selanjutnya masukkan masing masing vitamin, seperti air kelapa, susu sapi, jeruk, cuka tahu pada masing-masing nutrisi sesuai dengan resep yang sudah dituliskan.
7. Kemudian tutup nutrisi dengan rapat untuk di fermentasi selama 2 minggu atau jika lebih 2 minggu akan lebih bagus.
8. Setelah 2 minggu nutrisi organik cair siap diaplikasikan untuk sebagai tambah nutrisi untuk pakan ikan.

*Gambar 7. 3 Proses Mencari Bahan Baku*



*Sumber: Dokumentasi Kegiatan Penelitian*

Bahan-bahan tersebut adalah bahan yang mudah dicari disekitar rumah seperti air kelapa, bunga tapak dara, buah maja, papaya, blimbing, cuka tahu, lele dan kelor, selain bahan-bahan yang disebutkan kelompok dampingan sepakat untuk membeli di pasar. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi kelompok dampingan bahwa perlunya untuk menanam kangkung sendiri dengan cara hidroponik. Mereka berkeinginan untuk menanam kangkung dan sayuran di atas kolam mereka, khususnya para ibu-ibu Dusun Genengan.

Proses fermentasi dilakukan selama dua minggu atau jika lebih akan lebih baik. Hasil akhir dari fermentasi akan menimbulkan bau busuk dan berwujud cairan. Berikut proses pelatihan pembuatan nutrisi organik cair oleh kelompok dampingan:

### **1. Menyiapkan alat dan bahan**

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu mencari bahan-bahan untuk pembuatan nutrisi yang dilakukan sejak H-7 pembuatan nutrisi, mulai dari bahan yang sulit dicari seperti kepiting

dan ikan tuna kami sepakat untuk mencari H-7 sebelum pembuatan nutrisi. Sedangkan seperti bekicot, papaya muda, belimbing, air kelapa, buah maja, bunga tapak dara dan dedaunan lainnya yang mudah busuk kami sepakat untuk mencari H-4 jam sebelum dilaksankannya pembuatan nutrisi karena bahan tersebut mudah dicri disekitar lingkungan rumah. Untuk alat seperti mesin parut, blender, cooper, pisau, telenan, baskom, dari pihak warga maupun tuan rumah mempunyai alat lengkap, jadi tidak perlu beli.

*Gambar 7. 4 Alat dan Bahan Pembuatan Nutrisi*



*Sumber: Dokumentasi Kegiatan Penelitian*

## **2. Haluskan masing-masing bahan nutrisi dan hewani sesuai dengan resep**

Bahan-bahan untuk pembuatan nutrisi dan hewani sebaiknya dipisahkan agar tidak tercampur sesuai dengan resep yang sudah dituliskan, karena bahan baku dari masing-masing nutrisi berbeda. Selanjutnya semua bahan dihaluskan menggunakan mesin parut, cooper

dan blender. kecuali ikan cakalang, kepiting, bekicot, lele yang akan dihaluskan dengan cara ditumbuk menggunakan *lumpang dan alu*, sebelum direbus ikan-ikan tersebut direbus terlebih dahulu, karena jika tidak direbus akan sulit untuk dihancurkan.

*Gambar 7. 5 Bahan Dihaluskan dengan Mesin Parut, Cooper dan Blender*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

*Gambar 7. 6*

*Perebusan Dan Penumbukan Lele, Kepiting, Ikan Tuna, Bekicot*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Alat yang digunakan untuk menumbuk yaitu *alu dan lumpang*. Kedua alat tersebut merupakan alat yang berpasangan, biasanya terbuat dari batu, kayu atau besi yang digunakan untuk menumbuk beras, jagung serta kopi. *Alu* terbuat dari kayu yang mempunyai panjang sekitar 2 meter dan tengahnya mengecil agar mudah dipegang. Sedangkan *lumpang* berbentuk seperti mangkok dan bagian tengahnya berlubang.<sup>89</sup>

### **3. Setelah bahan halus, rebus bahan dari masing-masing nutrisi.**

*Gambar 7. 7 Proses Perebusan Bahan Setelah Di Haluskan*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tujuan dari proses perebusan bahan nutrisi adalah sebagai metabolisme sekunder, metabolisme sekunder tidak berperan langsung dalam pertumbuhan ikan tetapi untuk pertahanan terhadap racun yang

---

<sup>89</sup> Wawancara bersama Bapak Muhaimin pada hari Minggu, 27 November 2022 pukul 10.30 WIB.

nantinya akan hancur ketika direbus atau juga bisa dibilang sebagai antibiotik.<sup>90</sup>

#### **4. Lalu, masing-masing nutrisi dimasukkan ke dalam drum dan tambahkan vitamin**

Masing-masing nutrisi ditambahkan vitamin sesuai komposisi yang sudah ditulis seperti bakteri pengurai, citrun, susu sapi dan yang lainnya.

#### **5. Terakhir, tutup rapat nutrisi**

Langkah yang terakhir yaitu menutup drum nutrisi hingga rapat, yang bertujuan supaya proses fermentasi berhasil, karena tidak ada oksigen yang masuk dan mempercepat prosesnya fermentasi serta hasilnya akan optimal.<sup>91</sup>

Proses pelatihan pembuatan nutrisi cair dilakukan pada hari Minggu, 27 November 2022 bertempat di halaman rumah Bapak Muhaimin di muali dari jam 10.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Proses pembuatan nutrisi dimbing oleh Bapak Febri dari Alam Lestari Blitar dimana lembaga tersebut menaungi pembuatan nutrisi dibidang perikanan dan pertanian. Berikut kandungan nutrisi dari bahan baku yang telah digunkan.

*Tabel 7. 3 Manfaat Bahan Baku*

<b>No</b>	<b>Bahan</b>	<b>Manfaat</b>
1.	Lele	Kaya akan vitamin B12 dan akan memperbaiki anemia pada ikan

---

<sup>90</sup>Wawancara bersama Bapak Febri ( Narasumber dari P4S Alam Lestari) pada hari Minggu, 27 November 2022 pukul 15.00 WIB.

<sup>91</sup>Wawancara bersama Bapak Febri ( Narasumber dari P4S Alam Lestari) pada hari Minggu, 27 November 2022 pukul 15.30 WIB.

2.	Ikan Cakalang	Baik untuk perkembangan tulang dan jantung ikan
3.	Kepiting	Tinggi protein dan kalsium, sehingga pertumbuhan dan perkembangan tulang ikan lebih maksimal
4.	Bekicot	Sebagai sumber protein
5.	Nanas	Meningkatkan daya tahan tubuh pada ikan
6.	Pepaya Muda	Membantu melancarkan pencernaan pada ikan
7.	Gula	Memberikan energi pada ikan
8.	Susu Sapi	Meningkatkan kekuatan tulang
9.	Belimbing	Dapat berfungsi melawan racun atau zat berbahaya dalam tubuh ikan
10.	Air Kelapa	Dapat meningkatkan kadar kalium pada ikan
11.	Citrus	Citrus dapat digunakan untuk mengatasi penyakit pada ikan
12.	Buah Maja	Pestisida alami/pengganti pakan kimia

13.	Air Matang	Air yang digunakan harus matang kakau tidak matang akan menyebabkan kegagalan, karena air PDAM mengandung kaporit.
14.	Tempe	Menetralsir bakteri di usus ikan
15.	Jagung Muda	Baik untuk kesehatan mata pada ikan
16.	Kecambah	Meningkatkan daya tahan tubuh pada ikan, dan meningkatkan kesuburan ikan
17.	Kangkung	Memiliki kandungan nutrisi tinggi, dapat mengobati penyakit pada ikan
18.	Bayam Jebol	Mempercepat pertumbuhan pada ikan
19.	Kelor	Melindungi ikan dari racun
20.	Tapak Dara	Mengobati penyakit pada ikan
21.	Kunir	Dapat meningkatkan meningkatkan kekebalan tubuh ikan, mengobati penyakit pada ikan



22.	Temulawak	Dapat meningkatkan kesehatan pada ikan, dapat meningkatkan nafsu makan pada ikan
23.	Kencur	Dapat menghambat dan membunuh penyakit pada ikan
24.	Jahe Merah	Dapat mengobati ikan yang terinfeksi
25.	Lengkuas	Mengobati penyakit jamur pada ikan
26.	Air Leri	Dapat mengobati infeksi pada ikan
27.	Wortel	Untuk kesehatan mata pada ikan
28.	Bakteri Pengurai	Untuk mempercepat proses fermentasi
29.	Cuka Tahu	Sebagai penggemukan untuk ikan

*Sumber: Wawancara Dengan Narasumber*

Dari tabel diatas dijelaskan banyak sumber nutrisi hewani yang berasal dari beberapa jenis ikan seperti ikan lele dan ikan cakalang. Ikan cakalang merupakan ikan dengan bersumber protein tinggi namun memiliki kandungan lemak yang cukup

rendah. Sedangkan ikan lele kandungan gizinya juga cukup banyak, ikan lele mengandung asam amino yang sangat berguna untuk pertumbuhan dan pembentukan tulang pada ikan, sehingga ikan nila maupun koi bisa tumbuh dengan maksimal.

Sama halnya dengan ikan cakalang, kepiting juga mempunyai kandungan protein tinggi dan berkalori rendah yang nantinya juga bisa untuk memperkuat tulang ikan. Kemudian bekicot memiliki kandungan nutrisi yang sama dengan tepung ikan, yaitu sekitar 50% kandungan protein dan lemak 3%. Sehingga bekicot juga cocok digunakan untuk pembuatan nutrisi.<sup>92</sup>

Tabel diatas juga perlu diketahui bahwa juga banyak nutrisi nabati seperti kecambah, kangkung, wortel, bayam jebol, nanas, papaya muda, dan juga belimbing. Semua bahan tersebut digunakan karena memiliki kandungan protein yang tinggi dan baik untuk pertumbuhan ikan. Contohnya kecambah bagus untuk kesuburan pada ikan, sehingga berguna melancarkan untuk perkembangbiakan ikan. Papaya muda juga memiliki kandungan gizi tinggi mengandung vitamin, mineral dan protein yang baik untuk obat dan juga nutrisi.

Kangkung dan bayam jebol juga kaya akan vitamin A,B,C dan juga protein, tanaman kangkung memiliki sifat anti racun, jadi kangkung dapat meminimalisir racun yang terdapat pada ikan. Lalu

---

<sup>92</sup> Wawancara bersama Bapak Febri ( Narasumber dari P4S Alam Lestari) pada hari Minggu, 27 November 2022 pukul 18.00 WIB.

wortel banyak mengandung vitamin A, sehingga baik untuk kesehatan mata pada ikan.

Selanjutnya ada daun tapak dara untuk pembuatan nutrisi, tapak dara juga merupakan tanaman herbal sebagai pengobatan, daun tapak dara mengandung berbagai macam senyawa aktif untuk meredakan pegal linu, rematik, kanker, begitu juga dengan fungsi pada ikan yaitu untuk mengobati jika ikan terserang penyakit.<sup>93</sup>

Empon-empon yang terdiri dari jahe merah, lengkuas, temulawak, kencur dan kunir juga merupakan ramuan alami yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan ikan. Jahe merah sangat bermanfaat karena jahe merah dapat memnuh virus dan jamur pada ikan, apalagi ikan koi yang mudah terkena jamur jika saat musim dingin, maka jahe merah bisa mebunuh jamur dan penyakit pada ikan. Temulawak juga termasuk tanaman herbal yang baik bagi kesehatan, warna temulawak sama dengan kunir yaitu kuning, perbedaanya pada bentuk temulawak yang lebih besar daripada kunir, temulawak bermanfaat untu menambah nafsu makan pada ikan, sehingga ikan lebih cepat tumbuh dan ukurannya lebih besar.

Tanaman herbal selain temulawak dan jahe merah yaitu kencur, obat herbal kencur memiliki khasiat yang beguiu banyak dan telah dikenal oleh masyarakat Indonesia, biasanya kencur digunakan untuk obat keseleo, obat batuk dan mual. Sama halnya dengan fungsi kencur sebagai nutrisi pada

---

<sup>93</sup> Wawancara bersama Bapak Imam ( Narasumber dari P4S Alam Lestari) pada hari Minggu, 27 November 2022 pukul 17.30 WIB.

ikan, yaitu untuk mengobati penyakit pada ikan (jamur dan bakteri). Tanaman herbal selanjutnya yaitu kunir dan lengkuas yang memiliki kegunaan serupa untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada ikan, sehingga jika saat pergantian musim ikan tidak mudah terserang jamur dan bakteri.<sup>94</sup>

### **3. Pembentukan kelompok budidaya ikan**

#### **a. Pembentukan kelompok**

Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memproduksi nutrisi kedepannya dan sebagai bentuk aspirasi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka. Selain sebagai wadah aspirasi masyarakat tujuan dibentuknya kelompok yaitu agar kegiatan lebih terorganisir dan tersusun rapi sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Kelompok dampingan beranggotakan 18 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 4 perempuan. Kami bersepakat untuk memberi kelompok dengan nama Pokdakan Mutiara Rejeki (Kelompok Budidaya Ikan Mutiara Rejeki) yang mana arti *Rejeki* disini sebenarnya berasal dari bahasa Indonesia yaitu rezeki, tapi karena lidah orang Jawa terkhusus daerah Blitar terbiasa bilang medok akhirnya sepakat dengan menggunakan abjad “j”, arti *rejeki* disini berarti dengan adanya nutrisi organik diharapkan bisa untuk menambah *rejeki* masyarakat dan sebagai tambahan ilmu untuk mereka.

Pembentukan Mutiara Rejeki ini didasari karena impian masyarakat untuk memanfaatkan kembali *Blumbang* sebagai media budidaya ikan.

---

<sup>94</sup> Wawancara bersama Bapak Febri ( Narasumber dari P4S Alam Lestari) pada hari Minggu, 27 November 2022 pukul 18.00 WIB.

Sebelum menyusun suatu kepengurusan, pendamping mengajak anggota untuk menentukan visi dan misi. Visi mereka dalam pembentukan kelompok ini yaitu menciptakan suatu kelompok usaha budidaya ikan dengan upaya mendapatkan penghasilan tambahan bagi kelompok dan menjadikan kelompok lebih kreatif dan mandiri. Sedangkan misi kelompok yaitu dengan adanya pembuatan nutrisi organik, kelompok dampingan dapat memanfaatkan bahan organik yang berasal dari alam dengan tujuan akhir dapat lebih menghemat modal dalam pembuatan nutrisi.

Semangat visi dan misi yang dibentuk oleh anggota kelompok diharapkan dapat mewujudkan impian mereka dan menjadi kenyataan. Selanjutnya pendamping dan anggota kelompok menyusun struktur kepengurusan kelompok serta pembagian tugas pada masing-masing anggota kelompok untuk menjalankan rencana kedepannya. Berikut susunan kepengurusan Pokdakan Mutiara Rejeki:

*Tabel 7. 4 Susunan Kepengurusan*

Nama Anggota	Jabatan
Bapak Djaenul	Ketua
Mas Samsul Arif	Sekretaris
Bapak Sunu	Bendahara
Mas Alvin	CO Devisi Pemasaran Ikan
Mbak Nur	CO Devisi Pengolahan Nutrisi
Bapak Purwantoro	Anggota Pemasaran Ikan
Mbak Ulfa	Anggota Pengolahan Nutrisi

Bapak Shokib	Anggota Pengolahan Nutrisi
Mbah Djudi	Anggota Pengolahan Nutrisi
Mas Dhofar	Anggota Pengolahan Nutrisi
Mas Arif	Anggota Pengolahan Nutrisi
Ibu Patimah	Anggota Pengolahan Nutrisi
Ibu Mega	Anggota Pengolahan Nutrisi
Bapak Muhaimin	Anggota Pengolahan Nutrisi
Bapak Putro	Anggota Pengolahan Nutrisi
Bapak Masrur	Anggota Pengolahan Nutrisi
Bapak Hendro	Anggota Pengolahan Nutrisi
Bapak Solikin	Anggota Pengolahan Nutrisi

Dari struktur kepengurusan terlihat masyarakat masih sedikit dalam pembentukan kelompok ini, karena masyarakat yang lain belum merasakan hasilnya dan belum minat. Oleh karena itu, kami membuka kesempatan bagi masyarakat lainnya yang ingin bergabung dalam Pokdakan Mutiara Rejeki. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembuatan nutrisi terus berjalan langsung dan lebih banyak masyarakat menggunakan nutrisi organik supaya dapat meminimalisir harga pakan ikan.

## b. Analisis biaya produksi dan keuntungan

Tabel 7. 5 Biaya Produksi Nutrisi Hewani

Komponen/ Bahan	Unit	Harga Satuan/ kg/buah/ikat	Total Harga
Lele	3 kg	Rp. 20.000	Rp.60.000
Ikan Cakalang	2,5 kg	Rp. 40.000	Rp. 100.000
Kepiting	½ kg	Rp. 50.000	Rp. 25.000
Bekicot	1,5 kg	Rp. 35.000	Rp. 52.500
Nanas	10 buah	Rp. 2000	Rp. 20.000
Pepaya Muda	2,5 buah	Rp. -	Rp. -
Gula	0,75 liter	Rp. -	Rp. -
Susu Sapi	2,5 liter	Rp. 12.000	Rp. 30.000
Belimbing	10 buah	Rp 2.500	Rp. 25.000
Air Kelapa	1,5 lter	Rp. -	Rp. -
Citrun	½ sachcet	Rp. 3000	Rp. 3000
Buah Maja	1 buah	Rp. -	Rp. -
Air Matang	50 Liter	Rp. -	Rp. -
Lengkuas	½ kg	Rp. 6000	Rp. 3000
Jahe Merah	1,5 kg	Rp. 14.000	Rp. 21.000
Kencur	½ kg	Rp. 6000	Rp. 3000
Kunir	1,5 kg	Rp. 8000	Rp. 12.000
Temulawak	1,5 kg	Rp. 5000	Rp. 7.500
TOTAL PENGELUARAN			Rp. 359.000

Tabel 7. 6 Biaya Produksi Nutrisi Nabati

Kompenen	Unit	Harga Satuan per kg/buah/ikat	Total Harga
Tempe	2,5 kg	Rp. 10.000	Rp. 25.000
Jagung Muda	7,5 kg	Rp. 6000	Rp. 45.000
Kecambah	1 kg	Rp. 15.000	Rp. 15.000
Kangkung	4 ikat	Rp. 1.500	Rp. 6000
Bayam Jebol	4 ikat	Rp. 1.500	Rp. 6000
Daun Kelor	½ kg	Rp. -	Rp. -
Wortel	2,5 kg	Rp. 6000	Rp. 15.000
Buah Maja	1 buah	Rp. -	Rp. -
Belimbing	10 buah	Rp. 2.500	Rp. 25.000
Nanas	10 buah	Rp. 2000	Rp. 20.000
Pepaya Muda	2,5 buah	Rp. -	Rp. -
Tapak Dara	200 gram	Rp. -	Rp. -
Bakteri Pengurai	250 ml	Rp. -	Rp. -
Gula	0,75 liter	Rp. -	Rp. -
Cuka Tahu	15 Liter	Rp. -	Rp. -
Air Kelapa	15 liter	Rp. -	Rp. -
Air Ler	15 liter	Rp. -	Rp. -
Lengkuas	½ kg	Rp. 6000	Rp. 3000
Jahe Merah	1,5 kg	Rp. 14.000	Rp. 21.000



Kunir	1,5 kg	Rp. 8000	Rp. 12.000
Kencur	½ kg	Rp. 6000	Rp. 3000
Temulawak	1,5 kg	Rp. 5000	Rp. 7.500
TOTAL PENGELUARAN			Rp. 203.500

Berdasarkan tabel di atas jumlah pengeluaran untuk pembuatan nutrisi hewani dan nabati yang masing-masing dibuat dengan takaran 75 liter dengan jumlah pengeluaran seluruhnya Rp. 562.500.- biaya untuk pembuatan nutrisi adalah hasil iuran kelompok sebesar Rp.50.000.- per orang. Takaran tersebut bisa digunakan minimal 6 bulan pemakaian dan bisa untuk semua anggota kelompok budidaya ikan. Setiap orang diberikan 1 botol nutrisi dengan takaran 1,5 liter, untuk pemberian nutrisi ikan hanya ditakar dengan tutup botol aqua dan dicampur dengan pelet (untuk takaran pelet disesuaikan dengan besar kecilnya ikan, jika ikan masih berukuran kurang lebih 3 jari untuk takaran pelet sekitar ½ kg / 1 kg). Untuk bibit ikan Nila sebesar jarum silet itu dipatok dengan harga Rp. 300.- per ekornya, untuk penjualan ikan Nila dijual dengan Rp. 30.000.- per kg nya. Sedangkan untuk bibit lele ukuran 13 cm dijual Rp. 750.- per ekornya. Berikut hitungan laba yang akan diperoleh

*Tabel 7. 7 Tabel Modal Pengeluaran Budidaya Ikan Nila Konsumsi Milik Bapak Samsul*

<b>Pembelian</b>	<b>Harga Per Sak/Karung</b>	<b>Total Harga</b>
------------------	-----------------------------	--------------------

Pellet 3 sak/3 karung	Rp.350.000,-	Rp. 1.050.000,-
Bahan nutrisi hewani dan nabati (75 ml)	Selama satu bulan habis ½ liter nutrisi	Rp 50.000,- (iuran pembuatan nutrisi)
Bibit nila 1000 ekor	Rp. 300,-	Rp. 300.000,-
	<b>TOTAL</b>	Rp. 1.400.000,-

- Laba penjualan Ikan Nila Bapak Samsul  
Pendapatan = Harga Jual x Hasil Produksi  
Pendapatan = 30.000 x 100 kg  
Pendapatan = 3000.000

Laba = Pendapatan – Biaya Produksi  
Laba = 3000.000 - 1.400.000  
Laba = 1.600.000

Jadi laba dari penjualan ikan milik Mas Alvin sebesar Rp. 1.600.000,- sekali panen. Sebelum menggunakan nutrisi mas Alvin jarang sekali panen karena ikan Nila tidak kunjung mengalami perubahan ukuran, sehingga tidak dapat dijual.

*Tabel 7. 8 Tabel Modal Pengeluaran Budidaya Ikan Lele Konsumsi Milik Mas Alvin*

<b>Pembelian</b>	<b>Harga Satuan/Pengeluaran</b>	<b>Total Harga</b>
Pellet 3sak/3 karung	Rp.370.000	Rp. 1.110.000
Bahan nutrisi hewani dan nabati (75 ml)	Selama bulan habis ½ liter nutrisi	Rp. 50.000
Bibit lele 300 ekor	Rp. 750	Rp. 225.000
	<b>TOTAL</b>	Rp. 1.385.000

- Laba penjualan Ikan Lele Mas Alvin  
Pendapatan = Harga Jual x Hasil Produksi  
Pendapatan = 21.000 x 150 kg  
Pendapatan = 3.150.000

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Pendapatan} - \text{Biaya Produksi} \\ \text{Laba} &= 3.150.000 - 1.385.000 \\ \text{Laba} &= 1.765.000 \end{aligned}$$

Jadi keuntungan yang diperoleh Bapak Muhaimin setelah menggunakan nutrisi yaitu Rp. 1.765.000,- per sekali panen. Sebelum melakukan pembutan nutrisi Bapak Muhaimin hanya menjual 3-5 kg per bulannya, itupun kalau ada orang yang beli pada saat kerumah beliau.

### c. Pemasaran untuk penjualan ikan

Pemasaran ikan dilakukan dengan cara offline maupun *online*. Pemasaran *offline*

dilakukan dengan cara pembeli mendatangi rumah milik pembudidaya ikan, sedangkan untuk pemasaran *online* warga melakukannya melalui *whatsapp*. Pemesanan ikan melalui *online* dipesan H-1 sebelum diambil ke rumah penjual, hal ini bertujuan untuk mengetahui ikan masih tersedia atau tidak.

*Gambar 7. 8 Pemasaran online melalui whatsapp*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### **C. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pendampingan. Pada tahap ini akan mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi program yang telah berjalan serta dapat mengetahui perubahan yang ada setelah adanya program aksi. Tahap ini nantinya menjelaskan bagaimana pencapaian dan keberhasilan dalam melakukan program aksi, kemudian akan dijadikan acuan dalam proses selanjutnya. Tahap monitoring dan evaluasi ini dirasa penting, karena dengan adanya tahap ini dapat menjadi tolak ukur dan capaian apa saja yang telah di dapat

peneliti dan kelompok dampingan dari pendampingan ini.

Proses pendampingan ini menggunakan evaluasi **MSC (Most Significant Chang)**. Hasil dari pendampingan ini yaitu banyak perubahan positif yang dicapai oleh kelompok dampingan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan yang dilakukan dengan cara melihat sebuah perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah proses pendampingan pada masyarakat. Berikut analisa program melalui *most significant change*:

*Tabel 7. 9 Analisa Program Melalui Most Significant Change*

No.	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Kesadaran masyarakat dalam menyadari potensi serta aset yang mereka miliki	00	0000
2.	Keaktifan masyarakat dalam beberapa kegiatan sosial	00	0000
3.	Inisiatif masyarakat untuk memanfaatkan kembali <i>Blumbang</i> sebagai media budidaya ikan	00	0000

	agar bernilai ekonomis		
4.	Pemahaman masyarakat mulai memahami mengenai kewirausahaan seperti berjualan di sosial media dan memperhitungkan laba / keuntungan dari penjualan	0	0000
5.	Kekreatifan masyarakat dalam bertindak untuk mensejahterakan kehidupan mereka	0	0000

**Keterangan:**

0= Belum paham

00= Kurang paham

000= Sudah Paham

0000= Sangat Paham

Dari tabel di atas menunjukkan banyak perubahan positif yang di capai setelah adanya pendampingan. Kurangnya kepekaan masyarakat terhadap potensi dan aset yang dimiliki, selain itu juga belum adanya pelatihan dan praktik secara maksimal mengenai pemanfaatan aset yang dimiliki. Hal itu membuat masyarakat kurang berinisiatif untuk mencoba

hal baru. Namun, setelah adanya pendampingan masyarakat mulai menyadari aset serta potensi mereka dan memanfaatkan *skill* yang mereka punya. Dimulai dari situlah muncul keinginan masyarakat untuk kembali memanfaatkan *Blumbang* sebagai media budidaya ikan dengan optimal.

Menurut Bapak Muhaimin sebelumnya masyarakat kurang memahami akan adanya aset *Blumbang* yang mana jika fungsinya dioptimalkan dengan baik akan menambah pendapatan mereka. Masyarakat sama sekali tidak memiliki pikiran mengenai hal tersebut, tetapi dengan adanya proses pendampingan ini masyarakat lebih kreatif, inovatif serta berfikir logis dengan kembali memanfaatkan aset serta potensi yang dimiliki. Beliau juga mengatakan bahwa dalam program optimalisasi *Blumbang* sebagai media budidaya ikan masyarakat sangat antusias dan tercipta sebuah solidaritas atau kekompakan masyarakat satu dengan lainnya.

Selanjutnya perubahan yang dialami oleh Bapak Masrur yaitu dengan adanya pendampingan kelompok budidaya ikan dalam pelatihan dan pemasaran ikan yang mana sebelumnya beliau kurang paham akan cara pemasaran ikan, maka dengan adanya pengarahan dari Dinas Perikanan Kabupaten Blitar dan praktek memasarkan ikan di sosial media kini Bapak Masrur menjadi lebih memahami proses pemasaran ikan.

Menurut Ibu Patimah perubahan yang dirasakan beliau yaitu dengan adanya pendampingan ini pendapatan Ibu Patimah semakin meningkat karena beliau bekerja sama dengan sebuah resto untuk memasarkan ikan nila. Pertumbuhan ikan nila dirasa

lebih cepat daripada sebelum proses pendampingan, oleh karena itu ikan nila juga lebih cepat untuk dipasarkan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB VIII

### ANALISIS DAN REFLEKSI

#### A. Analisis Perubahan Masyarakat

Keberhasilan dalam proses pendampingan dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dan solidaritas kelompok dampingan untuk mengambil tindakan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Kemampuan masyarakat juga dapat dilihat dari kreativitas, kemauan dan kemampuan berpikir serta kerjasama.<sup>95</sup> Suatu kerjasama antara pendamping dengan kelompok dampingan sangat dibutuhkan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses pendampingan masyarakat diperlukan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam proses perubahan yang dilakukan.

Pendampingan dalam proses membangun kesadaran dan perubahan pola pikir masyarakat bertujuan agar mereka lebih mandiri, berdaya dalam bidang perekonomian mereka, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mewujudkan harapan masyarakat. Pendampingan di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar ini berfokus pada pendampingan komunitas pada pemanfaatan aset alam yang melimpah agar dimanfaatkan secara optimal dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Selama ini banyak warga yang memiliki *Blumbang*/kolam sebagai media budidaya ikan yang mana masyarakat mengalihfungsikan *Blumbang* untuk tempat mencuci baju dan mencuci piring, dan sebagian yang lain hanya membiarkan kolam tersebut tanpa

---

<sup>95</sup> Dina Anike Lumendek et al., “*Keluarga Berkualitas (KB) ‘Melati’ Kelurahan Blotongan Kota*” 01, no. 03 (2021): Hal. 464.

merawat dan memelihara ekosistem didalamnya atau bisa dibidang masyarakat tidak pernah membersihkan *Blumbang* dan membiarkan ikan tanpa dikasih makan. Masyarakat tidak menyadari bahwa ada potensi yang bisa dimanfaatkan dan bernilai ekonomis jika aset tersebut dimanfaatkan dengan baik.

Melalui pendampingan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana dalam pendekatan tersebut diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat Dusun Genengan terhadap aset dan potensi yang dimiliki, sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Pada proses pendampingan ini masyarakat juga dituntut untuk memiliki jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) atau orang menyebutnya jiwa dagang. Kewirausahaan disini bukan berarti kita hanya berdagang saja, tetapi kita juga harus bisa menciptakan hal baru yang bernilai serta mengerahkan tenaga, pikiran dan waktu kita. *Mindset* atau pola pikir setiap individu sangat penting untuk ditanamkan dalam diri, karena hal itulah yang nantinya akan membawa kita untuk menghadapi perubahan-perubahan besar dalam diri dan hidup kita kedepannya.<sup>96</sup> Hal ini sesuai dengan proses pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat yang bertujuan menciptakan jiwa kewirausahaan dalam diri masyarakat yang memiliki sikap inovatif, kreatif dalam memanfaatkan dan mengelola aset apa saja yang berada dalam diri dan lingkungan mereka.

Selain bertujuan untuk menciptakan jiwa kewirausahaan, pastinya pendampingan ini juga

---

<sup>96</sup> Rosmiati Rosmiati, Nasyariah Siregar, And Nel Efni, "Pola Pikir Kewirausahaan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (June 25, 2022): Hal. 151-152, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3152>.

betujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik atau menuju perubahan-perubahan positif kedepannya. Sebelumnya masyarakat Dusun Genengan sama sekali tidak memiliki inisiatif mengenai perubahan untuk mensejahterakan hidup mereka. Oleh karena itu perlu adanya dorongan dan motivasai agar mereka mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih bermanfaat. Sehingga pada proses pendampingan ini melalui program optimalisasi *Blumbang* sebagai media budidaya ikan, pendamping berusaha mengerahkan tenaga, waktu dan pikirannya untuk sama-sama belajar dalam melakukan perubahan sosial yang berfokus pada pemanfaatan aset Dusun Genengan. Terdapat beberapa strategi dalam proses pendampingan ini yaitu menggunakan strategi *5D discovery, dream, design, define* dan *destiny*. Proses ini diawali dengan langkah pertama yaitu inkulturasi sampai dengan adanya aksi dan perubahan dalam masyarakat. Berikut beberapa perubahan masyarakat Dusun Genengan Desa Genengan:

1. Perubahan cara pandang dan cara pikir masyarakat terhadap aset yang dimiliki

Sebelum adanya proses pendampingan ini, masyarakat kurang begitu peka terhadap potensi dan aset yang mereka miliki dalam diri dan lingkungan sekitar. Masyarakat belum mengetahui apa itu potensi dan aset serta bagaimana mengelola aset, mengembangkan aset agar bernilai ekonomis. *Mindset* atau pola pikir masyarakat yang masih terbilang sederhana membuat mereka pasrah dengan keadaan mereka, apalagi aset dan potensi yang dimiliki. Masyarakat Dusun Genengan hanya menjadikan *Blumbang* sebagai selingan dan hiburan

saja, ikan didalamnya kadang hanya dipancing lalu dikonsumsi sendiri walaupun ukurannya kecil, karena perikanan di Dusun Genengan bukan dijadikan mata pencaharian utama, padahal banyak sekali aset perikanan di Dusun Genengan. Masyarakat banyak yang bekerja sebagai buruh tani, tukang bangunan, guru, dan untuk pembudidaya ikan masih sedikit. Alasan masyarakat tidak mau mengelola *Blumbang* tersebut untuk dijadikan sebagai mata pencaharian karena mereka malas untuk membeli pakan yang mahal, pikiran mereka sudah dipenuhi asumsi bahwa mereka tidak akan mendapat keuntungan dari mengelola *Blumbang*.

Kemudian setelah masyarakat memahami dan mengetahui potensi yang dimiliki, selanjutnya masyarakat diajak untuk membayangkan apa saja aset-aset yang bernilai ekonomis serta bisa menguntungkan dalam diri dan lingkungan mereka. Proses membayangkan apa saja yang menjadi keinginan mereka inilah yang dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap aset apa saja yang dimiliki. Disini kelompok dampingan juga dapat mengetahui apa saja kegunaan aset yang awalnya mereka hanya pasrah dengan keadaan.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar dapat dilihat dari cara pandang dan pola pikir mereka terhadap potensi yang dimiliki, khususnya kelompok pembudidaya ikan, kelompok dampingan merasa lebih inovatif, produktif, kreatif serta lebih peka terhadap keadaan di lingkungan sekitar. Melalui proses pendampingan yang panjang kurang lebih sekitar 3 bulan dengan tahapan kegiatan seperti wawancara, FGD, transek, uji coba

pembuatan nutrisi dengan salah satu warga yang mempunyai tujuan dan tekad yang sama yaitu untuk menambah penghasilan dari adanya *Blumbang* sebagai media budidaya ikan di sekitar rumah mereka.

Kelompok dampingan yaitu pembudidaya ikan dalam memanfaatkan aset dan potensi, mulai berinisiatif untuk melakukan FGD dan beberapa warga menceritakan *success story* atau kisah sukses mereka dalam pembuatan pellet dan nutrisi untuk ikan. Kegiatan pendampingan ini tidak hanya praktek untuk membuat nutrisi tapi mendampingi pada pengaplikasian pakan yaitu pellet yang dicampur nutrisi agar biaya operasional tidak membengkak dan masyarakat mendapat keuntungan dari adanya proses pendampingan tersebut.

Melalui pembentukan kelompok budidaya ikan ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat Dusun Genengan untuk lebih memahami tentang potensi dan aset mereka dan memanfaatkannya dengan optimal. Kelompok dampingan diharapkan juga bisa mengajak warga lain untuk bergabung dalam kelompok pembuatan nutrisi yang digunakan sebagai tambahan nutrisi ikan, agar biaya operasional pakan tidak membengkak.

2. Perekonomian masyarakat yang mengalami perubahan.

Dengan adanya pembuatan nutrisi untuk meminimalisir harga pakan dengan protein tinggi, pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat atau bisa merasakan keuntungan dari berjualan ikan.

Dalam proses pendampingan ini akhirnya masyarakat sadar akan potensi dan aset yang dimiliki jika dikelola dengan optimal maka akan menghasilkan nilai ekonomis dan penghasilan mereka akan bertambah.

Melalui penjualan ikan yang dilakukan secara offline maupun online yang dijual kepada konsumen maupun tengkulak akhirnya pembudidaya ikan dapat mengambil keuntungan dari penjualan ikan. Dimana mereka saat ini lebih inisiatif serta kreatif dalam memanfaatkan dan mengembangkan aset mereka serta potensi yang ada dalam diri mereka secara optimal melalui pembuatan nutrisi untuk meminimalisir harga pakan dan untuk tambahan protein pada ikan agar cepat panen, cepat gemuk dan pertumbuhannya baik. Hal ini merupakan bentuk perubahan yang dialami masyarakat Dusun Genengan dan dapat menjadi modal untuk mencapai kesejahteraan hidup, karena sebelumnya kelompok budidaya ikan belum mengoptimalkan aset dan potensi mereka dengan baik.

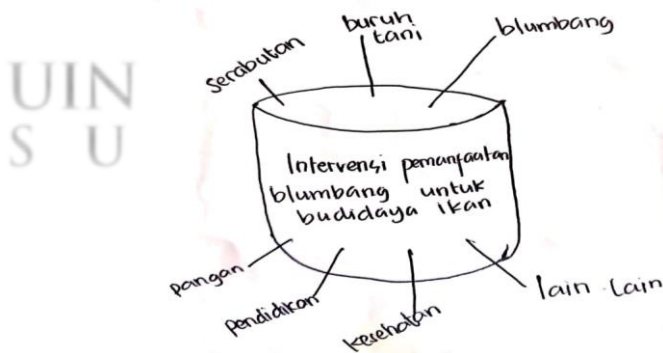
### 3. Analisa *Leaky Bucket*/Ember Bocor

*Leaky Bucket* atau Ember Bocor adalah teknik yang digunakan untuk membantu komunitas dalam memahami tentang arus perputaran ekonomi mereka. Ember bocor diharapkan dapat memudahkan komunitas untuk mengetahui dan mengidentifikasi arus masuk serta arus keluar keuangan mereka. Sesuai dengan ranah pemasukan yaitu masyarakat menganalisa pendapatan dan

pengeluaran sesudah dan sebelum adanya pembuatan nutrisi yang diperoleh dari penjualan ikan.

Dalam proses analisa ember bocor dapat diketahui mengenai pendapatan apa saja yang bisa ditingkatkan atau ditambahkan, pengeluaran apa saja yang bisa dikurang. Sehingga dalam hal ini komunitas bisa menekan uang masuk dan keluar, dan mereka juga menyisihkan sebagian penghasilan muntuk ditabung. *Leaky Bucket* atau ember bocor tujuan utamanya yaitu memudahkan masyarakat atau komunitas untuk mengidentifikasi dan menganalisa semua bentuk kegiatan, aktivitas dalam perputaran keluar dan masuknya keuangan masyarakat atau komunitas.<sup>97</sup> Analisa *leaky bucket* ini juga menganalisa masuk dan keluarnya pendapatan. Jika dilihat dari bentuk gambar embe, dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 8. 1 *Leaky Bucket* Sebelum Pendampingan



---

<sup>97</sup> Ansori Et Al., "Pendekatan-Pendekatan Dalam UCE," Hal. 352-353.

Jika dilihat dari gambar di atas, sebelum mengalami perubahan diketahui pendapatan yang berupa uang dan produk kelompok pembudidaya ikan dari bekerja serabutan, buruh tani, dan hanya 5 orang yang memanfaatkan *Blumbangnya*. Pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan hidup mereka seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Menurut mereka, pendapatan tiap bulannya jika dihitung mencapai kurang lebih Rp. 2.000.000.- namun, pengeluaran mereka rata-rata mencapai Rp. 2.515.000,- per bulannya. Sehingga tiap bulannya terdapat beberapa pengeluaran yang harus di *press* bahkan sampai hutang. Namun, dengan adanya pemanfaatan kembali *Blumbang* sebagai media budidaya ikan dan berbagai inovasi pemasaran dan pengelolaan ekosistem dapat membantu kebocoran tersebut.

Berikut adalah analisa atau rincian dari biaya produksi pembuatan nutrisi organik hewani dan dan nutrisi organik nabati untuk pembuatan 75 ml.

Tabel 8. 1 Biaya Produksi Nutrisi Hewani

Komponen/ Bahan	Unit	Harga Satuan/ kg/buah/ikat	Total Harga
Lele	3 kg	Rp. 20.000	Rp.60.000
Ikan Cakalang	2,5 kg	Rp. 40.000	Rp. 100.000
Kepiting	½ kg	Rp. 50.000	Rp. 25.000
Bekicot	1,5 kg	Rp. 35.000	Rp. 52.500



Nanas	10 buah	Rp. 2000	Rp. 20.000
Pepaya Muda	2,5 buah	Rp. -	Rp. -
Gula	0,75 liter	Rp. -	Rp. -
Susu Sapi	2,5 liter	Rp. 12.000	Rp. 30.000
Belimbing	10 buah	Rp 2.500	Rp. 25.000
Air Kelapa	1,5 liter	Rp. -	Rp. -
Citrus	½ sachet	Rp. 3000	Rp. 3000
Buah Maja	1 buah	Rp. -	Rp. -
Air Matang	50 Liter	Rp. -	Rp. -
Lengkuas	½ kg	Rp. 6000	Rp. 3000
Jahe Merah	1,5 kg	Rp. 14.000	Rp. 21.000
Kencur	½ kg	Rp. 6000	Rp. 3000
Kunir	1,5 kg	Rp. 8000	Rp. 12.000
Temulawak	1,5 kg	Rp. 5000	Rp. 7.500
TOTAL PENGELUARAN			Rp. 359.000

Tabel 8. 2 Biaya Produksi Nutrisi Nabati

Komponen	Unit	Harga Satuan per kg/buah/ikat	Total Harga
Tempe	2,5 kg	Rp. 10.000	Rp. 25.000
Jagung Muda	7,5 kg	Rp. 6000	Rp. 45.000
Kecambah	1 kg	Rp. 15.000	Rp. 15.000

Kangkung	4 ikat	Rp. 1.500	Rp. 6000
Bayam Jebol	4 ikat	Rp. 1.500	Rp. 6000
Daun Kelor	½ kg	Rp. -	Rp. -
Wortel	2,5 kg	Rp. 6000	Rp. 15.000
Buah Maja	1 buah	Rp. -	Rp. -
Belimbing	10 buah	Rp. 2.500	Rp. 25.000
Nanas	10 buah	Rp. 2000	Rp. 20.000
Pepaya Muda	2,5 buah	Rp. -	Rp. -
Tapak Dara	200 gram	Rp. -	Rp. -
Bakteri Pengurai	250 ml	Rp. -	Rp. -
Gula	0,75 liter	Rp. -	Rp. -
Cuka Tahu	15 Liter	Rp. -	Rp. -
Air Kelapa	15 liter	Rp. -	Rp. -
Air Ler	15 liter	Rp. -	Rp. -
Lengkuas	½ kg	Rp. 6000	Rp. 3000
Jahe Merah	1,5 kg	Rp. 14.000	Rp. 21.000
Kunir	1,5 kg	Rp. 8000	Rp. 12.000
Kencur	½ kg	Rp. 6000	Rp. 3000
Temulawak	1,5 kg	Rp. 5000	Rp. 7.500
TOTAL PENGELUARAN			Rp. 203.500

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya produksi pembuatan nutrisi hewani lebih besar daripada pembuatan nutrisi organik. Sebagian bahan pembuatan nutrisi ada yang beli dipasar dan ada yang mencari di

sekitar rumah, uang yang digunakan untuk membeli bahan nutrisi adalah hasil uang iuran warga, untuk pertama kali pembuatan nutrisi kelompok dampingan sepakat iuran seikhlasnya, jadi tidak ada patokan untuk nominal iuran. Hasil iuran terkumpul Rp. 605.000 dan total pembelian bahan nutrisi yaitu Rp. 562.500, dari jumlah iuran dengan jumlah pembelian bahan masih tersisa Rp. 42.500, sisa uang tersebut digunakan untuk membeli konsumsi. Adapun analisa pengeluaran dan keuntungan pembudidaya ikan sebagai berikut:

*Tabel 8. 3 Tabel Modal Pengeluaran Budidaya Ikan Nila Konsumsi Milik Bapak Samsul*

<b>Pembelian</b>	<b>Harga Per Sak/Karung</b>	<b>Total Harga</b>
Pellet 3 sak/3 karung	Rp.350.000,-	Rp. 1.050.000,-
Bahan nutrisi hewani dan nabati (75 ml)	Selama satu bulan habis ½ liter nutrisi	Rp 50.000,- (iuran pembuatan nutrisi)
Bibit nila 1000 ekor	Rp. 300,-	Rp. 300.000,-
	<b>TOTAL</b>	Rp. 1.400.000,-

- Laba penjualan Ikan Nila Bapak Samsul  
 $\text{Pendapatan} = \text{Harga Jual} \times \text{Hasil Produksi}$   
 $\text{Pendapatan} = 30.000 \times 100 \text{ kg}$   
 $\text{Pendapatan} = 3000.000$

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Produksi}$$

$$\text{Laba} = 3000.000 - 1.400.000$$

$$\text{Laba} = 1.600.000$$

Jadi laba dari penjualan ikan milik Mas Alvin sebesar Rp. 1.600.000,- sekali panen. Sebelum menggunakan nutrisi mas Alvin jarang sekali panen karena ikan Nila tidak kunjung mengalami perubahan ukuran, sehingga tidak dapat dijual.

*Tabel 8. 4 Tabel Modal Pengeluaran Budidaya Ikan Lele Konsumsi Milik Mas Alvin*

<b>Pembelian</b>	<b>Harga Satuan/Pengeluaran</b>	<b>Total Harga</b>
Pellet 3sak/3 karung	Rp.370.000	Rp. 1.110.000
Bahan nutrisi hewani dan nabati (75 ml)	Selama bulan habis ½ liter nutrisi	Rp. 50.000
Bibit lele 300 ekor	Rp. 750	Rp. 225.000
	<b>TOTAL</b>	Rp. 1.385.000

- Laba penjualan Ikan Lele Mas Alvin  
 Pendapatan = Harga Jual x Hasil Produksi  
 Pendapatan = 21.000 x 150 kg  
 Pendapatan = 3.150.000

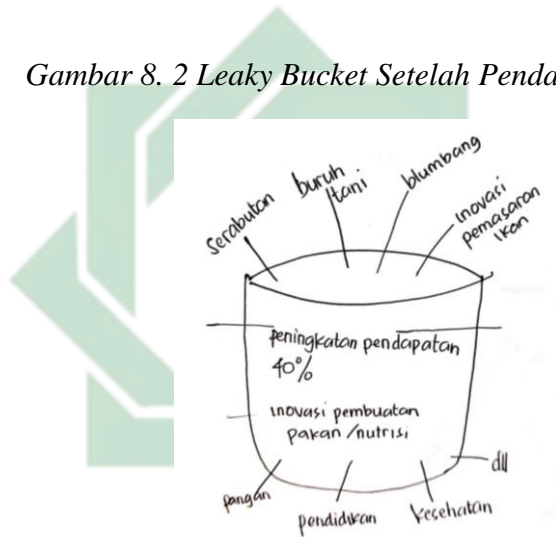
$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Pendapatan} - \text{Biaya Produksi} \\ \text{Laba} &= 3.150.000 - 1.385.000 \\ \text{Laba} &= 1.765.000 \end{aligned}$$

Jadi keuntungan yang diperoleh Bapak Muhaimin setelah menggunakan nutrisi yaitu Rp. 1.765.000,- per sekali panen. Sebelum

melakukan pembuatan nutrisi Bapak Muhaimin hanya menjual 3-5 kg per bulannya, itupun kalau ada orang yang beli pada saat kerumah beliau.

Setelah diadakannya pendampingan tersebut terdapat perubahan dalam kelompok dampingan. Jika digambarkan dalam gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 8. 2 *Leaky Bucket* Setelah Pendampingan



Jika dilihat dari gambar di atas, perubahan yang terjadi adalah adanya tambahan perubahan pendapatan. Awalnya pendapatan hanya dari serabutan, buruh tani dan hanya 5 orang yang menjadikan *Blumbang* sebagai sumber perekonomian. Sekarang terdapat tambahan pemasukan dari pemasaran ikan dengan inovasi pemberian nutrisi pada ikan, karena kalau biacara masalah ikan, jika dilihat mengenai proses tumbuh kembang ikan bukan berdasarkan waktu tetapi karena banyaknya pakan dan tambahan protein atau nutrisi yang

masuk ke dalam tubuh ikan. Sehingga hal tersebut dapat menutup kekurangan kebocoran yang ada.

Pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat jika di manfaatkan dengan baik maka dapat membantu meningkatkan perekonomian. Aset *Blumbang* sebagai media budidaya ikan sangat banyak yang mana dapat kembali dioptimalkan dengan berbagai inovasi dan kreasi. Perubahan pendapatan dapat dilihat dari yang awalnya *Blumbang* tidak begitu berfungsi dan ikan hanya dikonsumsi sendiri sekarang masyarakat menjual ikan dengan berbagai inovasi pemasaran ikan.

## **B. Refleksi Teoritis**

Pada proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Genengan Desa Genengan peneliti menggunakan sumber dasar teori dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan disini menempatkan masyarakat untuk menjadi pelaku perubahan dalam proses pemberdayaan agar masyarakat lebih mandiri dan sejahtera kedepannya. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat dibutuhkan keterlibatan, motivasi serta dorongan dari mereka sendiri untuk menentukan pilihan hidupnya.

Salah satu aset yang dimiliki masyarakat Dusun Genengan yaitu adanya *Blumbang* sebagai media budidaya ikan yang fungsinya belum dimanfaatkan dengan baik. Terdapat banyak *Blumbang* sebagai media budidaya ikan di sekitar rumah warga, yang mana *Blumbang* hanya dibiarkan begitu saja tanpa merawat habitat di dalamnya, ikan di dalam *Blumbang* jarang dikasih makan, dan ada beberapa kolam kosong tanpa diisi ikan. Potensi alam tersebut jika dimanfaatkan dengan baik akan menjadi sumber perekonomian warga setempat. Melalui kelompok pembudidaya ikan sedikit demi sedikit mereka sadar akan potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu bentuk dari proses pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola aset dan potensi yang dimiliki.<sup>98</sup> Dalam pembangunan nasional masyarakat dituntut menjadi pelaku pemberdayaan sekaligus menjadi penerima manfaat dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>99</sup>

Harapan dari proses pendampingan di Dusun Genengan Desa Genengan melalui optimalisasi *Blumbang* sebagai media budidaya ikan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal dimana nantinya akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dan menambah peningkatan ekonomi dalam keluarga.

### C. Refleksi Metodologis

Penelitian di Dusun Genengan Desa Genengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Dalam pendekatan ABCD proses pendampingan bertujuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan aset serta potensi masyarakat yang dimiliki, dimana masyarakat menciptakan sesuatu yang ada dan belum berguna secara optimal. Sehingga dapat mengalami perubahan yang efektif dan efisien.

---

<sup>98</sup> Muhammad Zainur Rahman And Doni Pansyah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove Untuk Budidaya Kepiting Bakau Desa Eat Mayang Sekotong Timur Lombok Barat," *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 7, No. 2 (2019): Hal. 6.

<sup>99</sup> Nekky Rahmiyati, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto," *jmm17 Jurnal Manajemen* 2, no. 02 (February 12, 2016): Hal. 48-49, <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i02.506>.

Dusun Genengan termasuk salah satu dusun yang memiliki banyak potensi alam berupa *Blumbang* sebagai media budidaya ikan dibandingkan dengan dusun lain yang berada di wilayah Desa Genengan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pemilik *Blumbang* yang ada di Dusun Genengan Khususnya RW 01. Awalnya masyarakat belum menyadari akan potensi yang dimiliki jika dimanfaatkan dan dikembangkan akan menjadi sumber perekonomian mereka.

*Blumbang* di Dusun Genengan ada yang dibiarkan kosong dan juga ada yang ikannya tidak pernah diberi makan sama sekali, sekalinya diberi makan yaitu berupa *lumbu/lompong*, hal ini tidak bisa dipungkiri jika ikan tidak cepat panen dan pertumbuhannya lambat. Sebagian masyarakat juga mengeluhkan harga pellet yang semakin mahal, jika tidak ada alternative pakan maka akan rugi dan tidak mendapat keuntungan dari mengelola ikan, hal itulah yang membuat masyarakat enggan merawat *Blumbang* serta menjadikan ikan sebagai sumber penghasilan utama, kebanyakan masyarakat selama ini hanya menjadikan sebagai hiburan atau selingan saja.

Upaya yang dilakukan agar program dapat berjalan dengan baik dan dapat terus dikembangkan oleh kelompok dampingan yaitu dengan cara membangun kesadaran akan aset dan potensi yang mereka miliki dan beberapa kisah sukses masyarakat sebagai motivasi mereka. Kesadaran dan motivasi sangat penting untuk keberlanjutan sebuah program.

Selain membangun kesadaran dan motivasi kelompok dampingan, peneliti bersama kelompok dampingan bersama-sama membuat kesepakatan yang berupa RTL (rencana tindak lanjut) untuk terus melanjutkan program yang telah dibentuk. Hasil RTL



tersebut adalah menyepakati bahwa tetapi diadakannya diskusi atau *sharing* terkait program yang dijalankan. *Sharing* tersebut nantinya akan membahas mengenai kendala program dan capaian apa saja yang ditemukan dalam program tersebut.

Dengan adanya RTL (rencana tindak lanjut) tersebut memberikan manfaat bagi kelompok dampingan dan peneliti. Manfaat tersebut yaitu:

*Tabel 8. 5 Manfaat Rencana Tindak Lanjut*

Manfaat RTL (Rencana Tindak Lanjut)	
Peneliti	Kelompok Dampingan
Menjadi bahan monitoring dan evaluasi program	Dapat mengetahui kendala program
	Dapat mencari solusi bersama-sama
	Sebagai acuan dalam upaya perubahan kinerja dalam program tersebut

Sehingga dengan adanya RTL ini dapat membantu program yang dilakukan masyarakat, supaya dapat berjalan dengan baik dan akan lebih menghasilkan pemikiran yang kreatif serta inovatif.

#### **D. Refleksi Dalam Prespektif Islam**

Alam dan isinya merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT menciptakan seluruh alam pasti terdapat tujuan dan manfaat didalamnya, karena tidak mungkin Allah SWT menciptakan seluruh alam dengan sia-sia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan umatnya untuk bertebaran di muka bumi ini, memanfaatkan alam dan seluruh isinya. Oleh karena

itu kita wajib untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada.

Sesuai inti dari ilmu ushul fiqh yaitu *maqashid syariah* bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia maupun di akhirat, *maqashid syariah* dalam pemberdayaan ekonomi berhubungan dengan rezeki manusia dan pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Inti dari *maqashid syariah* ini adalah manusia dianjurkan menjalankan prinsip prinsip syariah demi kemaslahatan umat yang berkaitan dengan akal, keturunan, jiwa dan harta.<sup>100</sup> Allah SWT berfirman:

وَكَايْنٍ مِّنْ دَابَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا ۗ اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Dan berapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak mampu membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan juga kepadamu. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS Al-Ankabut:60)<sup>101</sup>

Melalui firman Allah SWT diatas merupakan tafsir Ibnu Katsir yang memerintahkan kepada umat-Nya untuk berhijrah mencari rezeki ke negeri lain atau merantau. Bumi Allah SWT itu luas, oleh karena itu kita dianjurkan untuk mencari rezeki dimanapun kita berada dan memanfaatkan apa yang diberikan Allah SWT.

Keterkaitan kegiatan proses pemberdayaan dengan ayat diatas yaitu kita hidup di dunia tidak lain pasti diciptakan salah satunya untuk bertebaran mencari

---

<sup>100</sup> Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, and Misbahul Munir, “Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 2, no. 1 (June 14, 2022): Hal.10, <https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3661>.

<sup>101</sup> Penafsiran Tematik Ibnu Katsir QS. Al-Ankabut: 40.

rezeki dengan cara apapun, dimanapun sesuai dengan perintah Allah SWT.

Pada proses pendampingan ini peneliti bersama kelompok dampingan memanfaatkan aset alam berupa *Blumbang* sebagai media budidaya ikan yang fungsinya tidak dioptimalkan oleh masyarakat dan bertujuan untuk memanfaatkan kembali fungsi *Blumbang* sebagai media budidaya ikan dan mencegah kerusakan pada *Blumbang*, Sehingga masyarakat lebih semangat untuk memanfaatkan *Blumbang* sebagai media budidaya ikan dengan kreatifitas mengolah paka untuk mempercepat pertumbuhan dan mempercepat masa panen. Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. AL-A'raf 56)<sup>102</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>102</sup> Penafsiran Tematik Ibnu Katsir QS. Al-Araf: 56.

## BAB IX

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pendampingan berbasis aset yang dilakukan bersama kelompok dampingan dari anggota kelompok pembudidaya ikan. Pendampingan ini berfokus pada pengenalan aset dan potensi masyarakat Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Dusun genengan terutama RW 01 banyak memiliki *Blumbang* sebagai media budidaya ikan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya *Blumbang* di sekitar rumah warga. Namun, aset alam tersebut kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Dusun Genengan. *Blumbang* ada yang diisi ikan ada juga yang tidak ada ikannya, tetapi masyarakat yang *Blumbang*nya berisi ikan rata-rata tidak diberi pakan dan kadang dipakan seadanya, *Blumbang* juga digunakan untuk mencuci baju dan mencuci piring. Dari tindakan tersebut dapat merugikan masyarakat sendiri dan dapat membahayakan habitat yang terdapat di dalam *Blumbang*, padahal kelompok dampingan banyak yang memiliki skill serta potensi terpendam.

Strategi yang digunakan pada pendampingan ini adalah ABCD (Asset Based Community Development). Pada pendampingan memanfaatkan aset dan potensi yang ada disekitar rumah warga yaitu *Blumbang* sebagai media budidaya ikan yang mana jika fungsinya dioptimalkan dengan baik akan menjadi sumber perekonomian warga setempat.

Tingkat keberhasilan suatu pendampingan dapat dilihat dari capaiannya. Pencapaian bisa dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam pembuatan nutrisi,

perawatan *Blumbang* sebagai media budidaya ikan dan penjualan ikan. Selain itu pendampingan ini juga dapat membangun kepercayaan diri dari kelompok dampingan untuk mewujudkan mimpi yang diinginkan. Selanjutnya hasil capaian dari kelompok dampingan yaitu mereka mulai memahami aset serta potensi yang ada di sekitar, sadar akan fungsi *Blumbang* sebagai media budidaya ikan yang kemudian dioptimalkan kembali sebagai sumber tambahan penghasilan.

Relevansi dakwah dengan penelitian ini yaitu dapat mendorong, mengajak dan memotivasi warga untuk melakukan kebaikan serta meningkatkan kesadaran warga akan potensi dan aset yang dimiliki. Kebaikan yang dimaksud disini yaitu mengajak kelompok dampingan untuk lebih mengoptimalkan *Blumbang* sebagai media budidaya ikan yang bertujuan untuk kesejahteraan mereka. Dengan begitu kelompok dampingan telah mengimplementasikan perintah dakwah yaitu mengajak, mengolah dan mensyukuri apa yang telah diberikan Allah SWT, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pemberdayaan anggota kelompok pembudidaya ikan yang telah peneliti lakukan di Dusun Genengan Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar, terdapat beberapa saran dan rekomendasi antara lain:

1. Kegiatan optimalisasi *Blumbang* sebagai media budidaya ikan diharapkan tidak berhenti sampai disini. Diperlukan adanya tindak lanjut seperti pengembangan aset, terutama terkait dengan perawatan dan pengelolaan *Blumbang*. Sehingga

dapat memberi manfaat secara ekonomis, serta menguatkan ketrampilan berwirausaha oleh anggota.

2. Kegiatan optimalisasi *Blumbang* sebagai media budidaya ikan diperlukan adanya dukungan dari segenap elemen masyarakat, terutama pihak pemerintah desa. Contohnya ketika pembuatan nutrisi banyak warga yang tidak hadir dan perlunya dukungan mengenai penyediaan alat dan bahan yang memadai, pendampingan, dan dukungan finansial sebagai sumber dana awal.
3. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa, maka kegiatan diharapkan berkelanjutan untuk kedepannya dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan proses pemberdayaan tidak seluruhnya berjalan sesuai dengan rencana. Ditemukan beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendalanya yaitu ketika mengumpulkan warga setempat lumayan sulit, alhasil mengundur waktu dari waktu yang sudah direncanakan. Kendala tersebut menjadi pelajaran bagi peneliti maupun anggota kelompok pembudidaya ikan. Selain itu, dengan kekurangan dan keterbatasan tersebut menjadi pelengkap agar kegiatan selanjutnya dapat berjalan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Ikapi, 2019.
- Abubakar, Ali, Yuhasnibar Yuhasnibar, And Muhamad Nur Afiffuden Bin Jufrihisham. “Hukum Walimah Al- ‘Urs Menurut Perspektif Ibn Ḥazm Al-Andalusī.” *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 2, No. 2 (August 10, 2020): 153. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v2i2.7653>.
- Achmad Room Fitrianto, Oslam Ahmadia, Siti Hasna Madinah, Churin Iin, Muhammad Fauzin Nur, And Zahrotun Nadhifa. “Optimalisasi Potensi Desa Wisata Edukasi Di Ledug Prigen.” *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri* 4, No. 2 (November 15, 2020): 276–84. <https://doi.org/10.37859/Jpumri.v4i2.2152>.
- Adzkiya’, Ubbadul. “Analisis Maqashid Al-Syariah Dalam Sistem Ekonomi Islam Dan Pancasila,” N.D., 13.
- Afandi, Agus. *Modul Riset Transformatif*. Dwiputra Pustaka Jaya. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.
- Afandi, Agus, Mohammad Anshori, Susanto Hadi, And Nadhir Salahuddin. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press Dan Insist, N.D.
- “Afifa Et Al. - Budaya Ikan Nila Pada Kolam Tanah.Pdf,” N.D.
- Ahmad Haris Hasanuddin Slamet, Bambang Herry Purnomo, And Dedy Wirawan Soediby. “Prakiraan Harga Meat Bone Meal (Mbm) Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation.” *Jurnal Agribisnis* 10, No. 1 (May 22, 2021): 13–21. <https://doi.org/10.32520/Agribisnis.v10i1.926>.
- Ansori, Dr Moh, Drs Agus Afandi, Dr Ries Dyah Fitriyah, M Si, Rizka Safriyani, M Pd, And Hernik Farisia. “Pendekatan-Pendekatan Dalam,” N.D., 487.

- Balai Benih Ikan (Bbi), Tlogowaru Malang, Jawa Timur, Indonesia, Roose Marie, Mochammad Ali Syukron, Universitas Brawijaya, Seto Sugianto Prabowo Rahardjo, And Universitas Brawijaya. “Teknik Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Dengan Pemberian Pakan Limbah Roti.” *Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 5, No. 1 (April 30, 2018): 1–6. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jsal.2018.005.01.1>.
- Bappeda Bangkalan. “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan ( Tinjauan Teoritik Dan Implementasi ).” <http://bappeda.bangkalankab.go.id/uploads/Penguatan%20ekonomi.pdf>, March 16, 2023.
- Fadhilla, Reza. *Seni Budaya Dan Warisan Indonesia*. Jakarta: Pt. Aku Bisa, 2014.
- Faqih, Nasyiin. “Analisis Kehilangan Air Waduk Akibat Gulma Enceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*),” 2014.
- Fitriani, Aprilya, And Siti Muawanah. “Pemanfaatan Pekarangan Melalui Kegiatan Kebun Gizi Di Desa Sumber Malang Bondowoso,” N.D.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” *Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy* 1, No. 2 (October 21, 2021): 106–34. <https://doi.org/10.21274/Ar-Rehla.V1i2.4778>.
- Hadiyanti, Puji. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, No. Ix (April 30, 2008): 90–99. <https://doi.org/10.21009/Pip.171.10>.
- Hasmawati, Fifi. “Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 6, No. 1 (May 27, 2018): 12. <https://doi.org/10.37064/Jpm.V6i1.4986>.



- Hasriyanti, Hasriyanti, Alief Saputro, And Anugrah Isromi. "Kearifan Lokal Lilifuk Di Nusa Tenggara Timur Dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Berkelanjutan." *Jurnal Environmental Science* 4, No. 1 (December 22, 2021). <https://doi.org/10.35580/Jes.V4i1.20786>.
- Hidayah, Sri Noor Mustaqimatul. "Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan Aset Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Desa Pongkok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten" *Xiv*, No. 2 (Desember 2021).
- Hidayatullah, Syarif. "Pusat Penelitian Dan Pengabdian Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah Bima Tahun 2020," *N.D.*, 76.
- Indarwati, Rizky. "Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Samarinda Utara" 5 (*N.D.*).
- Ismatulloh, A M. "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an," *Tafsir Hamka*, No. 2 (2015): 15.
- Jaelani, Dian Iskandar. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam," *N.D.*, 17.
- Jafar, Iftitah. "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an," No. 2 (2010): 18.
- Khaerani, Khaerani, Alfiandra Alfiandra, And Emil El Faisal. "Analisis Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn* 6, No. 1 (June 13, 2019): 64–82. <https://doi.org/10.36706/Jbti.V6i1.7923>.
- Klugman, Julie. "Cerita Perubahan Yang Mendasar," 2. Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, 2017.

- Lakoy, Stendy K. “Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan Di Kota Bitung” 17 (N.D.): 12.
- Lumendek, Dina Anike, Alfa Fadhila, Ode Kurniawan, Yosua Arya, Jimmy Slamet Basuki, And Daru Purnomo. “Keluarga Berkualitas (Kb) ‘Melati’ Kelurahan Blotongan Kota” 01, No. 03 (2021).
- Maulana, Mirza. *Asset Based Community Development Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. Vol. Vol. 2. No. 2, 2019.
- Mulki, Gusti Zulkifli, And Agustiah Wulandari. “Kearifan Lokal Masyarakat Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum,” N.D., 10.
- Munfaridah, Tuti. “Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer” 2 (2013): 14.
- Njatrijani, Rinitami. “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang.” *Gema Keadilan* 5, No. 1 (October 1, 2018): 16–31. <https://doi.org/10.14710/Gk.2018.3580>.
- Noor, Munawar. “Pemberdayaan Masyarakat,” No. 2 (2011): 13.
- Noviadi, R. “Pengaruh Substitusi Bungkil Kacang Kedelai Dengan Tepung Daun Singkong Dalam Ransum Terhadap Penampilan Produksi Broiler.” *Jurnal Penelitian Pertanian* 10 (2010).
- Panduan Kkn Abcd, Uin Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (Abcd)*. Cetakan 2 (Rev). Surabaya: Lp2m, Uin Sunan Ampel, 2016.
- “Pengelolaan Dan Pemasaran Hasil Perikanan Dalam Prespektif Islam.” Tafsir Al-Munir. Kementrian Kelautan Dan Perikanan, N.D.
- Rahimsyah. *Kisah Walisongo*. Surabaya: Cipta Karya, 2011.
- Rahman, Muhammad Zainur, And Doni Pansyah. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove Untuk Budidaya Kepiting

- Bakau Desa Eat Mayang Sekotong Timur Lombok Barat” 7, No. 2 (2019).
- Rahmiyati, Nekky. “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Kota Mojokerto.” *Jmm17* 2, No. 02 (February 12, 2016). <https://doi.org/10.30996/Jmm17.V2i02.506>.
- Riyandi, Yoga. “Varietas Azab Di Dunia Dalam Al-Qur’an (Penafsiran Tematik Qs. Al-Ankabut: 40).” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 14, No. 1 (June 30, 2020): 79–98. <https://doi.org/10.24042/Al-Dzikra.V14i1.6314>.
- Rosmiati, Rosmiati, Nasyariah Siregar, And Nel Efni. “Pola Pikir Kewirausahaan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (June 25, 2022): 5668–73. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3152>.
- Safri, Hendra. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Lembaga Penerbit Iain Palopo, 2018.
- Shufya, Fauzi Himma. “Makna Simbolik Dalam Budaya ‘Megengan’ Sebagai Tradisi Penyambutan Bulan Ramadhan (Studi Tentang Desa Kepet, Kecamatan Dagangan).” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6, No. 1 (March 9, 2022): 94–102. <https://doi.org/10.38043/Jids.V6i1.3376>.
- Siombo, Marhaeni Ria. “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Hukum Lingkungan.” *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 18, No. 3 (2011): 428–43. <https://doi.org/10.20885/Iustum.Vol18.Iss3.Art7>.
- So’imah, Nur Faridatus, Nadya Veronika Pravitasari, And Eny Winaryati. “Analisis Praktik-Praktik Islam Kejawaen Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Era Modern (Studi Kasus Di Desa X Kabupaten Grobogan).” *Sosial Budaya* 17, No. 1 (June 30, 2020): 64. <https://doi.org/10.24014/Sb.V17i1.9092>.

- Sumodiningrat, Gunawan. “Jaring Pengaman Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat” 14 (1999).
- . *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Suwandari, Kinanti, Sri Wahyuni, And Rezka Arina Rahma. “Transformasi Nilai Tradisi Sayan Sebagai Upaya Mempertahankan Solidaritas Masyarakat,” 2022.
- Tindangen, Megi. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 20, No. 3 (2020).
- Ulum, Misbahul, And Jl Jepara-Bangsri. “Dakwah Perubahan Masyarakat;,” Tafsir Quraish Shihab, N.D., 15.
- Very Fadli, Rizky. “Nilai-Nilai Multikulturalisme Tradisi Kupatan Di Desa Plosoarang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar” 4, No. 1 (2022).
- Wahyuningtias. “Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Baritan Sebagai Peringatan Malam Satu Syuro Di Desa Wates Kabupaten Blitar” 1 (Desember 2016).
- Widyaningrum, Listyani. “Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) Di Desa” 4, No. 2 (2017).
- Widyaningsih, Wiwied. “Panduan Abcd,” N.D., 96.
- Wulandari, Efriza Pahlevi, Kasuwi Saiban, And Misbahul Munir. “Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.” *Invest Journal Of Sharia & Economic Law* 2, No. 1 (June 14, 2022): 1–15. <https://doi.org/10.21154/Invest.V2i1.3661>.
- Yusroh, Rovi Qotul. “Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Kesenian Rebana Di Desa Golantepus, Kudus.” *Community Development* 04 (2020).